

**ANALISIS DISONANSI KOGNITIF MAHASISWA UNTUK PEMILIHAN
ASISTEN LABORATORIUM PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Pada
Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri**



Nama : Syafa Thania Prawibowo

No. Mahasiswa : 18522029

Dosen Pembimbing:

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Demi Allah, saya akui bahwa karya saya ini adalah murni hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang sumbernya dicantumkan. Apabila dikemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan ada pelanggaran peraturan yang sah dan hak kekayaan intelektual maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Juni 2022



Syafa Thania Prawibowo

18 522 029

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

	FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI	Kampus IK, Mali Manan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kalibang km 14,3 Yogyakarta 55984 T. (0274) 89444 ext. 4170, 4180 F. (0274) 899887 E. info@uii.ac.id www.uui.ac.id
Nomor	:	03/Ka.Lab DSK&E/70/Lab. DSK&E/VI/2022
Hal	:	Surat Keterangan Penelitian
Assalamu'alaikum Wr.Wb.		
Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi (DSK&E), Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, dengan ini ingin memberitahukan bahwa mahasiswa di bawah telah melakukan penelitian di Laboratorium DSK&E.		
Nama Peneliti	:	Syafa Thania Prawibowo
NIM	:	18522029
Program Studi	:	Teknik Industri-FTI-UII
Tempat Penelitian	:	Laboratorium Desain Sistem Kerja & Ergonomi, Universitas Islam Indonesia
Waktu Penelitian	:	Februari-Juni 2022
Judul Penelitian	:	Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Untuk Pemilihan Asisten Laboratorium Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia
Dosen pembimbing	:	Alyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.
Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.		
Yogyakarta 6 Juni 2022		
Ka.Lab DSK&E,		
		
Alyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.		

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

ANALISIS DISONANSI KOGNITIF MAHASISWA UNTUK PEMILIHAN ASISTEN LABORATORIUM PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Disusun Oleh

Nama : Syafa Thania Prawibowo

No. Mahasiswa : 18522029

Fakultas/jurusan : FTI/Teknik Industri

Yogyakarta, Juni 2022

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Atyanti Dyah Prasaswari, S.T., M.Sc.

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

ANALISIS DISONANSI KOGNITIF MAHASISWA UNTUK PEMILIHAN ASISTEN LABORATORIUM PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TUGAS AKHIR

Oleh

Nama : Syafa Thania Prawibowo

No. Mahasiswa : 18522029

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 Teknik Industri

Tim Penguji

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc

Ketua

Muhammad Ragil Suryoputro, S.T., M.Sc

Anggota I

Elanjati Worldailmi, S.T., M.Sc.

Anggota II



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT pemilik segalanya yang ada di dunia dan alam semesta ini, yang selalu memberi rahmat dan hidayahnya yang tak pernah usai kepada seluruh umatnya. Secara khusus, saya persembahkan untuk orang tua saya yang selalu mensupport saya diperkuliahan dan selalu memanjatkan doa tanpa henti yang terbaik untuk saya. Saya ingin berterimakasih kepada seluruh orang yang berpartisipasi, memberikan support terbaiknya untuk saya.

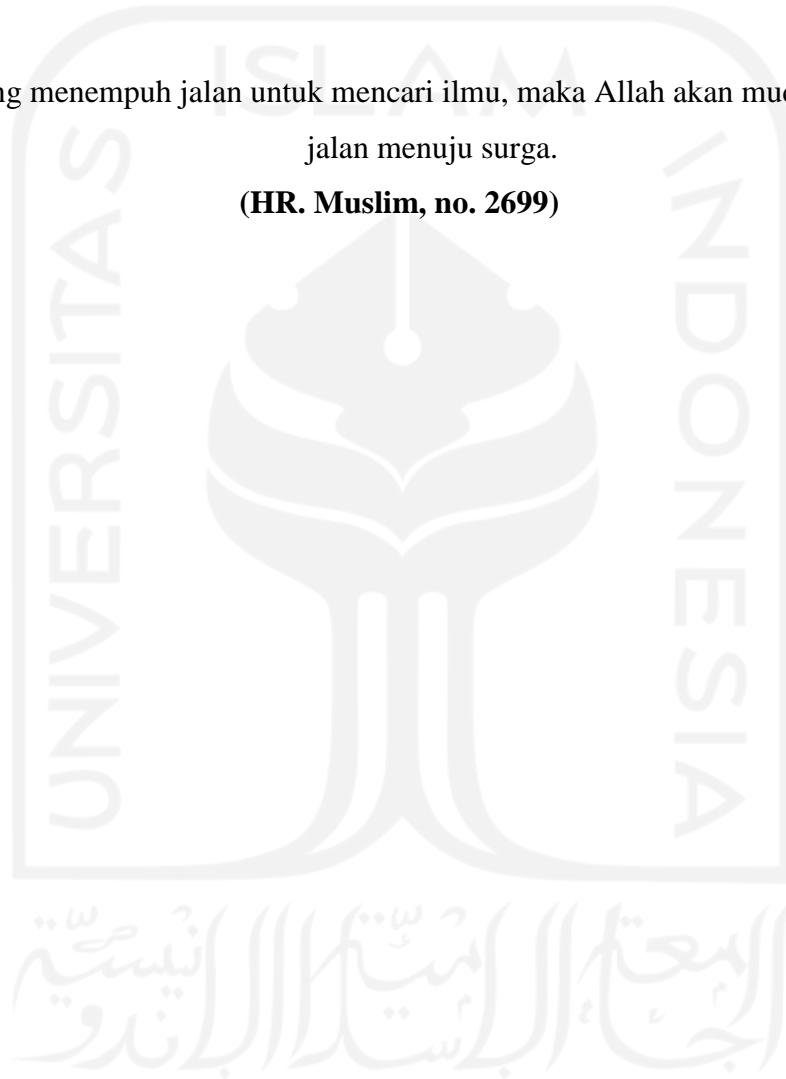


HALAMAN MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya
jalan menuju surga.

(HR. Muslim, no. 2699)



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir “Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Untuk Pemilihan Asisten Laboratorium Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia”. Tak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman penuh ilmu pengetahuan.

Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Pelaksanaan Tugas Akhir ini adalah salah satu mata kuliah wajib dari jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia dan juga adalah sarana bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam menerapkan keilmuan, sesuai dengan yang diambil di bangku perkuliahan.

Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan membimbing serta memberikan pandangan kepada pihak yang berjasa sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo selaku Dekan FTI Universitas Islam Indonesia.
2. Kepada Bapak Dr. Taufiq Immawan, S.T., M.M. selaku Ketua Prodi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.
3. Kepada Bapak Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., sebagai Ketua Jurusan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia
4. Kepada Ibu Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc. sebagai Dosen yang telah membimbing tugas akhir saya yang telah berkenan memberikan banyak ilmu, memberikan saya kesempatan untuk berkembang, membimbing saya dalam mengerjakan tugas akhir, meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi,

semangat, doa dan arahan, selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini dan menjadi dosen sejak awal sebagai mahasiswa.

5. Ke2 orang tua saya yang sudah memberikan support dengan penuh perjuangan. Mendukung dengan doa terbaiknya, memberikan fasilitas yang sangat memadai untuk saya menuntut ilmu terutama menyelesaikan studi S1 ini.
6. Keluarga Teknik Industri Universitas Islam Indonesia angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dalam pengumpulan data dan memberikan beberapa masukan dan arahan untuk Tugas Akhir ini.
7. Laboratorium DSK&E yang sudah memberikan banyak manfaat dan pengalaman kepada penulis sehingga banyak sekali manfaat yang diperoleh setelah bergabung di laboratorium.
8. Kepada sahabat kuliah terbaik saya Eno, Jihan, Sinta, Shandy, Rezha, Encep, Achmed, Reghan, Zein, Jordy yang selalu berbagi kisah, ilmu, pengalaman dan hal berharga. Semoga apa yang kalian harapkan bisa terwujud, kalian selalu sukses dalam hal apapun dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada sahabat SMA terbaik saya Zelza, Dinda, Rizka, April, Ayunda, Pije, Ria yang selalu mendukung saya untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu.
10. Kepada teman semasa kuliah saya Inul, Gisyah, Rifki, Rahma, Salfa, Hersa, Alma, Meli, Kinan dan asisten laboratorium DSKE yang lainnya yang selalu menemani saya, mensupport dan berkembang bersama, Semoga kita selalu dalam keadaan sehat dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan Namanya satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan sesuatu yang lebih.

Penulis sadar jikalau dalam penulisan Laporan tugas akhir ini terdapat banyak sekali kekurangan dan masih belum sempurna. Dengan sepenuh hati penulis melakukan penelitian ini dan dengan besar hati menerima adanya masukan dan kritik agar kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Juni 2022



Syafa Thania Prawibowo

18 522 029



ABSTRAK

Mahasiswa secara aktif mengembangkan kemampuannya dengan mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan teknologi untuk menjadiprofesional yang berbudaya. Salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan adalah dengan menjadi asisten laboratorium. Karena harus bekerja secara profesional, asisten harus memiliki minat yang tinggi untuk menjadi asisten laboratorium. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh disonansi kognitif pada mahasiswa yang memilih sebagai asisten laboratorium terutama pada program studi teknik industry universitas islam Indonesia dan juga mengetahui pengaruh kepuasan menjadi asisten dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pembentukan dimensi pada disonansi kognitif meliputi emosional, kebebasan dalam memilih dan kebijakan dalam memilih. Dimensi emosional diukur dengan 15 butir pertanyaan, dimensi kebebasan dalam memilih diukur dengan 4 butir pertanyaan, dan kebijaksanaan dalam memilih diukur dengan 3 butir pertanyaan. Sampel penelitian menggunakan asisten laboratorium mulai dari angkatan 2017, 2018, 2019 di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia sejumlah 55 orang. Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan analisis faktor dan analisis regresi. Hasil penelitian analisis disonansi kognitif menggunakan analisis faktor pada variabel emosional menampilkan bahwa asisten merasa tidak hampa untuk memilih sebagai asisten laboratorium, pada variabel kebebasan dalam memilih menampilkan bahwa asisten merasa telah membuat pilihan yang tepat untuk memilih sebagai seorang asisten laboratorium. Pada variable kebijaksanaan dalam memilih menampilkan bahwa mahasiswa merasa tidak mengalami kebingungan dalam memilih sebagai seorang asisten laboratorium. Pada analisis regresi diperoleh bahwa hanya laboratorium DELSIM yang kepuasan sebagai asisten mempengaruhi disonansi kognitif yang terjadi pada asisten.

Kata kunci: *Disonansi Kognitif, Analisis faktor, Analisis Regresi*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	5
1.6 Sistematika Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Induktif (Penelitian Terdahulu)	8
2.2 Kajian Deduktif (Tinjauan Pustaka).....	17
2.2.1 Perguruan tinggi.....	17
2.2.2 Mahasiswa	17
2.2.3 Asisten Laboratorium	18
2.2.4 Ergonomi	18
2.2.5 Ergonomi Kognitif.....	18

2.2.6	Topik-topik yang Relevan dengan Ergonomi Kognitif	19
2.2.7	Persepsi	20
2.2.8	Sikap	21
2.2.9	Kognitif Disonansi	22
2.2.10	Dimensi Kognitif Disonansi	22
2.2.11	<i>Pilot Study</i>	24
2.2.12	Analisis Deskriptif	24
2.2.13	Analisis Faktor	25
2.2.14	Uji Reliabilitas	27
2.2.15	Uji Validitas	27
BAB III		29
METODOLOGI PENELITIAN		29
3.1	Subjek Penelitian	29
3.2	Objek Penelitian	29
3.3	Definisi Operasional Variable	29
3.4	Skala Pengukuran Variabel	30
3.5	Populasi dan Sampel	30
3.6	Sumber Data	31
3.7	Metode Pengumpulan Data	31
3.8	Instrumen Penelitian	32
3.9	Metode Analisis Data	32
3.9.1	Uji Validitas	32
3.9.2	Uji Reliabilitas	32
3.9.3	Analisis Deskriptif	32
3.9.4	Analisis Faktor	32
3.9.5	Uji Asumsi Klasik	33
3.9.6	Uji Regresi Linier Berganda	34
3.9.7	Uji F	34
3.9.8	Uji T	34
3.9.9	Koefisien Determinasi	34
3.10	Alur Penelitian	36
BAB IV		40
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA		40

4.1	Karakteristik Responden	40
4.1.1	Karakteristik Berdasarkan Laboratorium.....	40
4.1.2	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
4.1.3	Karakteristik Berdasarkan Usia	41
4.1.4	Karakteristik Berdasarkan Angkatan	41
4.1.5	Karakteristik Berdasarkan Alasan Memilih Menjadi Asisten Laboratorium 42	
4.2	<i>Pilot Study</i>	42
4.2.1	Uji <i>Pilot Study</i>	43
4.2.2	Hasil Rangkuman Uji <i>Pilot Study</i>	46
4.3	Kuesioner Disonansi Kognitif.....	46
4.3.1	Dimensi <i>Emosional</i>	46
4.3.2	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	47
4.3.3	Dimensi <i>Concern over deal</i>	47
4.4	<i>Sampling data</i>	47
4.5	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	48
4.5.1	Uji Validitas	49
4.5.2	Uji Realibilitas	50
4.6	Uji Analisis Faktor	50
4.6.1	Dimensi <i>Emotional</i>	51
4.6.2	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	57
4.6.3	Dimensi <i>Concern over deal</i>	61
4.7	Uji Regresi Linier Berganda	63
4.7.1	Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi	63
4.7.2	Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Sistem Manufaktur Terintegrasi	70
4.7.3	Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Inovasi Pengembangan Organisasi	76
4.7.4	Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Pemodelan Sistem	82
4.7.5	Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Enterprise Resource Planning 88	
4.7.6	Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Data Mining.....	95

BAB V	101
PEMBAHASAN	101
5.1 Analisis Berdasarkan Karakteristik Responden	101
5.2 Analisis Berdasarkan Kuesioner Disonansi	101
5.2.1 Analisis Dimensi Emosional.....	101
5.2.2 Analisis Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	104
5.2.3 Analisis Dimensi <i>Concern over deal</i>	104
5.3 Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	105
5.4 Analisis Faktor	105
5.4.1 Dimensi <i>Emotional</i>	105
5.4.2 Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	108
5.4.3 Dimensi <i>Concern over deal</i>	110
5.5 Analisis Uji Regresi Linier dari Setiap Laboratorium	112
5.5.1. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi (DSK&E)	112
5.5.2. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Sistem Manufaktur Terintegrasi (SIMANTI).....	113
5.5.3. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Inovasi Pengembangan Organisasi (IPO)	115
5.5.4. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Pemodelan Sistem (DELSIM).....	117
5.5.5. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Enterprise Resource Planning (ERP)	118
5.5.6. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Data Mining (DATMIN)	120
5.5.7. Rangkuman Uji Regresi Linier Setiap Laboratorium.....	122
5.6 Rekomendasi untuk Setiap Laboratorium	123
5.6.1. Rekomendasi untuk Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi (DSK&E)	123
5.6.2. Rekomendasi untuk Laboratorium Sistem Manufaktur Terintegrasi (SIMANTI)	125
5.6.3. Rekomendasi untuk Laboratorium Inovasi Pengembangan Organisasi (IPO)	126

5.6.4.	Rekomendasi untuk Laboratorium Pemodelan Sistem (DELSIM)	127
5.6.5.	Rekomendasi untuk Laboratorium Enterprise Resource Planning (ERP) 128	
5.6.6.	Rekomendasi untuk Laboratorium Data Mining (DATMIN).....	129
BAB VI		131
KESIMPULAN DAN SARAN		131
6.1	Kesimpulan	131
6.2	Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA		cxxxiii
LAMPIRAN		cxxxvi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Jumlah Mahasiswa di Indonesia Pada Tahun 2014-2019 (Dalam Juta)	1
Gambar 1. 2 Total Pendaftar Asisten Laboratorium Integrasi tahun 2017-2019.....	3
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Asisten Laboratorium DSKE	64
Gambar 4. 2 Uji Heterokedastisitas Laboratorium DSKE.....	66
Gambar 4. 3 Uji Normalitas Asisten Laboratorium SIMANTI	71
Gambar 4. 4 Uji Heterokedastisitas Laboratorium SIMANTI	72
Gambar 4. 5 Uji Normalitas Asisten Laboratorium IPO	77
Gambar 4. 6 Uji Heterokedastisitas Laboratorium IPO.....	78
Gambar 4. 7 Uji Normalitas Asisten Laboratorium Delsim	83
Gambar 4. 8 Uji Heterokedastisitas Laboratorium Delsim.....	84
Gambar 4. 9 Uji Normalitas Asisten Laboratorium ERP	89
Gambar 4. 10 Uji Heterokedastisitas Laboratorium ERP.....	91
Gambar 4. 11 Uji Normalitas Asisten Laboratorium Datmin.....	95
Gambar 4. 12 Uji Heterokedastisitas Laboratorium Datmin	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Induktif.....	13
Tabel 3. 1 Jumlah Asisten Laboratorium Teknik Industri 2017-2019.....	30
Tabel 4. 1 Hasil Rangkuman Berdasarkan Laboratorium.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Rangkuman Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Rangkuman Berdasarkan Usia	41
Tabel 4. 4 Hasil Rangkuman Berdasarkan Angkatan	41
Tabel 4. 5 Hasil Rangkuman Berdasarkan Alasan Memilih Menjadi Asisten Laboratorium	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Pilot Study	43
Tabel 4. 8 Hasil Rangkuman Uji Pilot Study.....	46
Tabel 4. 9 Hasil Rangkuman Dimensi Emotional	46
Tabel 4. 10 Hasil Rangkuman Dimensi Wisdom of purchase	47
Tabel 4. 11 Hasil Rangkuman Dimensi Concern over deal.....	47
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas	49
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4. 14 KMO and Bartlett's Test Dimensi Emotional.....	51
Tabel 4. 15 Anti-image Matrices Dimensi Emotional.....	52
Tabel 4. 16 Communalities Dimensi Emotional.....	54
Tabel 4. 17 Total Variance Explained Dimensi Emotional	55
Tabel 4. 18 Component Matrix Dimensi Emotional.....	55
Tabel 4. 19 <i>Rotated Component Matrix</i> Dimensi <i>Emotional</i>	56
Tabel 4. 20 Component Transformation Matrix Dimensi Emotional.....	57
Tabel 4. 21 <i>KMO and Bartlett's test</i> Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	58
Tabel 4. 22 <i>Anti-Image Matrices</i> Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	59
Tabel 4. 23 <i>Communalities</i> Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	59
Tabel 4. 24 Total Variance Explained Dimensi Wisdom of purchase.....	60
Tabel 4. 25 <i>Component Matrix</i> Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	60
Tabel 4. 26 <i>KMO and Bartlett's test</i> Dimensi <i>Concern over deal</i>	61
Tabel 4. 27 <i>Anti-Image Matrices</i> Dimensi <i>Concern over deal</i>	62

Tabel 4. 28 Communalities Dimensi Concern over deal	62
Tabel 4. 29 <i>Total Variance Explained</i> Dimensi <i>Concern over deal</i>	63
Tabel 4. 30 Component Matrix Dimensi Concern over deal	63
Tabel 4. 31 Uji Multikolineritas Laboratorium DSKE	65
Tabel 4. 32 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium DSKE	66
Tabel 4. 33 Hasil Uji T-Test Laboratorium DSKE.....	67
Tabel 4. 34 Hasil Uji F Laboratorium DSKE	69
Tabel 4. 35 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium DSKE	69
Tabel 4. 36 Uji Multikolineritas Laboratorium SIMANTI.....	71
Tabel 4. 37 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium SIMANTI.....	73
Tabel 4. 38 Hasil Uji T-Test Laboratorium SIMANTI	74
Tabel 4. 39 Hasil Uji F Laboratorium Siman	75
Tabel 4. 40 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium Siman	76
Tabel 4. 41 Uji Multikolineritas Laboratorium IPO	77
Tabel 4. 42 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium IPO	79
Tabel 4. 43 Hasil Uji T-Test Laboratorium IPO.....	80
Tabel 4. 44 Hasil Uji F Laboratorium IPO	81
Tabel 4. 45 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium IPO	82
Tabel 4. 46 Uji Multikolineritas Laboratorium Delsim	83
Tabel 4. 47 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Delsim.....	85
Tabel 4. 48 Hasil Uji T-Test Laboratorium Delsim.....	86
Tabel 4. 49 Hasil Uji F Laboratorium Delsim	87
Tabel 4. 50 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium Delsim	88
Tabel 4. 51 Uji Multikolineritas Laboratorium ERP	90
Tabel 4. 52 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium ERP	91
Tabel 4. 53 Hasil Uji T-Test Laboratorium ERP.....	92
Tabel 4. 54 Hasil Uji F Laboratorium ERP	94
Tabel 4. 55 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium ERP	94
Tabel 4. 56 Uji Multikolineritas Laboratorium Datmin	96
Tabel 4. 57 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Datmin	97
Tabel 4. 58 Hasil Uji T-Test Laboratorium Datmin	98
Tabel 4. 59 Hasil Uji F Laboratorium Datmin.....	99
Tabel 4. 60 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium Datmin.....	100

Tabel 5. 1 Rangkuman Uji F, Uji T, dan Uji R Laboratorium Teknik Industri UII 122

Tabel 5. 2 Rangkuman Uji Regresi Linier berganda Laboratorium Teknik Industri UII
..... 122

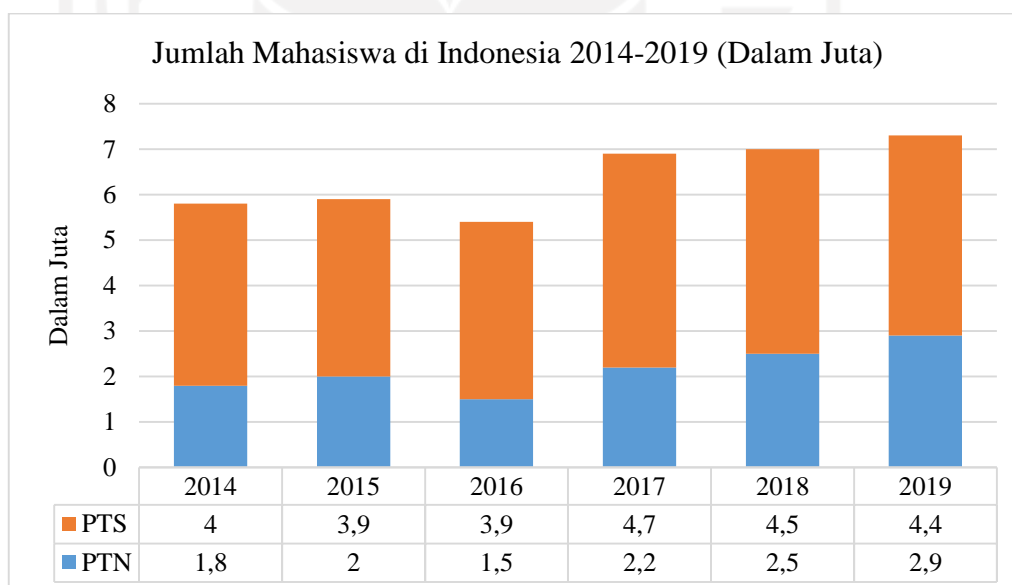


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) mencatat, jumlah mahasiswa baru di Indonesia terus meningkat sejak tahun ajaran 2016/2017 sampai 2018/2019. Pada tahun ajaran 2016/2017, jumlah mahasiswa baru naik 3,7% menjadi 1,44 juta orang. Angkanya kemudian naik 2,4% menjadi 1,47 juta pada tahun ajaran 2017/2018. Setahun setelahnya, jumlah mahasiswa baru naik signifikan 20,1% menjadi 1,77 juta orang. (Kemenristekdikti, 2019)



Gambar 1. 1 Data Jumlah Mahasiswa di Indonesia Pada Tahun 2014-2019 (Dalam Juta)
Sumber: Kementerian Ristekdikti

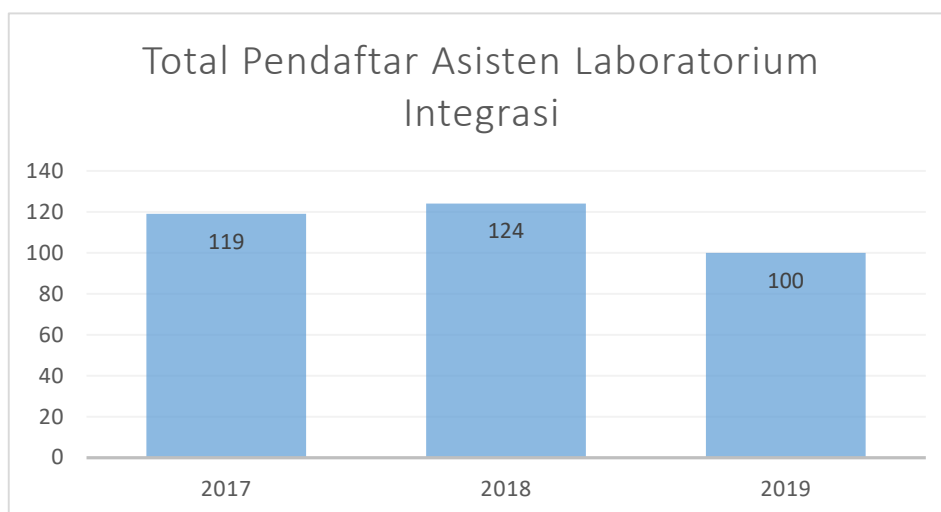
Tujuan adanya pendidikan tinggi adalah mengembangkan seluruh kemampuan dan bakat mahasiswa, menjadikannya lulusan yang berdaya saing, menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset, dan terwujudnya dedikasi kepada masyarakat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Kisworo,

2012). Mahasiswa secara aktif mengembangkan kemampuannya dengan melakukan pembelajaran, mencari sebuah kebenaran ilmiah, serta menguasai, mengembangkan dan mengamalkan suatu cabang ilmu pengetahuan teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, serta profesional yang berbudaya. Mahasiswa mempunyai kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik (Kisworo, 2012).

Oleh sebab itu, para lulusan harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang tinggi, untuk itu para lulusan harus mempersiapkan sejak di bangku kuliah (Afriani et al., 2020). Belajar di perguruan tinggi diharapkan seseorang mengalami proses belajar secara formal yang akan memberikan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan (Nuryatin & Mulyati, 2021).

Salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan adalah dengan menjadi seorang asisten laboratorium. Asisten laboratorium adalah orang yang membantu dosen pada saat mengajar praktikum. Seorang Asisten laboratorium dapat mendukung peningkatan kinerja mahasiswa pada saat praktikum di Laboratorium. Oleh karena itu kinerja Asisten laboratorium harus selalu optimal (Wanto & Kurniawan, 2018). Tidak hanya berfokus pada mengajar praktikan pada saat praktikum, asisten juga perlu untuk melakukan penelitian dengan dosen, mengikuti berbagai perlombaan untuk mengharumkan nama universitas. Hal ini lah yang membuat banyaknya asisten diperoleh hasilkan banyak tekanan, mulai dari kuliah, mengikuti keorganisasian di luar laboratorium, mengerjakan penelitian, aktif mengikuti perlombaan.

Karena harus bekerja secara optimal dan profesional, setiap asisten harus memiliki minat yang tinggi untuk menjadi asisten laboratorium. Minat adalah aspek psikologis yang menampilkan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek dengan disertai perasaan senang, suka, gembira tanpa adanya keterpaksaan karena merasa berkepentingan akan obyek tersebut. Menurut pendapat Slameto (2010:57), "Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Minat adalah faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Begitu juga ketika mahasiswa berminat untuk menjadi guru maka mahasiswa tersebut akan terdorong untuk memilih program studi pendidikan keguruan.



Gambar 1. 2 Total Pendaftar Asisten Laboratorium Integrasi tahun 2017-2019

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa tahun 2019 terdapat penurunan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan banyaknya kegiatan lain yang dapat diikuti oleh mahasiswa seperti kegiatan magang atau volunteer sebuah acara. Setiap laboratorium berlomba untuk mencari calon asisten sebanyak-banyaknya. Semakin banyak calon asisten yang mendaftar, maka setiap laboratorium dapat memilih asisten sesuai dengan kriteria dari setiap laboratorium. Setiap laboratorium juga memiliki banyak strategi untuk mengajak angkatan muda untuk menjadi asisten, sehingga mahasiswa angkatan muda akan diperoleh hasil berbagai informasi positif yang menimbulkan alternative yang semakin banyak dan menimbulkan disonansi kognitif. Dengan adanya berbagai informasi baik informasi yang diperoleh ketika menjadi asisten laboratorium Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia, hal ini yang menyebabkan para calon asisten merasa dihadapkan pada situasi yang labil atau membingungkan, dimana kepercayaan yang mereka pilih tidak berjalan bersama. Berdasarkan hal tersebut, diketahui munculnya disonansi kognitif (Khakim & Imron, 2011)

Kondisi tidak nyaman dari tekanan psikologis ketika seseorang memiliki 2 atau lebih kognisi (sejumlah informasi) yang tidak konsisten atau tidak sesuai satu sama lain disebut dengan disonansi kognitif (Vaughan & Hogg,2005). Penelitian mengenai disonansi kognitif pernah dilakukan oleh Khakim dan Imron yang bertujuan untuk menguji hal apa saja yang membentuk disonansi kognitif pada Mahasiswa berdasarkan studi kasus pada Program Studi Manajemen di STIENU Jepara. Dimensi disonansi

kognitif meliputi kebijaksanaan (*Wisdom of purchase*), emosional (*Emotional*), dan perhatian pada kesepakatan (*Concern Over the Deal*). Hasil penelitian diperoleh bahwa pada dimensi pertama yaitu emosional, mahasiswa merasa senang. Sedangkan pada dimensi yang ke2 yaitu kebijaksanaan, mahasiswa merasa tepat. Dan yang terakhir yaitu pada dimensi perhatian pada mahasiswa merasa sudah mengambil keputusan yang benar.

Pada penelitian ini akan berfokus pada faktor yang membentuk disonansi kognitif pemilihan mahasiswa sebagai asisten laboratorium Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, mahasiswa pasti mengetahui apakah ia mengalami disonansi kognitif atau tidak dan juga mengetahui apakah disonansi kognitif ini berpengaruh terhadap kepuasan sebagai asisten laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Sebelum hal itu terjadi maka laboratorium Teknik Industri Universitas Islam Indonesia harus dapat mengantisipasi dengan mempelajari perilaku mahasiswa terutama disonansi kognitif, untuk mengetahui disonansi kognitif yang terjadi pada Mahasiswa yang memilih sebagai Asisten Laboratorium Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Untuk Pemilihan Asisten Laboratorium Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor disonansi kognitif apa saja sehingga Mahasiswa memilih sebagai Asisten Laboratorium?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor disonansi terhadap kepuasan sebagai seorang asisten setelah memilih sebagai seorang asisten laboratorium?
3. Bagaimana saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang didapat untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi asisten laboratorium?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melakukan perumusan masalah, selanjutnya dilakukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor apa saja yang membentuk disonansi kognitif Mahasiswa sehingga memilih sebagai Asisten Laboratorium.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor disonansi kognitif terhadap kepuasan sebagai seorang asisten setelah memilih menjadi seorang asisten laboratorium
3. Memberikan saran berdasarkan hasil yang didapat sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi asisten laboratorium.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui faktor apa saja yang membentuk disonansi kognitif terhadap asisten berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta dapat menambah wawasan dan ilmu terkait dengan ergonomis kognitif dan disonansi kognitif. .
2. Bagi yang diteliti, dapat mengetahui faktor apa saja yang membentuk disonansi kognitif asisten setelah mengetahui berbagai informasi dan memilih sebagai asisten laboratorium.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan mengenai disonansi kognitif.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data diberikan kepada Asisten Laboratorium Teknik Industri Universitas Islam Indonesia angkatan 2017, 2018, dan 2019
2. Proses pengambilan data dilakukan sebelum adanya asisten angkatan 2020.
3. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner via online form dan juga melakukan wawancara secara sinkron jika responden berkenan.
4. Pengambilan data mematuhi protokol kesehatan COVID-19.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai pendahuluan tentang latar belakang permasalahan pada topik penelitian ini. Kemudian terdapat rumusan masalah terstruktur agar mudah mensolusikan, tujuan penelitian guna menentukan fokus penelitian, manfaat penelitian ke berbagai pihak, batasan masalah dengan harapan penelitian tidak membicarakan diuar topik, dan sistematika penelitian secara singkat.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisikan tentang teori dan konsep dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Literatur diperoleh dari buku maupun pendapat pakar atau sumber yang valid. Selain itu, memuat uraian hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian tentang kerangka pemecahan masalah dan penjelasan secara umum bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan menggunakan metode yang telah ditentukan. Bab ini juga mencakup subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, alat dan bahan penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta bagan alir penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini mengulas data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan melakukan pengolahan data menggunakan metode yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam berbagai bentuk analisis. Bab ini menjadi pedoman untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada selanjutnya.

BAB V PEMBAHASAN

Membahas dan menganalisis hasil dari bab sebelumnya yang beracuan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian untuk akan menghasilkan kesimpulan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari analisis dan pembahasan. Kesimpulan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Bab ini juga terdapat saran yang diberikan berdasarkan pengalaman untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Induktif (Penelitian Terdahulu)

Kajian Induktif yang ada di penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan metode dan hasil penelitian serupa. Dibawah ini adalah penelitian – penelitian dengan metode disonansi kognitif, uji validitas dan reliabilitas serta analisis deskriptif, analisis faktor dan uji regresi linier.

Terdapat beberapa penelitian mengenai disonansi kognitif, penelitian pertama dilakukan oleh (Khakim & Imron, 2011) untuk diuji agar terwujudnya pembentukan disonansi kognitif terhadap Mahasiswa. Dimensi disonansi kognitif terdiri dari emosional (*Emotional*), kebijaksanaan (*Wisdom of purchase*) dan perhatian pada kesepakatan (*Concern Over the Deal*). Dari 3 dimensi yang disebutkan kemudian dilakukan pengukuran menggunakan 22 item indikator. Sampel penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen STIENU Jepara sebanyak 65 orang yang diambil secara random proporsional. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada dimensi emosional mahasiswa merasa senang, dimensi kebijaksanaan, mahasiswa merasa tepat, pada dimensi perhatian pada mahasiswa merasa sudah mengambil keputusan yang benar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Pane, 2018), pada penelitian ini juga menggunakan 3 dimensi kognitif disonansi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi USU dan variabel manakah diantara variabel-variabel dimensi kognitif yang paling dominan mempengaruhi pembentukan disonansi kognitif konsumen pemilik sepeda motor Honda pada Mahasiswa S1 Ekstensi Manajemen Fakultas Ekonomi USU. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Ekstensi Manajemen Fakultas Ekonomi USU yaitu angkatan 2005 dan angkatan 2006 yang terdaftar pada tahun 2007 dan telah menggunakan sepeda motor Honda minimal 6 bulan. Hasil penelitian menampilkan variabel *Emotional*, *Wisdom of Purchase* dan *Concern Over the Deal* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan *Cognitive Dissonance* (Disonansi Kognitif) kepada

pemilik sepeda motor merek Honda pada Mahasiswa S1 Ekstensi Manajemen USU. Variabel *Emotional* adalah yang paling dominan mempengaruhi pembentukan disonansi kognitif pemilik sepeda motor merek Honda pada Mahasiswa S1 Ekstensi Manajemen USU

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh (Japarianto, 2006), penelitiannya bertujuan untuk melihat pembentukan Disonansi Kognitif konsumen pada saat mereka memutuskan untuk membeli mobil Toyota Avanza. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemilik mobil Toyota Avanza di wilayah Surabaya yang melakukan indent ke dealer di Auto 2000 A Yani dan Basuki Rahmat. Dari analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar konsumen dari sisi emosional menyatakan telah melakukan langkah yang tepat dan membuat pilihan yang tepat dalam membeli mobil Toyota Avanza, dari analisa *Wisdom of purchase* konsumen merasa membutuhkan, dan melakukan keputusan yang tepat untuk membeli mobil merek Toyota Avanza Dari analisa *Concern Over the Deal* diperoleh hasil bahwa konsumen setelah membeli Toyota Avanza, tidak merasa telah melakukan suatu ketololan Tenaga Penjual tidak membuat mereka bingung, Merasa nyaman dengan persetujuan yang telah di buat Dari analisa Faktor diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan disonansi konsumen terhadap mobil Avanza rendah sedangkan dari 22 variabel dapat direduksi menjadi 3 variabel saja yaitu: Pilihan Tepat, Keputusan Tepat, Persetujuan tepat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Hendikawati, 2011), yang bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan indeks prestasi mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Matematika FMIPA Unnes dan dipilih sampel sebanyak 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified cluster random sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 114 mahasiswa. Hasil penelitian menampilkan bahwa Indeks Prestasi (IP) mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain: variabel suasana hati, membagi waktu, hubungan dengan keluarga, penjelasan dosen, suasana tempat tinggal, kegiatan selain kuliah, bakat, adaptasi lingkungan, pantauan orang tua, perhatian orang tua, pergaulan, makan dan gizi, IQ dan EQ, kemampuan sosialisasi, kondisi keuangan, suasana belajar kampus, panca indera kemampuan menangkap materi, dan olahraga. Setelah Dilakukan analisis faktor dan proses reduksi diperoleh 5 faktor yang mempengaruhi IP mahasiswa. Lima faktor tersebut adalah faktor manajemen diri, faktor lingkungan sekitar, faktor kondisi eksternal, faktor kondisi fisik dan faktor olahraga

Penelitian mengenai pengujian reliabilitas dan validitas lalu dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif pernah dilakukan oleh (Agusti & Putra, 2018) pada penelitiannya bertujuan untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Kependidikan angkatan 2014 yang berjumlah 376 orang dan mahasiswa Non-Kependidikan angkatan 2014 yang berjumlah 222 orang dan jumlah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 89 orang yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Hasil penelitian menampilkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan Kependidikan 69,5%, faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan Kependidikan 65,6%, faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan Non-Kependidikan 70,4%, faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan Non-Kependidikan 68,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor internal lebih dominan dalam mempengaruhi minat pemilihan jurusan Kependidikan dan Non-Kependidikan dan faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan jurusan Kependidikan dan Non-kependidikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Fakhri et al., 2017), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dominan yang membentuk keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi swasta Universitas Telkom Prodi S1 Administrasi Bisnis. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, dengan teknik sampel probability sampling dan simple random sampling. Kuesioner disebar pada 100 sampel yaitu mahasiswa S1 Administrasi Bisnis angkatan 2016 Dari kelima faktor baru yang terbentuk yang terdiri dari: profil kampus, promosi kampus, pengaruh keluarga, pengaruh teman dan lokasi kampus. Terdapat faktor dominan yang membentuk keputusan pemilihan perguruan tinggi swasta Universitas Telkom pada Prodi S1 Administrasi Bisnis. Faktor tersebut adalah faktor Profil Kampus dengan nilai variance atau kontribusi terbesar yaitu 27,02%. Faktor Profil Kampus terdiri dari 10 variabel antara lain : ketersediaan program akademik, pengakuan status akademik, citra universitas, reputasi universitas, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, biaya kuliah, ketersediaan bantuan dalam aspek keuangan dan peluang kerja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wibowo (2018) Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan memulai usaha bagi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui mengapa mahasiswa harus memulai usaha di usia muda. Hasil dalam penelitian ini dimulai dari pengambilan keputusan mahasiswa yang terkait 2 faktor, yang pertama ada faktor internal yang terkait keinginan untuk mandiri dan faktor eksternal yang terkait dengan keluarga atau orang lain

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Budiati et al., 2012), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan, motivasi, kepribadian, dan ciri-ciri lain yang berhubungan dengan kewirausahaan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang mengikuti wisuda periode September 2011, dengan harapan mereka sudah memahami kewirausahaan dan siap dalam bekerja. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa motivasi mahasiswa dalam berwirausaha didorong oleh ambisi kemandirian berupa keinginan membuka usaha sendiri dan suka akan kebebasan dalam beraktivitas. Pada faktor realisasi diri dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh posisi yang lebih baik dan keinginan untuk memotivasi dan mengarahkan orang lain. Faktor pendorong yang lain untuk menjadi wirausaha adalah keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Pradnyani et al., 2018), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi mahasiswa terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi program S1 pada Universitas Pendidikan Ganesha. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 375 responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. Persepsi yang baik dalam hal-hal yang berkaitan dengan pajak akan menyebabkan mahasiswa memiliki penilaian yang baik terhadap karir di bidang perpajakan, sehingga persepsi akan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir.

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh (Mekel et al., 2022) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen terhadap loyalitas konsumen. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Secara parsial Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen pada Perusahaan Transportasi Gojek Manado. Secara parsial Kepuasan Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen pada Perusahaan Transportasi Gojek Manado. Dan secara simultan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen pada Perusahaan Transportasi Gojek Manado. Saran Bagi pihak pengelola Gojek di Manado, sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan Kualitas Pelayanan, dan kepuasan konsumen seperti sebelumnya.



Tabel 2. 1 Kajian Induktif

No	Penulis, Tahun	Judul	Subjek	Metode				
				Disonansi Kognitif	Validitas dan reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Faktor	Uji Regresi Linier
1.	M. Farid khakim dan Much. Imron (2011)	Disonansi Kognitif Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Manajemen di Stienu Jepara	Mahasiswa	√	√	√	√	
2.	Dewi Nurmasari Pane (2017)	Analisis Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Mahasiswa S1 Ekstensi Manajemen Fakultas Ekonomi USU.	Mahasiswa (Pemilik Motor Honda)	√	√	√	√	
3.	Edwin Japarianto (2006)	Analisis Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Mobil Toyota Avanza	Masyarakat (Konsumen Mobil Avanza)	√	√	√	√	

No	Penulis, Tahun	Judul	Subjek	Metode				
				Disonansi Kognitif	Validitas dan reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Faktor	Uji Regresi Linier
4.	Hendikawati (2011)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa	Mahasiswa		√	√	√	
5.	Agusti, Putra (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan	Mahasiswa		√		√	
6.	Fakhri (2017)	Analisis Faktor Pembentuk Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi Swasta Universitas Telkom (Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom Angkatan 2016)	Mahasiswa		√	√	√	

No	Penulis, Tahun	Judul	Subjek	Metode				
				Disonansi Kognitif	Validitas dan reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Faktor	Uji Regresi Linier
7.	Budiarti et al (2012)	Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)	Mahasiswa		√	√		
8.	Pradnyani (2018)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan	Mahasiswa		√	√	√	
9.	Mekel (2022)	Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Perusahaan Transportasi Gojek Manado	Masyarakat (Pengguna Gojek)		√	√		√
10.	Prawibowo (2021)	Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Dalam Memilih Sebagai Seorang Asisten	Mahasiswa	√	√	√	√	√

No	Penulis, Tahun	Judul	Subjek	Metode				
				Disonansi Kognitif	Validitas dan reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Faktor	Uji Regresi Linier
		Laboratorium Teknik Industri Universitas Islam Indonesia						

2.2 Kajian Deduktif (Tinjauan Pustaka)

Kajian deduktif dalam penelitian ini berisi mengenai penjelasan teoritis sesuai topik pembahasan penelitian yaitu disonansi kognitif mahasiswa memilih sebagai asisten laboratorium.

2.2.1 Perguruan tinggi

Pendidikan tinggi adalah tumpuan akhir seluruh jenjang pendidikan dan sebagai wahana pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti luhur, melangsungkan nilai-nilai kebudayaan, memajukan kehidupan dan membentuk satria pinandita (Harsono, 2008: 22).

Pasal 34 ayat 2 Peraturan Pemerintah No 2 Tahun 1990, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (dalam Sudiyono, 2004: 2).

Perguruan tinggi memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Pengembangan sumber daya manusia (*human resource development*)
- b. Pengembangan sains dan teknologi
- c. Sebagai agen perubahan sosial

Menurut Sudiyono (2004: 23), bahwasanya pendidikan tinggi terdiri dari pendidikan akademik dan profesional. Sementara pendidikan tinggi 13 dapat berbentuk akademik dan politeknik, sekolah tinggi institut dan universitas. Pada penelitian ini lebih berfokus pada universitas.

2.2.2 Mahasiswa

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Menurut (Budiman, 2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Susantoro (dalam Siregar, 2006) menyatakan bahwa mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat adalah sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang adalah prinsip yang saling melengkapi

2.2.3 Asisten Laboratorium

Asisten praktikum adalah mahasiswa yang membantu dalam praktikan dalam melakukan praktikum. Tugasnya adalah membimbing mahasiswa peserta praktikum (praktikan) dalam melaksanakan proses pengambilan data praktikum, menilai pretes, laporan, dan responsi. Untuk melaksanakan tugas dengan baik, asisten harus memahami tugasnya, memahami cara merangkai dan mengoperasikan peralatan praktikum agar memperoleh data yang benar, memahami materi praktikum, dan mampu berkomunikasi dengan baik (Suwardi, 2016).

2.2.4 Ergonomi

Secara etimologi, ergonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ergon* yang berarti kerja dan *nomos* yang berarti peraturan atau hukum. Pengertian ergonomi adalah peraturan tentang bagaimana melakukan kerja, termasuk sikap kerja. Pengertian ergonomi sebagai salah satu cabang keilmuan yang sistematis untuk memanfaatkan informasi informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia dalam merancang suatu sistem kerja yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan yang efektif, efisien, aman dan nyaman (R. Ginting, 2010).

Ergonomi adalah ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyerasikan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun dalam beraktifitas maupun dalam beristirahat atas dasar kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik lagi (Tarwaka & Sudiajeng, 2004).

2.2.5 Ergonomi Kognitif

Ergonomi kognitif memiliki hubungan terhadap proses mental manusia yang mencakup didalamnya persepsi, ingatan, dan reaksi sebagai akibat dari interaksi manusia terhadap pemakaian elemen sistem. Kognitif terdiri dari tiga tahapan penting yaitu persepsi, proses

informasi, dan respon. Tahap-tahap dalam pemrosesan informasi manusia yaitu perhatian, proses penginderaan, persepsi, *working memory cognition*, *long term memory*, pusat pemilihan respon dan pengambilan keputusan, dan *feedback* (Hutabarat, 2017).

2.2.6 Topik-topik yang Relevan dengan Ergonomi Kognitif

Topik – topik yang relevan dengan ergonomi kognitif antara lain(Hutabarat, 2018):

a. Beban Kerja

Beban Kerja adalah bagian dari melakukan analisis perancangan sistem kerja. Beban Kerja ini dianalisis untuk mengetahui kemampuan dari pekerja. Workload atau beban kerja adalah usaha yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi permintaan dari pekerjaan tersebut. Sedangkan kapasitas adalah kemampuan manusia. Kapasitas ini dapat diukur dari kondisi fisik maupun mental seseorang. Perhitungan beban kerja setidaknya dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu fisik, mental dan penggunaan waktu. Aspek fisik meliputi perhitungan beban kerja berdasarkan criteria-kriteria fisik manusia. Aspek mental adalah perhitungan beban kerja dengan mempertimbangkan aspek mental (psikologis). Sedangkan pemanfaatan waktu lebih mempertimbangkan pada aspek penggunaan waktu untuk bekerja.

b. Pengambilan Keputusan

Adalah suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternative yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Dihubungkan dengan ergonomi kognitif, pekerja akan berpikir terlebih dahulu untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam mengambil suatu keputusan untuk menerima pekerjaan atau beban kerja, pekerja akan menimbang untung dan ruginya, begitu juga dengan perusahaan.

c. Stres Kerja

Stres bisa menimbulkan banyak dampak negatif bagi tubuh dan kesehatan. Stres juga menjadi penyebab utama sakit jangka panjang terutama dikalangan para pekerja. Untuk pertama kalinya studi menemukan stres menjadi penyebab utama ketidakhadiran pekerja dalam jangka waktu panjang. Stres yang terlalu lama juga bisa memicu seseorang untuk melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya seperti mengonsumsi alkohol berlebih, pola tidur yang terganggu, merokok dan mengonsumsi makanan berlemak yang bisa memicu munculnya penyakit. Selain berdampak terhadap kesehatan, stres juga seringkali

memiliki dampak negatif bagi pekerjaan yang bisa mengakibatkan hilangnya produktivitas dari karyawan yang nantinya mempengaruhi kemajuan perusahaan.

2.2.7 Persepsi

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Dalam proses persepsi, terdapat banyak hal yang mempengaruhi panca indra tetapi tidak seluruh faktor tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Latar belakang budaya

Persepsi berhubungan dengan budaya. Terkait dengan seseorang merasakan suatu pesan, objek atau lingkungan tergantung pemahaman setiap individu. Semakin besar perbedaan budaya antar individu semakin terasa perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

b. Pengalaman masa lalu

Setiap individu dapat dipastikan memiliki pengalaman yang pernah terjadi di masa lalu terkait apa yang dibicarakan. Seringnya tercipta suatu hubungan antara objek dengan audiens, maka suatu individu akan memiliki pengalaman yang lebih banyak. Apabila audiens selalu menjalin hubungan dengan objek, maka individu akan memiliki penilaian tersendiri pada produk-produk tertentu, secara umum relasi dan pengalaman dialami oleh banyak individu. Individu yang memiliki pengalaman biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.

c. Nilai-nilai yang dipercaya

Nilai merupakan salah satu aspek evaluasi dari kepercayaan yang diikuri mencakup estetika, kebaikan, kegunaan dan kepuasan. Nilai ini memiliki sifat normative, hal ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah seorang anggota budaya terkait dengan apa yang buruk dan yang baik, salah dan benar, hal apa yang perlu untuk diperjuangkan dan lainnya. Nilai berasal dari sebuah isu filosofis yang lebih besar terkait dengan bagian dari lingkungan sebuah budaya, hal ini menyebabkan nilai dapat bersifat cukup konsisten dan tidak mudah berubah.

d. Banyaknya berita yang berkembang

Banyaknya berita yang berkembang merupakan berita yang berisikan mengenai sebuah produk melalui informasi yang bersumber dari orang lain, ataupun media masa yang

dapat mempengaruhi persepsi orang lain. Berita yang saat ini berkembang merupakan salah satu jenis rangsangan yang sangat menarik perhatian banyak orang. Bersumber dari berita yang berkembang disekitar masyarakat dapat membuat sebuah pengaruh sehingga terbentuknya persepsi terhadap banyak orang.

2.2.8 Sikap

Sikap merupakan salah satu kecenderungan yang diperoleh dari individu untuk berperilaku terhadap pola-pola tertentu kepada sebuah objek yang diakibatkan dari perasaan dan pendirian kepada objek tersebut. (Maulana & Sos, 2009)

Menurut Notoatmodjo (2007), memaparkan bahwa sikap memiliki 3 keirteria yang diutamakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Keyakinan atau kepercayaan, dimana terdapat konsep dan ide kepada sebuah objek.
- b. Evaluasi emosional kepada sebuah objek.
- c. Kecenderungan untuk berbuat sesuatu.

Ketiga kriteria ini secara beriringan membentuk sebuah sikap yang sepenuhnya. Sedangkan pada sikap dihubungkan dengan sebuah pemilihan yang dapat diartikan bahwa sikap individu kepada sesuatu yang telah menjadi pilihannya.

Beberapa keriteria sikap yang membantu dalam membuat bentuk sebuah sikap. Didalam sikap ada beberapa level. Beberapa level itu mempunyai perbedaan satu dengan yang lainnya dan bisa terjadi kepada setiap orang. Menurut Fitriani (2011), sikap terbuat dari 4 level yang diawali mulai dari yang terendah sampai ke tertinggi, yaitu:

- a. Menerima
Menerima dapat diartikan bahwa ingin dan memberikan perhatian terhadap stimulus yang diperoleh.
- b. Merespon
Memberikan jawaban jika mendapatkan sebuah pertanyaan, melakukan pekerjaan dan menyelesaikan seluruh tugas yang diperoleh merupakan mengasumsikan sikap. Tidak mempedulikan salah atau benar hal ini dapat diartikan bahwa individu ini menerima ide yang diberikan.
- c. Menghargai
Pada level ini, seseorang akan mempengaruhi orang lain untuk mendiskusikan atau menyelesaikan sebuah permasalahan.
- d. Bertanggung jawab

Merupakan sebuah sikap yang memiliki level tertinggi, dengan memiliki berbagai resiko yang diperoleh, dan bertanggung jawab kepada sesuatu yang sudah dipilih.

2.2.9 Kognitif Disonansi

Menurut Festinger (1957) disonansi kognitif adalah ketidaksesuaian yang terjadi antara 2 elemen kognitif yang tidak konsisten yang menyebabkan rasa tidak nyaman Psikologis serta memotivasi orang untuk berbuat sesuatu agar disonansi itu dapat dikurangi. Istilah disonansi/disonan berkaitan dengan istilah konsonan dimana ke2nya mengacu pada hubungan yang ada antara elemen. Elemen-elemen yang dimaksud adalah elemen kognitif (Festinger, 1957)

Menurut Festinger (1957) sumber-sumber disonansi kognitif, antara lain:

a. Inkonsistensi Logis (*Logical Inconsistency*)

Disonansi yang terjadi karena ketidaksesuaian elemen kognitif dengan hal-hal logis yang ada.

b. Nilai-nilai Budaya (*Culture Mores*)

Perbedaan budaya yang menyebabkan terjadinya disonansi kognitif.

c. Pendapat Umum (*Opinion Generality*)

Disonansi dapat terjadi apabila pendapat yang dianut banyak orang dipaksakan kepada pendapat perorangan.

d. Pengalaman Masa Lalu (*Past Experience*)

Jika kognisi tidak konsisten dengan pengetahuan pada pengalaman masa lalu, maka akan muncul disonansi.

2.2.10 Dimensi Kognitif Disonansi

Menurut Sweeney et al., (2000) dengan 22 item yang dirancang menyimpulkan Cognitive Dissonance dapat diwakilkan tiga dimensi, yaitu Emotional, Wisdhom of Purchase, dan Concern Over the Deal. Emotional adalah rasa tidak nyaman yang dialami seseorang terhadap keputusan pembelian. Wisdhom of Purchase adalah rasa tidak nyaman yang dialami seseorang setelah melakukan pembelian, dengan mereka bertanya apakah produk tersebut dibutuhkan atau produk yang dipilih sudah sesuai. Concern Over the Deal adalah rasa tidak nyaman yang dialami seseorang setelah melakukan pembelian dengan mereka bertanya apakah mereka terpengaruh oleh penjual yang tidak sesuai denngan kemauan mereka. Tiga dimensi dari 22 item yang dirancang oleh Sweeney et al., (2000) bukan sesuatu yang baru untuk mengukur

Cognitive Dissonance karena sudah digunakan untuk mengukur Cognitive Dissonance pada penelitian sebelumnya. Berikut adalah dimensi dari Cognitive Dissonance (Sweeney et al., 2000)

Tabel 2. 2 Dimensi *Cognitive Dissonance*

<i>Variable</i>	<i>Item</i>
<i>Emotional</i> (After I bought this product)	saya putus asa
	saya membencinya
	Saya merasa kecewa dengan diri saya sendiri
	saya merasa tsayat
	saya merasa hampa
	saya merasa marah
	Saya merasa tidak nyaman
	Saya merasa saya akan mengecewakan diri saya sendiri
	Saya merasa kesal
	Saya merasa frustrasi
	saya kesakitan
	Saya merasa tertekan
	Saya merasa marah dengan diri saya sendiri
	saya merasa sakit
saya dalam penderitaan	
<i>Wisdom of purchase</i>	Saya ingin tahu apakah saya benar-benar membutuhkan produk ini
	Saya bertanya-tanya apakah saya harus membeli sesuatu sama sekali
	Saya ingin tahu apakah saya telah membuat pilihan yang tepat
<i>Concern over deal</i>	Saya ingin tahu apakah saya telah melsayakan hal yang benar dalam membeli produk ini
	Setelah saya membeli produk ini saya bertanya-tanya apakah saya akan tertipu
	Setelah saya membeli produk ini, saya bertanya-tanya apakah mereka telah memberi saya garis

Menurut Sweeney, Hausknecht dan Soutar (2000) disonansi kognitif dapat diukur dengan tiga dimensi yaitu:

1. *Emotional* (emosi) adalah rasa tidak nyaman psikologis yang dialami seseorang terhadap sebuah keputusan. Berkaitan dengan situasi psikologi seseorang setelah melakukan pengambilan keputusan, dalam hal ini kondisi psikologis konsumen secara alami mempertanyakan apakah tindakan yang dilakukannya telah tepat.
2. *Wisdom purchase* (kebijaksanaan pembelian) adalah rasa tidak nyaman yang dialami seseorang setelah pengambilan keputusan dimana mereka bertanya apakah mereka sangat membutuhkan keputusan tersebut. Berkaitan dengan keputusan yang telah dilakukan disini seseorang mempertanyakan apakah dia telah mengambil keputusan yang benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkannya.
3. *Concern Over the Deal* (perhatian setelah transaksi) adalah rasa tidak nyaman yang dialami seseorang setelah pengambilan keputusan dimana mereka bertanya-tanya apakah mereka telah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang bertentangan dengan kemauan atau kepercayaan mereka. Berkaitan dengan 39 kekecewaan seseorang dimana pada kondisi ini seseorang cenderung kurang yakin dengan keputusan yang telah dibuatnya.

2.2.11 Pilot Study

Tujuan utama dari *pilot study* adalah untuk menguji keefektifan instrumen survei (kuesioner) sebagai alat komunikasi antara peneliti dan responden (Hartono, 2004). Pengujian yang dilakukan dalam *pilot study* meliputi 2 hal yaitu validasi muka dan validasi konten. Metode yang digunakan dalam *pilot study* ini dilakukan dengan memberikan kuesioner utama dan lembar penilaian *pilot study* yang berisikan beberapa pertanyaan. Responden diminta untuk membaca keseluruhan kuesioner utama dan selanjutnya mulai mengisi kuesioner *pilot study*.

2.2.12 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu uji statistik yang berguna untuk melakukan analisis data dengan melakukan pendefinisian dan melakukan penggambaran data yang telah tersedia tanpa memberikan kesimpulan yang dilakukan secara general. Analisis ini dilakukan dengan melakukan akumulasi data awalan yang berbentuk deskriptif dengan pengertian tidak memberikan penerangan mengenai saling berhubungan, pengujian hipotesis, melakukan peramalan atau menarik kesimpulan. Analisis deskriptif ini melakukan pemahaman secara

signifikansi pada suatu fenomena yang belum ada sebelumnya dan melakukan deteksi apakah ada keterkaitan didalamnya.

Berikut ini merupakan teknik analisis statistik deskriptif:

1. Melakukan penyajian data yang berbentuk distribusi jumlah atau tabel dan crosstab atau tabulasi silang. Pada analisis ini akan diperoleh kecenderungan mengenai hasil yang ditemukan dalam penelitian, apakah masuk kedalam kategori tinggi, sedang atau rendah.
2. Melakukan penyajian data yang berbentuk visual seperti polygon, histogram, ogive, diagram lingkaran, pie chart, dan diagram lambang.
3. Melakukan perhitungan mengenai ukuran tendensi sentral (modus, media, mean)
4. Melakukan perhitungan mengenai ukuran letak (Desil, Kuartil dan Presentil)
5. Melakukan perhitungan ukuran penyebaran (varias, range, mean deviasi, deviasi kuartil, dan sebagainya)

2.2.13 Analisis Faktor

Analisis faktor adalah suatu alat uji banyak variabel dimana untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena yang dapat dibuat suatu pola. Variabel-variabel yang banyak dan tidak terobservasi disebut sebagai faktor. Pada dasarnya model faktor ini adalah pendorong bagi pembentukan suatu argumentasi. Variabel-variabel yang didapat dalam model itu akan dikelompokkan berdasarkan hubungan antar variabel tersebut. Melalui analisis faktor dapat dilihat apakah spesifikasi konstruk yang dikembangkan secara teoritik telah sesuai dengan konsep konstruk yang mendasarinya setelah dilakukan uji coba. Secara esensial, analisis faktor adalah suatu teknik analisis penyaring untuk menganalisa hubungan antara variabel.

Dalam analisis faktor, tidak ada variabel dependen dan independen. Proses analisis faktor sendiri mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling dependen dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah awal. Khusus untuk analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi (Santoso, 2019):

1. Besarnya korelasi antar variabel independen harus cukup kuat, misalnya diatas 0,5.
2. Besarnya korelasi parsial, korelasi antar 2 variabel dengan menganggap tetap variabel lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan melalui pilihan *Anti Image Correlation*.

3. Pengujian seluruh matriks korelasi antar variabel yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.
4. Pada beberapa kasus, uji asumsi klasik antar faktor sebaiknya dipenuhi

Beberapa output yang dihasilkan untuk analisis faktor konfirmatori adalah sebagai berikut:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test*.

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) *Measure of Sampling Adequacy*, yaitu indeks yang membandingkan besarnya koefisien korelasi yang diamati dengan besarnya koefisien parsial. Angka yang dihasilkan oleh *KMO Measure of Sampling Adequacy* harus lebih besar dari 0,50 supaya analisis faktor dapat diproses lebih lanjut. *Bartlett's Test of Sphericity* adalah tes yang digunakan untuk menguji interdependensi antara variabel-variabel yang menjadi indikator suatu faktor. Analisis ini bermaksud untuk menyatakan bahwa variabel-variabel yang dimaksud tidak berkorelasi satu dengan lainnya dalam populasi. Signifikansi dalam uji *Bartlett's* ini harus juga menampilkan angka $< 0,05$ supaya analisis faktor dapat dilakukan (Santoso, 2019)

2. *Anti-image correlation test*

Tabel hasil perhitungan *anti-image correlation test* menampilkan sejumlah angka yang membentuk diagonal, menampilkan angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) sebuah variabel. Apabila angka MSA sebuah variabel dibawah 0,5 maka variabel tersebut harus dikeluarkan dan juga dilakukan pengulangan pemilihan variabel (Santoso, 2019).

3. *Communalities test*

Communalities (Komunalitas) menampilkan seberapa besar keragaman variable asal, dan dapat menjelaskan minimal 50% keragaman data variable asal. Semakin besar communalities maka semakin erat hubungan antara indikator-indikator yang diteliti dengan faktor yang terbentuk (Santoso, 2019).

4. *Total variance explained test*.

Fungsi tabel ini adalah untuk menampilkan jumlah varian yang berasosiasi dengan setiap faktor. Faktor yang mempunyai Eigen value 1 dapat dimasukkan ke dalam model, sedangkan jika ada yang nilainya.

5. *Component Matrix*

Component Matrix ini menampilkan nilai hubungan antara masing-masing variable terhadap faktor yang terbentuk.

6. *Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix dilakukan untuk mencari kepastian suatu variabel masuk dalam komponen faktor yang mana, hal ini ditentukan dengan menyimak nilai korelasi terbesar antara variable terhadap komponen yang terbentuk.

7. *Component Transformation Matrix*

Component Transformation Matrix menampilkan pada komponen nilai memiliki huungan harus lebih besar dari 0,5, jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa data sudah baik untuk merangkum variable yang akan dilakukan analisis.

2.2.14 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk melakukan pengukuran terhadap suatu alat ukur (kuesioner) terhadap keadaan aslinya. Atau dapat juga dikatakan uji reliabilitas merupakan suatu kuesioner yang dinyatakan reliable apabila jawaban dari seluruh responden konsisten dari waktu ke waktu dan dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dapat digunakan secara baik atau dapat dipercaya (Singarimbun & Effendi, 1982). Pada penelitian ini uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen survei kuesioner berbentuk skala. Berikut ini merupakan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{xx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{n - \sigma_t^2} \right) \quad (2.1)$$

Keterangan:

r_{xx} = angka/besaran reliabilitas yang dicari

n = total butir pertanyaan yang ingin diuji

$\sum \sigma^2$ = total varians butir tiap pertanyaan

σ^2 = varians keseluruhan

2.2.15 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha=0.05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{\left(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}\right) \left(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}\right)}} \quad (2.2)$$

Keterangan

r adalah koefisien korelasi pearson

Σxy adalah jumlah perkalian x dan y

Σx^2 adalah jumlah dari kuadrat nilai x

Σy^2 adalah jumlah dari kuadrat nilai y

$(\Sigma x)^2$ adalah jumlah nilai x kemudian dikuadratkan.

$(\Sigma y)^2$ adalah jumlah nilai kemudian dikuadratkan.

n adalah jumlah responden.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi Asisten Laboratorium Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia dengan 3 angkatan yang berbeda yaitu 2017, 2018, 2019.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah faktor pembentuk disonansi kognitif mahasiswa memilih sebagai asisten dan juga untuk mengetahui apakah disonansi kognitif mempengaruhi kepuasan sebagai seorang asisten.

3.3 Definisi Operasional Variable

Definisi operasional variable adalah salah satu cara untuk menyederhanakan pengukuran variabel penelitian. Selain itu, operasional variable juga memberikan batasan pada apa yang diperiksa.

1. Emosional

Emosional adalah rasa tidak nyaman psikologis yang dirasakan oleh seseorang ketika melakukan sebuah pengambilan keputusan.

2. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah rasa tidak nyaman yang dialami seseorang setelah memilih, di mana mereka bertanya-tanya apakah mereka sangat membutuhkan hal tersebut atau apakah mereka telah memilih hal yang sesuai.

3. Perhatian

Perhatian adalah rasa tidak nyaman yang dialami seseorang setelah memilih di mana mereka bertanya-tanya apakah mereka telah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang bertentangan dengan kemauan atau kepercayaan mereka.

3.4 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran pada setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. “Skala likert sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variable-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor” (Sugiyono, 2005:86).

3.5 Populasi dan Sampel

Berikut ini merupakan sampel dan populasi pada penelitian ini:

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan semua individu yang akan dilibatkan dan merupakan sasaran secara general dari seluruh sampel yang diperoleh dari sebuah penelitian. (Sutrisno Hadi, 1987). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Asisten Laboratorium Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia Angkatan 2017, 2018, 2019. Dengan detail seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Asisten Laboratorium Teknik Industri 2017-2019

Angkatan	DSKE	SIMAN	DELSIM	ERP	IPO	DATMIN
2017	8	7	6	7	7	6
2018	8	7	6	6	8	6
2019	8	7	7	6	7	7
Total	24	21	20	19	22	19

2. Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1987) sampel adalah contoh atau sebagian individu yang diteliti, karena jumlah populasi penelitian yang besar dan tidak dapat diteliti seluruhnya. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan probability sampling dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014) bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut

daerah). Sampel diambil dengan metode *proportionate stratified random sampling*, Penentuan ukuran sampel digunakan rumus dari Slovin (Umar, 2001)

3.6 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan sebuah data yang disajikan oleh peneliti yang bertujuan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang sedang ingin diselesaikannya. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama dan objek dimana penelitian tersebut dilakukan.

2. Data Sekunder

Merupakan sebuah data yang dikumpulkan yang bertujuan menyesuaikan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Data sekunder diperoleh dan ditemukan dengan mudah. Pada penelitian ini data sekunder diantaranya yaitu artikel, skripsi, jurnal, tesis serta berbagai situs yang berada di internet.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan metode pengumpulan data:

1. Kuesioner

Adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang mereka ketahui. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis, biasanya terbuka, dirancang sedemikian rupa sehingga responden mencatat jawabannya (Silalahi, 2012).

2. Wawancara

Adalah Proses pengumpulan data menggunakan responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk tujuan penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan orang-orang tertentu untuk memperoleh data atau informasi mengenai topik atau masalah tertentu yang berkaitan dengan orang lain (Silalahi, 2012).

3. Dokumentasi

Adalah sumber data yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian yang dapat berupa film, foto dan literature. Dokumen tersebut berisi informasi tentang proses penelitian yang dilakukan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu:

1. *Microsoft Office 2019*
2. *Online Form*
3. Kuesioner disonansi kognitif menurut Sweeney
4. Laptop
5. *IBM SPSS 25*
6. *Smartphone*

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebagai alat ukur untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu koesioner. Berikut ini adalah kriteria uji validitas.

1. $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan pertanyaan tidak sah
2. $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan pertanyaan sah
3. $r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negatif, dikatakan pertanyaan tidak sah

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban dari butir pertanyaan kuesioner sudah konsisten atau belum. Berikut adalah kriteria uji reliabilitas

1. $0,5 < \text{Cronbach Alpha} < 0,6$ dikatakan bahwa variabel reliabelnya diragukan.
2. $\text{Cronbach Alpha} > 0,6$ dikatakan bahwa variable tersebut reliabel
3. $\text{Cronbach Alpha} < 0,5$ dikatakan bahwa variabel tersebut tidak reliabel.

3.9.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004:169) analisis deskriptif adalah salah satu cara untuk mengaalisis data dengan cara mendefinisikan gambaran data yang telah tersedia dengan menjelaskan secara detail tanpa adanya kesimpulan yang dibuat secara general.

3.9.4 Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mereduksi beberapa faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh faktor apa saja yang membentuk disonansi. Analisis faktor berusaha untuk menemukan hubungan antara set indikator yang sering independen satu sama lain. Analisis faktor digunakan

untuk membuat sekumpulan satu atau lebih variabel yang lebih kecil dari jumlah variabel asli. Berikut ini adalah level dalam analisis faktor:

1. Pemilihan Indikator

Setelah sejumlah indikator terpilih, maka dilakukan ‘ekstraksi’ hingga menjadi satu atau beberapa faktor. Metode pencarian yang populer adalah *Principal Component* dan *Maximum likelihood*.

2. Rotasi faktor.

Dalam kebanyakan kasus, faktor pembentuk tidak mencerminkan perbedaan antara faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, jika kandungan suatu faktor masih dipertanyakan, prosedur rotasi dapat dilakukan untuk memperjelas apakah faktor yang terbentuk berbeda nyata dengan yang lain.

3. Setelah faktor-faktor tersebut benar-benar terbentuk, proses dilanjutkan dengan menyebutkan faktor-faktor yang ada. Setelah itu, kita perlu melakukan beberapa langkah terakhir. Yaitu, validasi hasil faktor.

3.9.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas membantu menentukan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi normal atau sampel dari populasi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah noise atau variabel residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali, tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Jika nilai vif kurang dari 1, pertimbangkan nilai vif untuk setiap variabel independen dan uji multikolinieritas. 10 Dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Ada beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Uji plotgraf, uji Park, uji Glejser dan uji Weiß. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan plot antara nilai prediksi variabel dependen, ZPRED, dan residual SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah sumbu y angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel penjelas terhadap variabel respon. Secara umum model regresi linier yang umum digunakan dapat dibagi menjadi 2 model yaitu regresi linier berganda dan regresi kuadrat terkecil parsial (PLS). Model regresi linier berganda dikatakan baik jika memenuhi asumsi klasik. Regresi PLS adalah salah satu metode untuk mengatasi multikolinearitas, dan karena keterbatasan data maka dilakukan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium
 α : Konstanta : Koefisien regresi
 X1 : Dimensi *Emotional*
 X2 : Dimensi *Wisdom of purchase*
 X3 : Dimensi *Concern over deal*
 e : Error

3.9.7 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Saat melakukan pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya, sig atau variabel bebas adalah variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 dibuang dan H_a diterima. Artinya sig atau variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

3.9.8 Uji T

Uji-t menampilkan seberapa besar pengaruh variabel independen atau penjelas secara independen menjelaskan variabel dependen. Variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%. Suatu variabel diterima jika tingkat signifikansinya (α) adalah 0,05.

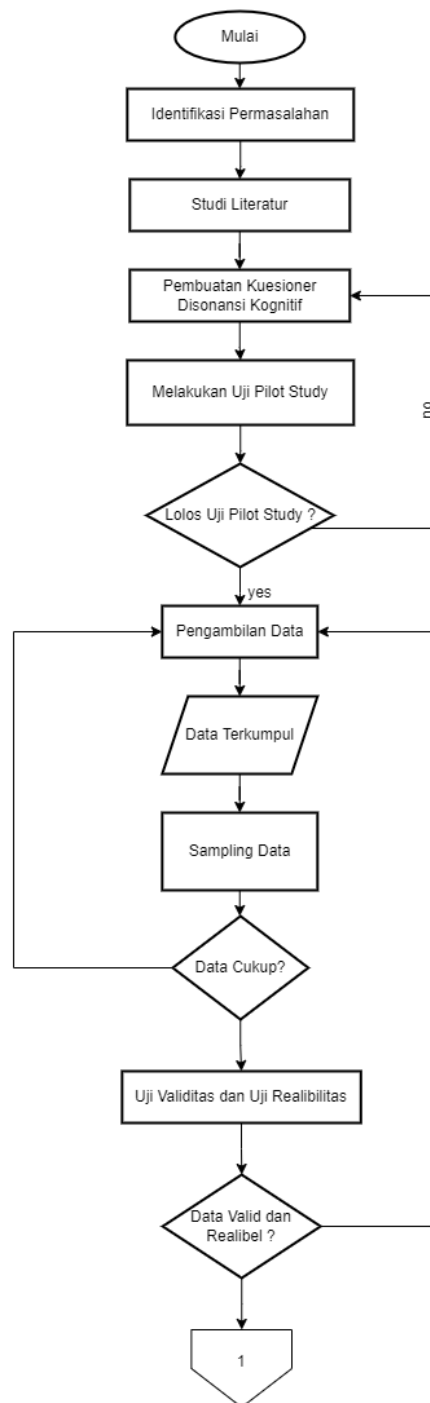
3.9.9 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak

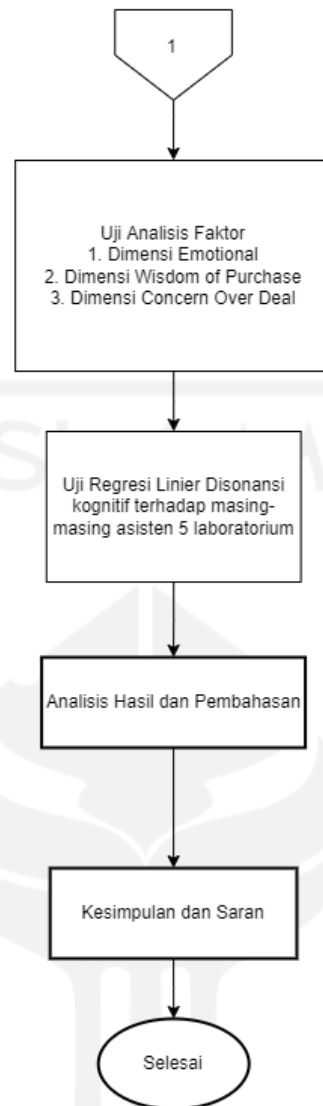
pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).



3.10 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

Berikut ini adalah alur penelitian yang dilakukan:

3.10.1 Mulai

Penelitian ini diawali dengan menyiapkan topic dan judul penelitiannya.

3.10.2 Melakukan Identifikasi Permasalahan

Melakukan identifikasi masalah adalah sebuah proses awal yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini.

3.10.3 Penelusuran pustaka

Penelusuran pustaka berfungsi sebagai sumber data sekunder yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Penelitian apriori adalah penelitian yang bersumber yang diperoleh dari buku, laporan tugas akhir, website resmi dan jurnal yang membahas topic penelitian yang serupa.
- b. Kajian Empiris adalah kajian yang menjelaskan (review) mengenai penelitian sebelumnya yang bersumber dari jurnal.

3.10.4 Desain Kuesioner

Kuesioner dilakukan digunakan sebagai pekerjaan dimana responden menjawab pertanyaan terkait dengan pembentukan disonansi kognitif. Kuesioner ini dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjelaskan disonansi kognitif pada Asisten Laboratorium.

3.10.5 Uji *Pilot study*

Uji ini akan digunakan untuk menentukan apakah kuesioner yang dirancang dapat dipahami oleh banyak ahli dan data akan dikumpulkan dan dibagikan kepada seluruh responden.

3.10.6 Pengambilan Data

Informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara untuk pengolahan data selanjutnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa jawaban responden berdasarkan kuesioner yang diberikan. Setelah pengumpulan data dikumpulkan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.10.7 Melakukan Uji Kecukupan/Sampling data

Melakukan Pengujian Kecukupan adalah proses pemeriksaan data terukur untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan untuk tujuan penelitian cukup untuk komputasi.

3.10.8 Melakukan Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan seberapa akurat alat pengukur memenuhi fungsi pengukurannya, atau bagaimana kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang diukurnya. Pada titik ini, tes efektivitas dimaksudkan untuk menggunakan data respons yang dikumpulkan dari responden untuk mengukur apakah pertanyaan survei diajukan.

3.10.9 Melakukan Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menampilkan bahwa peralatan yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data dan dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Tahap ini menguji

reliabilitas hasil pengumpulan data terhadap jawaban responden untuk mengetahui apakah data tersebut konsisten.

3.10.10 Melakukan pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan meninjau kuesioner yang dibagikan. Hal ini terkait dengan keretakan pemikiran disonansi kognitif. Berdasarkan teori disonansi kognitif, kebencian dan disonansi muncul ketika konsumen memiliki gagasan yang bertentangan tentang keyakinan dan sikap mereka.

3.10.11 Analisis dan Pembahasan

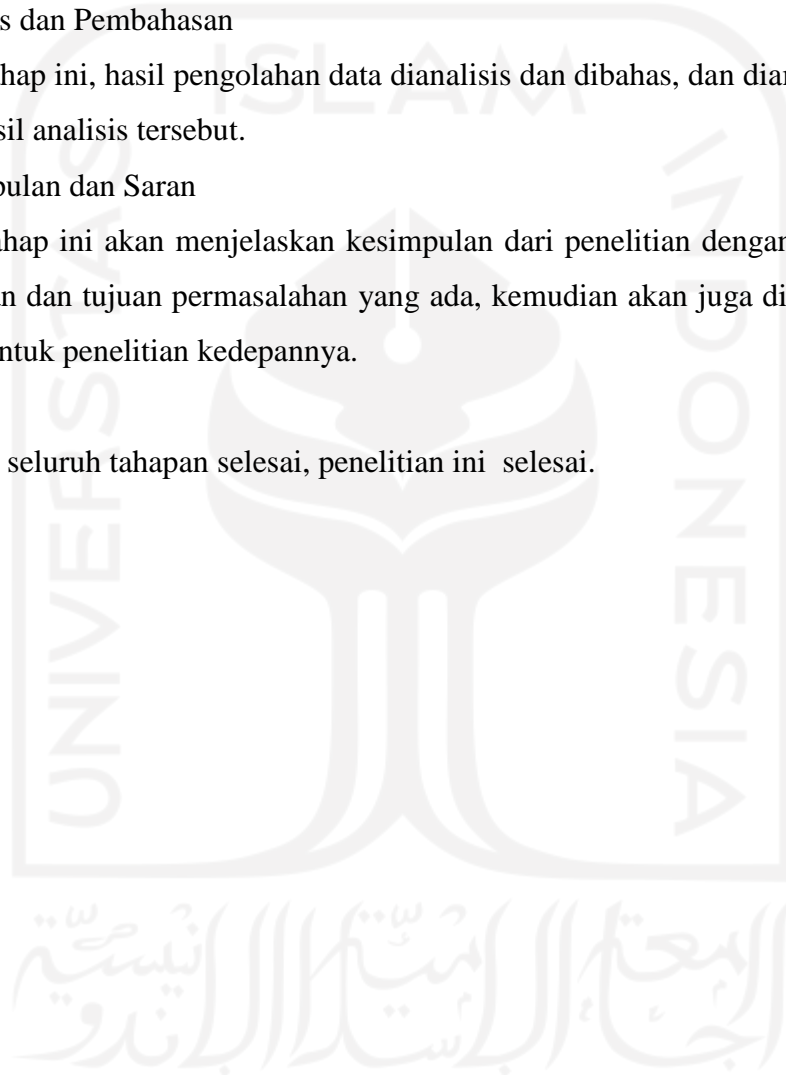
Pada tahap ini, hasil pengolahan data dianalisis dan dibahas, dan diambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

3.10.12 Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian dengan menjawab dari rumusan dan tujuan permasalahan yang ada, kemudian akan juga dipaparkan terkait saran untuk penelitian kedepannya.

3.10.13 Selesai

Setelah seluruh tahapan selesai, penelitian ini selesai.



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini diperoleh data yang respondennya adalah asisten laboratorium pada Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia angkatan 2017,2018,2019 hal ini dikarenakan ketiga angkatan tersebut mengalami transisi dari pengajaran online dan offline dan juga sudah merasakan mengajar praktikum secara online maupun offline. Kriteria responden yang lain juga diperlukan untuk menunjang penelitian ini yaitu usia 20-23 tahun, Angkatan 2017, 2018 dan 2019, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, Angkatan 2017 dan 2018, dan alasan memilih menjadi asisten.

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Laboratorium

Dibawah ini adalah rangkuman karakteristik responden berdasarkan laboratorium yang diperoleh dari 55 responden:.

Tabel 4. 1 Hasil Rangkuman Berdasarkan Laboratorium

Nama Laboratorium	Responden (Orang)	Presentase sebesar (%)
Sistem Manufaktur Terintegrasi	9	16.36
Desain Sistem Kerja dan Ergonomi	11	20.00
Pemodelan Sistem	9	16.36
Data Mining	8	14.55
Enterprise Resource Planning	8	14.55
Inovasi Pengembangan Organisasi	10	18.18
Total	55	100.00

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dibawah ini adalah rangkuman karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari 55 responden

Tabel 4. 2 Hasil Rangkuman Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden (orang)	Presentase sebesar (%)
Perempuan	25	45.45
Laki-laki	30	54.55
Total	55	100.00

4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Usia

Dibawah ini adalah rangkuman karakteristik responden berdasarkan usia yang diperoleh dari 55 responden:

Tabel 4. 3 Hasil Rangkuman Berdasarkan Usia

Usia	Responden (orang)	Presentase sebesar (%)
20	11	20.00
21	22	40.00
22	18	32.73
23	4	7.27
Total	55	100.00

4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Angkatan

Dibawah ini adalah rangkuman karakteristik responden berdasarkan angkatan yang diperoleh dari 55 responden:

Tabel 4. 4 Hasil Rangkuman Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Responden (orang)	Presentase sebesar (%)
2017	16	29.09
2018	23	41.82
2019	16	29.09
Total	55	100.00

4.1.5 Karakteristik Berdasarkan Alasan Memilih Menjadi Asisten Laboratorium

Dibawah ini adalah rangkuman karakteristik responden berdasarkan alasan memilih menjadi asisten laboratorium yang diperoleh dari 55 responden:

Tabel 4. 5 Hasil Rangkuman Berdasarkan Alasan Memilih Menjadi Asisten Laboratorium

Alasan Memilih	Responden (orang)	Presentase sebesar (%)
Kemauan diri sendiri	46	83.64
Arahan orangtua	2	3.64
diajak oleh kaka tingkat	2	3.64
Ikutan Teman	5	9.09
Arahan dari Dosen	0	0.00
Total	55	100.00

4.2 Pilot Study

Pilot study dilakukan untuk mengukur secara kualitatif efektivitas alat penelitian yang diberikan kepada responden untuk dilakukan pengisian. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas beberapa yang mempengaruhi disonansi kognitif. Uji coba penelitian ini mengevaluasi presentasi perangkat dari sudut pandang orang awam dan ahli untuk mempelajari keakuratan item yang diukur.

4.2.1 Uji Pilot Study

Berikut ini merupakan hasil Uji Pilot study yang telah diberikan kepada 5 orang responden dengan keahlian yang berbeda. Rangkuman hasil uji disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Pilot Study*

No.	Responden	Kesimpulan
1.	Responden 1 (Kepala Laboratorium DSKE)	<p>Kuesioner telah mendefinisikan cara yang sesuai untuk diperoleh hasilkan informasi yang dibutuhkan</p> <p>Format survei telah memiliki alur yang baik dan bahasa yang digunakan telah familiar</p> <p>Pertanyaan pada kuesioner telah mudah dipahami.</p> <p>Survei yang dilakukan cukup singkat</p> <p>Pertanyaan yang digunakan alurnya mudah untuk diikuti</p> <p>Pertanyaan pada kuesioner mudah dipahami dan dimengerti</p> <p>Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan kuesioner adalah 20 menit</p> <p>Tidak terdapat pertanyaan yang cukup sensitif pada kuesioner</p> <p>Alur pada pertanyaan tidak membuat responden bingung</p> <p>Jenis pertanyaan pada kuesioner telah bervariasi, tidak membosankan/monoton</p> <p>Dilihat pada keseluruhan, kuesioner yang diajukan telah mumpuni dan relevan untuk membahas tujuan dari penulis</p> <p>Tidak terdapat komentar yang diberikan oleh responden</p>
2.	Responden 2	<p>Kuesioner telah mendefinisikan cara yang sesuai untuk diperoleh hasilkan informasi yang dibutuhkan</p> <p>Format survei telah memiliki alur yang baik dan bahasa yang digunakan telah familiar</p> <p>Pertanyaan pada kuesioner telah mudah dipahami.</p>

No.	Responden	Kesimpulan
	(Asisten Laboratorium DSKE)	<p>Survei yang dilakukan cukup singkat</p> <p>Pertanyaan yang digunakan alurnya mudah untuk diikuti</p> <p>Pertanyaan pada kuesioner mudah dipahami dan dimengerti</p> <p>Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan kuesioner adalah 20 menit</p> <p>Tidak terdapat pertanyaan yang cukup sensitif pada kuesioner</p> <p>Alur pada pertanyaan tidak membuat responden bingung</p> <p>Jenis pertanyaan pada kuesioner telah bervariasi, tidak membosankan/monoton</p> <p>Dilihat pada keseluruhan, kuesioner yang diajukan telah mumpuni dan relevan untuk membahas tujuan dari penulis</p> <p>Tidak terdapat komentar yang diberikan oleh responden</p>
3.	Responden 3 (Asisten Laboratorium DSKE)	<p>Kuesioner telah mendefinisikan cara yang sesuai untuk diperoleh hasil informasi yang dibutuhkan</p> <p>Format survei telah memiliki alur yang baik dan bahasa yang digunakan telah familiar</p> <p>Pertanyaan pada kuesioner telah mudah dipahami.</p> <p>Survei yang dilakukan cukup singkat</p> <p>Pertanyaan yang digunakan alurnya mudah untuk diikuti</p> <p>Pertanyaan pada kuesioner mudah dipahami dan dimengerti</p> <p>Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan kuesioner adalah 20 menit</p> <p>Tidak terdapat pertanyaan yang cukup sensitif pada kuesioner</p> <p>Alur pada pertanyaan tidak membuat responden bingung</p> <p>Jenis pertanyaan pada kuesioner telah bervariasi, tidak membosankan/monoton</p>

No.	Responden	Kesimpulan
		<p>Dilihat pada keseluruhan, kuesioner yang diajukan telah mumpuni dan relevan untuk membahas tujuan dari penulis</p> <p>Tidak terdapat komentar yang diberikan oleh responden</p>
4.	Responden 4 (Asisten Laboratorium SIMAN)	<p>Kuesioner telah mendefinisikan cara yang sesuai untuk diperoleh hasilkan informasi yang dibutuhkan</p> <p>Format survei telah memiliki alur yang baik dan bahasa yang digunakan telah familiar</p> <p>Pertanyaan pada kuesioner telah mudah dipahami.</p> <p>Survei yang dilakukan cukup singkat</p> <p>Pertanyaan yang digunakan alurnya mudah untuk diikuti</p> <p>Pertanyaan pada kuesioner mudah dipahami dan dimengerti</p> <p>Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan kuesioner adalah 20 menit</p> <p>Tidak terdapat pertanyaan yang cukup sensitif pada kuesioner</p> <p>Alur pada pertanyaan tidak membuat responden bingung</p> <p>Jenis pertanyaan pada kuesioner telah bervariasi, tidak membosankan/monoton</p> <p>Dilihat pada keseluruhan, kuesioner yang diajukan telah mumpuni dan relevan untuk membahas tujuan dari penulis</p> <p>Tidak terdapat komentar yang diberikan oleh responden</p>

4.2.2 Hasil Rangkuman Uji *Pilot Study*

Berikut ini merupakan hasil uji pilot study yang diperoleh dari 5 orang responden yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Rangkuman Uji *Pilot Study*

No.	Inti Pertanyaan	Jawaban
1.	Terminologi yang dipakai	Cukup sesuai dan mudah dimengerti
2.	Perintah kuesioner utama	Mudah dipahami dan tidak membingungkan
3.	Tingkat Kejelasan pertanyaan	Sangat Jelas dan Mudah dipahami
4.	Alur pada pertanyaan	Alur sudah sesuai
5.	Kategori pertanyaan	Cukup singkat
6.	Waktu pengerjaan kuesioner	20 menit
7.	Tingkat sensitivitas pertanyaan	Tidak terdapat pertanyaan yang <i>sensitive</i>
8.	Cara memperoleh informasi	Menggunakan cara yang wajar
9.	Tingkat relevansi kuesioner	Cukup relevan
10.	Masukan lain terhadap kuesioner	Tidak terdapat masukan pada kuesioner

4.3 Kuesioner Disonansi Kognitif

4.3.1 Dimensi *Emosional*

Emotional adalah rasa tidak nyaman psikologis yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada suatu keputusan untuk membuat suatu pilihan. Berikut rangkuman jawaban responden yang adalah asisten laboratorium jurusan teknik industri di Universitas Islam Indonesia.

Tabel 4. 8 Hasil Rangkuman Dimensi *Emotional*

Indikator Penelitian	Responden (Orang)					Total Jumlah (Orang)	Presentase sebesar (%)					Total Persen (%)
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	35	15	5	0	0	55	63,6	27,3	9,1	0,0	0,0	100
2	38	14	3	0	0	55	69,1	25,5	5,5	0,0	0,0	100
3	31	14	5	5	0	55	56,4	25,5	9,1	9,1	0,0	100
4	21	14	14	5	1	55	38,2	25,5	25,5	9,1	1,8	100
5	39	11	4	0	1	55	70,9	20,0	7,3	0,0	1,8	100
6	38	15	2	0	0	55	69,1	27,3	3,6	0,0	0,0	100
7	28	22	4	1	0	55	50,9	40,0	7,3	1,8	0,0	100
8	34	11	6	3	1	55	61,8	20,0	10,9	5,5	1,8	100
9	32	12	8	2	1	55	58,2	21,8	14,6	3,6	1,8	100
10	28	17	9	1	0	55	50,9	30,9	16,4	1,8	0,0	100
11	40	13	1	1	0	55	72,7	23,6	1,8	1,8	0,0	100
12	22	19	10	4	0	55	40,0	34,6	18,2	7,3	0,0	100

Indikator Penelitian	Responden (Orang)					Total Jumlah (Orang)	Presentase sebesar (%)					Total Persen (%)
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
13	39	9	6	1	0	55	70,9	16,4	10,9	1,8	0,0	100
14	34	15	6	0	0	55	61,8	27,3	10,9	0,0	0,0	100
15	34	14	6	1	0	55	61,8	25,5	10,9	1,8	0,0	100

4.3.2 Dimensi *Wisdom of purchase*

Wisdom of purchase adalah rasa tidak nyaman dialami oleh seseorang yang bertanya-tanya apakah program tersebut merasa perlu menjadi asisten laboratorium atau apakah pilihannya sudah tepat.. Berikut adalah hasil rangkuman jawaban dari responden Asisten Laboratorim di Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia.

Tabel 4. 9 Hasil Rangkuman Dimensi *Wisdom of purchase*

Indikator Penelitian	Responden (Orang)					Total Jumlah (Orang)	Presentase sebesar (%)					Total Persen (%)
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	0	0	5	27	23	55	0,0	0,0	9,1	49,1	41,8	100
2	1	1	7	20	26	55	1,8	1,8	12,7	36,4	47,3	100
3	0	0	3	16	36	55	0,0	0,0	5,5	29,1	65,5	100
4	0	0	3	20	32	55	0,0	0,0	5,5	36,4	58,2	100

4.3.3 Dimensi *Concern over deal*

Concern over deal adalah rasa tidak nyaman yang dialami seorang sehabis menentukan sebagai Asisten, dimana mereka penasaran apakah mereka sudah ditentukan oleh orang lain dan bertentangan menggunakan kemauan mereka. Berikut adalah output rangkuman jawaban menurut Asisten.

Tabel 4. 10 Hasil Rangkuman Dimensi *Concern over deal*

Indikator Penelitian	Responden (Orang)					Total Jumlah (Orang)	Presentase sebesar (%)					Total Persen (%)
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	24	19	9	1	2	55	43,6	34,6	16,4	1,8	3,6	100
2	34	16	2	3	0	55	61,8	29,1	3,6	5,5	0,0	100
3	27	15	10	3	0	55	49,1	27,3	18,2	5,5	0,0	100

4.4 *Sampling data*

Teknik sampling data meliputi, , *sampling area (cluster)*, *disproportionate stratified random*, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *sampling (sampling menurut daerah)*. Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*, *Proportionate stratified random*

sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak Homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikan yang disebut strata (*Stratified*). Strata yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan jumlah asisten dalam setiap laboratorium. Penentuan rumus *sample* digunakan dengan menggunakan rumus dari slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (4.1)$$

Dimana:

N adalah Jumlah populasi

n adalah Jumlah *sample*

e adalah tingkat kesalahan

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh asisten laboratorium di Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia angkatan 2017, 2018 dan 2019. Ukuran populasi dalam penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh dari setiap laboratorium yaitu Asisten aktif 2017, 2018, 2019 sebanyak 125 Asisten Laboratorium dan batas kesalahan atau persen kelonggaran yang akan digunakan yaitu sebesar 10%. Jumlah sampel yang akan diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1 + (125 \times 0,1^2)}$$

$$n = 55,556 \sim 56$$

Jumlah sampel untuk setiap laboratorium adalah sebagai berikut:

Sistem Manufaktur Terintegrasi	= 21 / 125 x 56	= 9,33	= ~9
Desain Sistem Kerja dan Ergonomi	= 24 / 125 x 56	= 10,67	= ~11
Pemodelan Sistem	= 20 / 125 x 56	= 8,89	= ~9
Data Mining	= 19 / 125 x 56	= 8,44	= ~8
<i>Enterprise Resource Planning</i>	= 19 / 125 x 56	= 8,44	= ~8
Inovasi Pengembangan Organisasi	= 22 / 125 x 56	= 9,78	= ~10
Total			55

4.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Valid artinya data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen dapat menjawab tujuan penelitian. Handal artinya konsisten atau stabil. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk

memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 55 responden.

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebagai alat ukur untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu koesioner. Berikut ini adalah kriteria uji validitas.

1. $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan pertanyaan tidak sah
2. $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan pertanyaan sah
3. $r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negatif, dikatakan pertanyaan tidak sah

Berikut adalah hasil uji statistik validitas yang diambil dari 55 responden dengan t_{tabel} (95%,28).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
Dimensi <i>Emotional</i>				
1.	Merasakan Putus Asa	0.680	0,5140	Valid
2.	Merasakan Benci	0.567	0,5140	Valid
3.	Merasakan Kecewa dengan Diri Sendiri	0.581	0,5140	Valid
4.	Merasakan Takut	0.689	0,5140	Valid
5.	Merasakan Hampa	0.618	0,5140	Valid
6.	Merasakan Marah	0.655	0,5140	Valid
7.	Merasakan Tidak Nyaman	0.564	0,5140	Valid
8.	Merasakan Mengecewakan Diri Sendiri	0.684	0,5140	Valid
9.	Merasakan Kesal	0.666	0,5140	Valid
10.	Merasakan Frustrasi	0.712	0,5140	Valid
11.	Merasakan Sakit Hati	0.664	0,5140	Valid
12.	Merasakan Tertekan	0.670	0,5140	Valid
13.	Merasakan Marah dengan Diri Sendiri	0.711	0,5140	Valid
14.	Merasakan Muak	0.650	0,5140	Valid
15.	Merasakan Menderita	0.774	0,5140	Valid
Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>				
16.	Merasakan Sangat Membutuhkan Pilihan Ini	0.781	0,5140	Valid
17.	Merasakan Seharusnya Memilih Pilihan Ini	0.775	0,5140	Valid

18.	Merasakan Telah Membuat Pilihan yang Tepat	0.858	0,5140	Valid
19.	Merasakan Telah Melakukan Hal yang Benar	0.759	0,5140	Valid
Dimensi <i>Concern over deal</i>				
20.	Merasakan Tertipu dengan Pilihan Sendiri	0.772	0,5140	Valid
21.	Merasakan Telah Melakukan Suatu Kebodohan	0.785	0,5140	Valid
22.	Merasakan Mengalami Kebingungan	0.890	0,5140	Valid

4.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban dari butir pertanyaan kuesioner sudah konsisten atau belum. Berikut adalah kriteria uji reliabilitas

1. $0,5 < \text{Cronbach Alpha} < 0,6$ dikatakan bahwa variabel reliabelnya diragukan.
2. $\text{Cronbach Alpha} > 0,6$ dikatakan bahwa variable tersebut reliabel
3. $\text{Cronbach Alpha} < 0,5$ dikatakan bahwa variabel tersebut tidak reliabel.

Berikut adalah hasil uji statistik reliabilitas yang diambil dari 55 responden dengan Ttabel (95%,55)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Dimensi	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
<i>Emotional</i>	0.901	Reliabel
<i>Wisdom of purchase</i>	0.785	Reliabel
<i>Concern over deal</i>	0.743	Reliabel

Berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner pada Tabel 4.13, uji reliabilitas statistik atau hasil Cronbach's alpha setiap adalah 0,901, 0,785, dan 0,743 untuk aspek emosional, kebijaksanaan pembelian, dan kekhawatiran transaksional. Hasil uji kepercayaan statistik menampilkan nilai 0,6 atau lebih tinggi, dan data tersebut dapat dianggap reliabel atau sesuai dengan keadaan sebenarnya.

4.6 Uji Analisis Faktor

Analisis faktor adalah salah satu teknik analisis yang digunakan untuk meringkas data dari variable, dimana pada variable yang tadinya banyak akan diubah menjadi variable yang lebih sedikit.

4.6.1 Dimensi *Emotional*

Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic 25 for windows* dari jawaban Asisten

1. *KMO and Bartlett's test* Dimensi *Emotional*

Uji *KMO dan Bartlett* berguna dalam menentukan kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis faktor ini. Untuk melakukannya, lihat besar *KMO MSA* pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 *KMO and Bartlett's Test* Dimensi *Emotional*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.829
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	417.109
	df	105
	Sig.	.000

Hasil pengujian pada Tabel 4.14 terlihat bahwa besar yang terdapat *KMO-MSA* sebesar 0,829 angka tersebut $> 0,5$ dan dinyatakan bahwa variabel masih dapat ketahapan dianalisis dan diprediksi lebih jauh. Sig. diketahui besarnya yaitu 0,000, hal ini berarti $< 0,05$ dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel layak untuk dibahas lebih jauh.

2. *Anti-Image Matrices* Dimensi *Emotional*

Anti-image Matrices digunakan untuk mencari tahu dan menetapkan variabel apa saja yang layak digunakan. Dapat dilihat pada *Anti-image Correlation*, pada tabel dibawah ini terdapat simbol huruf (a) yang berarti tanda untuk menilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*.

Tabel 4. 14 *Anti-image Matrices Dimensi Emotional*

	Putus Asa	Benci	Kece wa denga n Diri Sendir i	Takut	Hampa	Marah	Tidak Nyaman	Meng ecea wan Diri Sendir i	Kesal	Frusta si	Sakit Hati	Tertek an	Marah denga n Diri Sendir i	Muak	Mender ita
Putus Asa	.388	-.183	-.173	-.134	-.002	.079	-.038	-.001	.033	-.068	.028	.009	-.004	-.111	-.022
Benci	-.183	.521	.100	.088	-.119	-.090	-.027	.001	.027	.042	-.016	-.024	.014	-.006	-.009
Kecewa dengan Diri Sendiri	-.173	.100	.535	-.001	-.055	-.043	.023	-.084	-.166	-.066	.042	.047	-.048	.015	.066
Takut	-.134	.088	-.001	.508	.005	-.125	-.002	-.047	-.032	-.017	.013	-.025	.029	-.023	-.021
Hampa	-.002	-.119	-.055	.005	.341	.133	.042	.066	.004	-.092	-.133	-.118	-.017	.027	-.063
Marah	.079	-.090	-.043	-.125	.133	.302	-.095	.016	.027	-.049	-.122	-.003	-.091	-.003	-.038
Tidak Nyaman	-.038	-.027	.023	-.002	.042	-.095	.471	-.071	.004	-.094	.031	-.127	-.060	-.083	.109
Mengecew akan Diri Sendiri	-.001	.001	-.084	-.047	.066	.016	-.071	.395	.097	.035	-.111	-.174	.066	-.039	-.070
Kesal	.033	.027	-.166	-.032	.004	.027	.004	.097	.468	.025	-.060	-.152	-.100	-.056	-.008
Frustrasi	-.068	.042	-.066	-.017	-.092	-.049	-.094	.035	.025	.511	-.011	-.017	-.020	-.029	-.019
Sakit Hati	.028	-.016	.042	.013	-.133	-.122	.031	-.111	-.060	-.011	.315	.099	.035	-.065	-.050
Tertekan	.009	-.024	.047	-.025	-.118	-.003	-.127	-.174	-.152	-.017	.099	.326	.015	.085	-.022
Marah dengan Diri Sendiri	-.004	.014	-.048	.029	-.017	-.091	-.060	.066	-.100	-.020	.035	.015	.343	.018	-.136
Muak	-.111	-.006	.015	-.023	.027	-.003	-.083	-.039	-.056	-.029	-.065	.085	.018	.498	-.067
Menderita	-.022	-.009	.066	-.021	-.063	-.038	.109	-.070	-.008	-.019	-.050	-.022	-.136	-.067	.237

Anti-image Covariance

	Putus Asa	Benci	Kece wa denga n Diri Sendir i	Takut	Hampa	Marah	Tidak Nyaman	Meng ecewa kan Diri Sendir i	Kesal	Frusta si	Sakit Hati	Tertek an	Marah denga n Diri Sendir i	Muak	Mender ita
Putus Asa	.814a	-.406	-.380	-.302	-.006	.231	-.088	-.003	.078	-.154	.079	.026	-.012	-.254	-.074
Benci	-.406	.832a	.190	.171	-.283	-.226	-.054	.002	.055	.082	-.040	-.058	.032	-.011	-.027
Kecewa dengan Diri Sendiri	-.380	.190	.782a	-.001	-.129	-.107	.045	-.182	-.331	-.126	.102	.112	-.112	.029	.185
Takut	-.302	.171	-.001	.903a	.011	-.320	-.005	-.105	-.066	-.034	.033	-.062	.069	-.046	-.060
Hampa	-.006	-.283	-.129	.011	.755a	.414	.105	.181	.010	-.220	-.406	-.353	-.050	.065	-.221
Marah	.231	-.226	-.107	-.320	.414	.781a	-.252	.046	.071	-.126	-.396	-.009	-.283	-.008	-.144
Tidak Nyaman	-.088	-.054	.045	-.005	.105	-.252	.799a	-.164	.009	-.192	.081	-.323	-.148	-.171	.327
Mengecew akan Diri Sendiri	-.003	.002	-.182	-.105	.181	.046	-.164	.801a	.225	.078	-.316	-.486	.180	-.088	-.228
Kesal	.078	.055	-.331	-.066	.010	.071	.009	.225	.834a	.051	-.155	-.390	-.249	-.117	-.025
Frustasi	-.154	.082	-.126	-.034	-.220	-.126	-.192	.078	.051	.941a	-.028	-.041	-.047	-.058	-.055
Sakit Hati	.079	-.040	.102	.033	-.406	-.396	.081	-.316	-.155	-.028	.811a	.309	.107	-.164	-.183
Tertekan	.026	-.058	.112	-.062	-.353	-.009	-.323	-.486	-.390	-.041	.309	.739a	.043	.211	-.081
Marah dengan Diri Sendiri	-.012	.032	-.112	.069	-.050	-.283	-.148	.180	-.249	-.047	.107	.043	.861a	.043	-.476
Muak	-.254	-.011	.029	-.046	.065	-.008	-.171	-.088	-.117	-.058	-.164	.211	.043	.911a	-.194
Menderita	-.074	-.027	.185	-.060	-.221	-.144	.327	-.228	-.025	-.055	-.183	-.081	-.476	-.194	.860a

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Hasil pengujian pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai MSA pada ke-15 adalah lebih dari 0,5 hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut, dan dapat disimpulkan juga bahwa tidak ada variable yang harus dihapus sehingga tidak diperlukan pengolahan data ulang.

3. *Communalities* Dimensi *Emotional*

Communalities digunakan untuk mengetahui besar variabel yang diperoleh apakah dapat mendefinisikan faktor atau sebaliknya. Variabel dapat mendefinisikan faktor jika besar *Extraction* lebih dari 0,50. Disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 15 *Communalities* Dimensi *Emotional*

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
Putus Asa	1,000	0,538
Benci	1,000	0,573
Kecewa dengan Diri Sendiri	1,000	0,746
Takut	1,000	0,590
Hampa	1,000	0,841
Marah	1,000	0,808
Tidak Nyaman	1,000	0,749
Mengecewakan Diri Sendiri	1,000	0,697
Kesal	1,000	0,603
Frustasi	1,000	0,537
Sakit Hati	1,000	0,769
Tertekan	1,000	0,780
Marah dengan Diri Sendiri	1,000	0,664
Muak	1,000	0,547
Menderita	1,000	0,809

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Hasil pengujian pada Tabel 4.16 diatas, diperoleh bahwa besar *Extraction* pada seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dapat ditarik kesimpulan seluruh variable yang ada dapat digunakan untuk mendefinisikan faktor.

4. *Total Variance Explained* Dimensi *Emotional*

Total Variance Explained menampilkan besar dari setiap variabel yang dilakukan analisis. Pada penelitian ini terdapat 15 variabel yang dapat diartikan terdapat 15 *Component* yang perlu untuk dianalisis. Terdapat 2 macam analisis yang dilakukan untuk menjelaskan suatu varian, diantaranya *Initial Eigenvalues* serta *Extraction 56 Sums of Squared Loadings*. Jika hasil yang ditampilkan oleh varian *Initial Eigenvalues* menampilkan faktor yang terbentuk. Sedangkan

tampilan pada *Extraction Sums of Squared Loadings* menampilkan total variasi atau seberapa banyak faktor yang dapat dibentuk. Disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 16 *Total Variance Explained Dimensi Emotional*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6,607	44,047	44,047	6,607	44,047	44,047	3,268	21,787	21,787
2	1,356	9,037	53,084	1,356	9,037	53,084	2,446	16,306	38,094
3	1,236	8,240	61,324	1,236	8,240	61,324	2,355	15,700	53,794
4	1,054	7,027	68,351	1,054	7,027	68,351	2,184	14,557	68,351
5	0,983	6,555	74,906						
6	0,698	4,654	79,560						
7	0,565	3,764	83,324						
8	0,538	3,587	86,912						
9	0,487	3,244	90,155						
10	0,410	2,735	92,890						
11	0,309	2,057	94,947						
12	0,255	1,698	96,644						
13	0,204	1,362	98,007						
14	0,160	1,065	99,071						
15	0,139	0,929	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada Tabel 4.17 hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat 4 faktor yang terbentuk, hal ini disebabkan oleh keempat *eigenvalue* masih diatas 1. Dapat diketahui untuk faktor kelima, nilai pada *Eigenvalues* kurang dari satu, yakni 0,983 berdasarkan hal ini proses *factoring* diharuskan berhenti, sehingga hanya terdapat empat faktor yang terbentuk.

5. Component Matrix Dimensi Emotional

Component Matrix ini menampilkan besar hubungan dari setiap variabel terhadap faktor yang diperoleh, hal ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 17 *Component Matrix Dimensi Emotional*

	Component			
	1	2	3	4
Putus Asa	0,678	0,180	0,183	-0,114
Benci	0,596	-0,242	0,256	0,307
Kecewa dengan Diri Sendiri	0,538	0,415	0,155	-0,510
Takut	0,672	0,188	-0,320	-0,035
Hampa	0,621	-0,271	0,615	0,060

	Component			
	1	2	3	4
Marah	0,687	-0,112	-0,569	0,001
Tidak Nyaman	0,545	0,549	-0,258	0,290
Mengecewakan Diri Sendiri	0,666	0,158	-0,066	0,473
Kesal	0,639	0,167	0,207	-0,353
Frustrasi	0,716	0,089	0,047	-0,118
Sakit Hati	0,705	-0,500	-0,123	0,082
Tertekan	0,631	0,384	0,326	0,358
Marah dengan Diri Sendiri	0,730	-0,155	-0,108	-0,308
Muak	0,675	-0,164	-0,243	-0,075
Menderita	0,805	-0,401	0,007	-0,022

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Pada Tabel 4.18 dapat dilihat terdapat empat faktor merupakan total faktor yang paling optimal, hal ini menyebabkan distribusi ke-15 variabel akan terbentuk menjadi 4 faktor saja. Selanjutnya dapat dilihat bahwa angka yang terdapat pada tabel merupakan *factor loadings*, yang menampilkan besar hubungan antara suatu variabel dengan faktor lainnya yaitu ada faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4. Tahapan selanjutnya yaitu adalah penentuan variable mana saja yang akan masuk kedalam faktor yang mana, hal ini diperoleh dari melakukan perbandingan besar hubungan dari setiap baris pada tabel.

6. *Rotated Component Matrix Dimensi Emotional*

Untuk mengetahui suatu variabel termasuk kedalam kelompok faktor yang mana dengan cara melihat nilai *Rotated Component Matrix*. Hal ini dapat dilihat dengan mendefinisikan nilai hubungan terbesar antara variabel dengan faktor atau komponen yang terbentuk yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 18 *Rotated Component Matrix Dimensi Emotional*

	Component			
	1	2	3	4
Putus Asa	0,230	0,542	0,318	0,301
Benci	0,275	0,045	0,659	0,247
Kecewa dengan Diri Sendiri	0,102	0,844	-0,001	0,151
Takut	0,533	0,340	-0,012	0,436
Hampa	0,106	0,323	0,851	0,026
Marah	0,833	0,120	-0,033	0,315
Tidak Nyaman	0,212	0,225	-0,079	0,804
Mengecewakan Diri Sendiri	0,320	0,042	0,345	0,688
Kesal	0,226	0,691	0,243	0,125

	<i>Component</i>			
	1	2	3	4
Frustasi	0,382	0,484	0,280	0,280
Sakit Hati	0,727	0,034	0,486	0,052
Tertekan	-0,039	0,318	0,462	0,681
Marah dengan Diri Sendiri	0,623	0,473	0,225	0,038
Muak	0,651	0,240	0,187	0,176
Menderita	0,673	0,237	0,543	0,072

Hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.19 diketahui bahwa *factor loadings* yang memiliki nilai kecil akan lebih dikecilkan kembali, dan *factor loadings* yang memiliki nilai besar akan semakin membesar juga.

7. *Component Transformation Matrix Dimensi Emotional*

Component Transformation Matrix menampilkan bahwa setiap komponen besar hubungannya adalah > 0.5 , maka faktor yang terbuat ini dapat digunakan untuk merekapitulasi variabel yang dilakukan analisis, hal ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 19 *Component Transformation Matrix Dimensi Emotional*

<i>Component</i>	1	2	3	4
1	0,612	0,488	0,456	0,425
2	-0,456	0,532	-0,445	0,638
3	-0,635	0,292	0,695	-0,166
4	-0,120	-0,700	0,332	0,620

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

Hasil pengujian pada Tabel 4.20 menampilkan pada komponen 1 besar hubungannya adalah 0,612 yang berarti nilainya adalah $> 0,5$, komponen 2 besar hubungannya nya adalah sebesar 0,532 yang berarti nilainya adalah $> 0,5$, komponen 3 besar hubungannya nya adalah sebesar 0,695 yang berarti nilainya adalah $> 0,5$ dan komponen 4 besar korelasinya sebesar 0,620 yang berarti nilainya adalah $> 0,5$. Karena besar hubungan seluruh komponen $> 0,5$ maka ke 4 faktor yang terbentuk ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data layak untuk meringkas ke-15 variabel yang dilakukan analisis.

4.6.2 *Dimensi Wisdom of purchase*

Data dari Dimensi *Wisdom of purchase* yang terdiri dari 4 faktor yaitu sangat membutuhkan pilihan menjadi Asisten Laboratorium(16), Seharusnya memilih pilihan menjadi Asisten Laboratorium (17), Telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih menjadi Asisten Laboratorium (18), Telah melakukan hal yang benar dalam memilih pilihan menjadi Asisten

Laboratorium (19). Berikut adalah hasil uji yang dilakukan pada software IBM SPSS Statistic 25 for windows dari responden Asisten Laboratorium.

1. *KMO and Bartlett's test Dimensi Wisdom of purchase*

Uji KMO dan Bartlett berguna dalam menentukan kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis faktor ini. Untuk melakukannya, lihat besar KMO MSA pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 *KMO and Bartlett's test Dimensi Wisdom of purchase*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.738
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	76.436
	<i>df</i>	6
	<i>Sig.</i>	.000

Hasil Pengujian pengolahan data pada Tabel 4.21 terlihat bahwa besar yang terdapat KMO-MSA sebesar 0,738 angka tersebut $> 0,5$ dan dinyatakan bahwa variabel masih dapat ketahanan dianalisis dan diprediksi lebih jauh. Sig. diketahui besarnya yaitu 0,000, hal ini berarti $< 0,05$ dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel layak untuk dibahas lebih jauh.

2. *Anti-Image Matrices Dimensi Wisdom of purchase*

Anti-image Matrices digunakan untuk mencari tahu dan menetapkan variabel apa saja yang layak digunakan. Dapat dilihat pada *Anti-image Correlation*, pada tabel dibawah ini terdapat simbol huruf (a) yang berarti tanda untuk menilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA).

Tabel 4. 21 *Anti-Image Matrices* Dimensi *Wisdom of purchase*

		Sangat Mebutuhkan Pilihan Ini	Seharusnya Memilih Pilihan Ini	Telah Membuat Pilihan yang Tepat	Telah Melakukan Hal yang Benar
<i>Anti-image Covariance</i>	Sangat Mebutuhkan Pilihan Ini	0,607	-0,134	-0,142	-0,091
	Seharusnya Memilih Pilihan Ini	-0,134	0,706	-0,171	0,043
	Telah Membuat Pilihan yang Tepat	-0,142	-0,171	0,387	-0,248
	Telah Melakukan Hal yang Benar	-0,091	0,043	-0,248	0,496
<i>Anti-image Correlation</i>	Sangat Mebutuhkan Pilihan Ini	.837^a	-0,204	-0,293	-0,167
	Seharusnya Memilih Pilihan Ini	-0,204	.785^a	-0,327	0,073
	Telah Membuat Pilihan yang Tepat	-0,293	-0,327	.682^a	-0,567
	Telah Melakukan Hal yang Benar	-0,167	0,073	-0,567	.706^a

a. *Measures of Sampling Adequacy*(MSA)

Hasil Pengujian hasil pengolahan data pada Tabel 4.22 dapat diketahui bahwa nilai MSA pada ke-4 adalah lebih dari 0,5 hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut, dan dapat disimpulkan juga bahwa tidak ada variable yang harus dihapus sehingga tidak diperlukan pengolahan data ulang.

3. *Communalities* Dimensi *Wisdom of purchase*

Communalities digunakan untuk mengetahui besar variabel yang diperoleh apakah dapat mendefinisikan faktor atau sebaliknya. Variabel dapat mendefinisikan faktor jika besar *Extraction* lebih dari 0,50. Disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 22 *Communalities* Dimensi *Wisdom of purchase*

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
Sangat Membutuhkan Pilihan Ini	1,000	0,632
Seharusnya Memilih Pilihan Ini	1,000	0,576
Telah Membuat Pilihan yang Tepat	1,000	0,796
Telah Melakukan Hal yang Benar	1,000	0,650

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Hasil Pengujian Tabel 4.23 diatas, diperoleh bahwa besar *Extraction* pada seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dapat ditarik kesimpulan seluruh variable yang ada dapat digunakan untuk mendefinisikan faktor.

4. *Total Variance Explained* Dimensi *Wisdom of purchase*

Total Variance Explained menampilkan dari setiap variabel yang dilakukan analisis. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang dapat diartikan terdapat 3 *Component* yang perlu untuk dianalisis. Terdapat 2 macam analisis yang dilakukan untuk menjelaskan suatu varian, diantaranya *Initial Eigenvalues* serta *Extraction Sums of Squared Loadings*. Jika hasil yang ditampilkan oleh varian *Initial Eigenvalues* menampilkan faktor yang terbentuk. Sedangkan tampilan pada *Extraction Sums of Squared Loadings* menampilkan total variasi atau seberapa banyak faktor yang dapat dibentuk. Disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 23 *Total Variance Explained* Dimensi *Wisdom of purchase*

<i>Component</i>	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,555	63,873	63,873	2,555	63,873	63,873
2	0,689	17,218	81,091			
3	0,492	12,300	93,391			
4	0,264	6,609	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada Tabel 4.24 di atas hasil pengujian diperoleh bahwa hanya terdapat 1 faktor yang terbentuk, hal ini disebabkan oleh nilai *eigenvalue* masih diatas 1. Dapat diketahui untuk faktor kedua, nilai pada *Eigenvalues* kurang dari satu, yakni 0,681 berdasarkan hal ini proses *factoring* diharuskan berhenti, sehingga hanya terdapat satu faktor yang terbentuk.

5. *Component Matrix* Dimensi *Wisdom of purchase*

Component Matrix ini menampilkan hubungan dari setiap variabel terhadap faktor yang diperoleh, hal ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 24 *Component Matrix* Dimensi *Wisdom of purchase*

	<i>Component 1</i>
Sangat Membutuhkan Pilihan Ini	0,795
Seharusnya Memilih Pilihan Ini	0,690
Telah Membuat Pilihan yang Tepat	0,892
Telah Melakukan Hal yang Benar	0,806

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. *1 components extracted.*

Pada Tabel 4.25 dapat dilihat bahwa satu faktor merupakan total yang paling optimal, hal ini menampilkan bahwa ke empat variable hanya distribusi kepada satu faktor yang terbentuk. Tahapan selanjutnya yaitu adalah penentuan variable mana saja yang akan masuk kedalam faktor yang mana, hal ini diperoleh dari melakukan perbandingan besar hubungan dari setiap baris pada tabel.

4.6.3 Dimensi *Concern over deal*

Pada Dimensi *Concern over deal* terdapat 3 faktor yaitu apakah asisten merasa tertipu dengan pilihan yang telah dipilih memilih sebagai asisten laboratorium (20), apakah asisten telah melakukan sebuah kebohohan memilih sebagai asisten laboratorium (21), dan mengalami kebingungan setelah memilih sebagai asisten laboratorium (22).

1. *KMO and Bartlett's test* Dimensi *Concern over deal*

Uji *KMO dan Bartlett* berguna dalam menentukan kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis faktor ini. Untuk melakukannya, lihat besar *KMO MSA* pada tabel berikut.

Tabel 4. 25 *KMO and Bartlett's test* Dimensi *Concern over deal*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.581
	<i>Approx. Chi-Square</i>	48.161
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	df	3
	Sig.	.000

Hasil Pengujian pengolahan data pada tabel 4.26 terlihat bahwa besar yang terdapat *KMO-MSA* sebesar 0,581 angka tersebut $> 0,5$ dan dinyatakan bahwa variabel masih dapat ketahanan dianalisis dan diprediksi lebih jauh. Sig. diketahui besarnya yaitu 0,000, hal ini berarti $< 0,05$ dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel layak untuk dibahas lebih jauh.

2. *Anti-Image Matrices* Dimensi *Concern over deal*

Anti-image Matrices digunakan untuk mencari tahu dan menetapkan variabel apa saja yang layak digunakan. Dapat dilihat pada *Anti-image Correlation*, pada tabel dibawah ini terdapat simbol huruf (a) yang berarti tanda untuk menilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*.

Tabel 4. 26 *Anti-Image Matrices* Dimensi *Concern over deal*

		Tertipu dengan pilihan sendiri	Telah melakukan suatu Kebodohan	Mengalami Kebingungan
<i>Anti-image Covariance</i>	Tertipu dengan pilihan sendiri	0,739	0,034	-0,243
	Telah melakukan suatu Kebodohan	0,034	0,536	-0,310
	Mengalami Kebingungan	-0,243	-0,310	0,440
<i>Anti-image Correlation</i>	Tertipu dengan pilihan sendiri	.658^a	0,055	-0,426
	Telah melakukan suatu Kebodohan	0,055	.577^a	-0,638
	Mengalami Kebingungan	-0,426	-0,638	.551^a

a. *Measures of Sampling Adequacy*(MSA)

Hasil Pengujian hasil pengolahan data pada Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa nilai MSA pada ke-3 adalah lebih dari 0,5 hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut, dan dapat disimpulkan juga bahwa tidak ada variable yang harus dihapus sehingga tidak diperlukan pengolahan data ulang.

3. *Communalities* Dimensi *Concern over deal*

Communalities digunakan untuk mengetahui besar variabel yang diperoleh apakah dapat mendefinisikan faktor atau sebaliknya. Variabel dapat mendefinisikan faktor jika besar *Extraction* lebih dari 0,50. Disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 27 *Communalities* Dimensi *Concern over deal*

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
Tertipu dengan pilihan sendiri	1,000	0,504
Telah melakukan suatu Kebodohan	1,000	0,684
Mengalami Kebingungan	1,000	0,828

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Hasil Pengujian Tabel 4.28 diatas, diperoleh bahwa besar *Extraction* pada seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dapat ditarik kesimpulan seluruh variable yang ada dapat digunakan untuk mendefinisikan faktor.

4. *Total Variance Explained* Dimensi *Concern over deal*

Total Variance Explained menampilkan besar dari setiap variabel yang dilakukan analisis. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang dapat diartikan terdapat 3 *Component* yang perlu

untuk dianalisis. Terdapat 2 macam analisis yang dilakukan untuk menjelaskan suatu varian, diantaranya *Initial Eigenvalues* serta *Extraction Sums of Squared Loadings*. Jika hasil yang ditampilkan oleh varian *Initial Eigenvalues* menampilkan faktor yang terbentuk. Sedangkan tampilan pada *Extraction Sums of Squared Loadings* menampilkan total variasi atau seberapa banyak faktor yang dapat dibentuk. Disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 28 *Total Variance Explained Dimensi Concern over deal*

<i>Component</i>	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,015	67,172	67,172	2,015	67,172	67,172
2	0,705	23,513	90,685			
3	0,279	9,315	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada Tabel 4.29 hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat 1 faktor yang terbentuk, hal ini disebabkan oleh satu faktor memiliki *eigenvalue* masih diatas 1. Dapat diketahui untuk faktor kedua, nilai pada *Eigenvalues* kurang dari satu, yakni 0,705 berdasarkan hal ini proses *factoring* diharuskan berhenti, sehingga hanya terdapat satu faktor yang terbentuk.

5. *Component Matrix Dimensi Concern over deal*

Component Matrix ini menampilkan besar hubungan dari setiap variabel terhadap faktor yang diperoleh, hal ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 29 *Component Matrix Dimensi Concern over deal*

	<i>Component 1</i>
Tertipu dengan pilihan sendiri	0,710
Telah melakukan suatu Kebodohan	0,827
Mengalami Kebingungan	0,910

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Pada Tabel 4.30 didapatkan hasil bahwa hanya terdapat satu faktor adalah jumlah faktor yang optimal, hal ini dapat dilihat bahwa ketiga variable berdistribusi hanya pada 1 faktor yang ada.

4.7 Uji Regresi Linier Berganda

4.7.1 Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi

1. Uji Asumsi Klasik

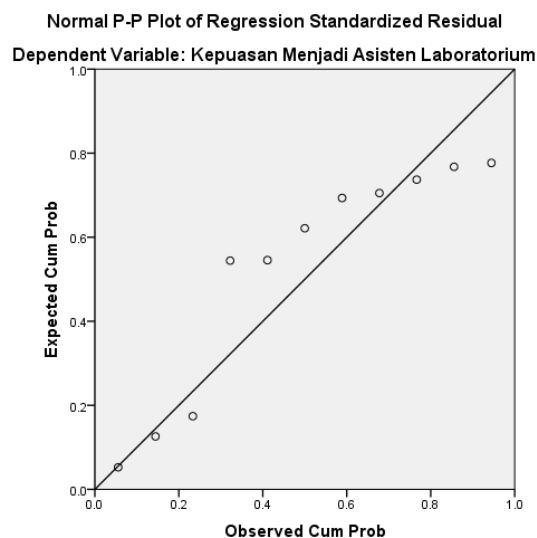
Uji Asumsi Klasik ini digunakan untuk melakukan analisis dari berbagai asumsi dari persamaan regresi yang diperoleh valid untuk dapat diprediksi. Menurut Santoso (2005) pada

analisis regresi diperoleh beberapa asumsi yang perlu untuk dipenuhi sehingga persamaan regresi nantinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melakukan pengujian apakah pada regresi terdapat variable yang mengganggu atau variable seluruhnya telah berdistribusi secara normal. Asumsi normalitas perlu untuk dipenuhi apabila ingin menganalisis para menterik, oleh karena itu diperlukan beberapa langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila data telah tersebar disekitar garis diagonal dan telah terdapat pada alur garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.
- 2) Sebaliknya, apabila data tidak menyebar secara merata pada garis diagonal dan tidak sesuai dengan alur arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.



Gambar 4. 1 Uji Normalitas Asisten Laboratorium DSKE

Dari gambar 4.1 diatas P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk dilakukan pengujian apakah model regresi memiliki hubungan antara variable bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besar VIF dari masing-masing variable independen, apabila nilai VIF lebih dari 10, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 30 Uji Multikolineritas Laboratorium DSKE

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	17.670	4.954		3.567	.009			
Dimensi <i>Emotional</i>	-.004	.036	-.053	-.102	.922	.471	2.124	
Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.192	.222	-.500	-.866	.415	.382	2.616	
Dimensi <i>Concern over deal</i>	-.108	.232	-.261	-.464	.657	.402	2.488	

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berdasarkan hasil pada tabel 4.31 di atas dapat dilihat terdapat besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk melakukan pengujian apakah didalam model regresi terdapat ketidakserasian variansi dari satu peninjauan terhadap peninjauan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas memiliki kriteria apabila tidak terdapat suatu pola yang jelas dan juga data menyebar dibaaas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

1	(Constant)	17.670	4.954		3.567	.009		
	Dimensi <i>Emotional</i>	-.004	.036	-.053	-.102	.922	.471	2.124
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.192	.222	-.500	-.866	.415	.382	2.616
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	-.108	.232	-.261	-.464	.657	.402	2.488

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan regresi linier berganda pada asisten laboratorium DSKE adalah

$$Y = 17.670 - 0.004X_1 - 0.192X_2 - 0.108X_3 + e$$

Besar konstanta (α) sebesar 17.670 menampilkan bahwa jika variabel disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium.

- Koefisien regresi (X_1) sebesar -0,004 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium DSKE sebesar 0.004.
- Koefisien regresi (X_2) sebesar -0,192 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Wisdom of purchase* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium DSKE sebesar 0.192.
- Koefisien regresi (X_3) sebesar -0,108 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Wisdom of purchase* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium DSKE adalah 0,351.

a. Uji t (t-test)

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Uji t bekerja dengan melakukan perbandingan antara t-hitung terhadap t-tabel. Untuk dapat mengetahui nilai t tabel, pertama-tama dilakukan penentuan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% dengan menetapkan derajat kebebasan dengan rumus $df = (n - k - 1)$ dimana, diketahui bahwa n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variable.

Tabel 4. 32 Hasil Uji T-Test Laboratorium DSKE

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	17.670	4.954		3.567	.009

Dimensi <i>Emotional</i>	-0.004	.036	-.053	-.102	.922
Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.192	.222	-.500	-.866	.415
Dimensi <i>Concern over deal</i>	-.108	.232	-.261	-.464	.657

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berikut ini merupakan kriteria uji statistic T (Ghozali, 2016) :

- a) Apabila nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui bahwa

1. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Emotional* yaitu 0,922. Dikarenakan nilai Sig 0,922 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Wisdom of purchase* yaitu 0,415. Dikarenakan nilai Sig 0,415 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Concern over deal* adalah sebesar 0,657. Dikarenakan nilai Sig 0,657 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variabel independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variabel dependen. Apabila didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tidak ditolak atau diterima dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa secara bersamaan variabel bebas dapat mendefinisikan variabel terikatnya secara bersamaan. Namun jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dengan kata lain bahwa secara bersamaan variabel bebas tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui tingkat signifikansi atau

mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variable bebas terhadap variable terikat maka dapat digunakan probabilitasnya 5% atau nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 33 Hasil Uji F Laboratorium DSKE

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.495	3	.165	.285	.835 ^b
	Residual	4.050	7	.579		
	Total	4.545	10			

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

b. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase*

Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 0.285 dan diketahui besar Sig. yaitu 0.835. perhitungan F tabel dilakukan dengan cara $F_{(k; n-k)} = F_{(3; 11-3)} = 8$, berdasarkan hasil yang diperoleh dari F tabel dari $F_{0,05}(3,8)$ adalah 4.07.

Keterangan :

n = total sampel yang didapatkan

k = total variabel independen

Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0.285 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.835 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variable independen tidak terdapat pengaruh terhadap variable dependen.

c. Uji R^2 (uji koefisien determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa deka hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variable independen. Terdapat 4 variabel yang diolah dan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 34 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium DSKE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 ^a	.109	-.273	.76066

a. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase*

Koefisien determinasi ini diperoleh hasil yaitu 0,330 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh lemah terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. Selanjutnya nilai koefisien determinansi yaitu 0,109, yang berarti presentasi sebesar 10,9 memiliki pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 89,1% ditentukan oleh variabel lain.

4.7.2 Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Sistem Manufaktur Terintegrasi

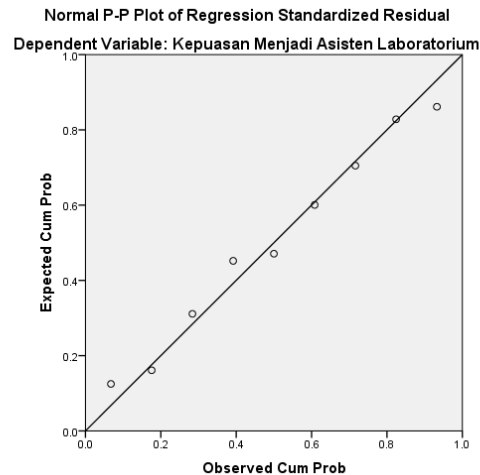
1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini digunakan untuk melakukan analisis dari berbagai asumsi dari persamaan regresi yang diperoleh valid untuk dapat diprediksi. Menurut Santoso (2005) pada analisis regresi diperoleh beberapa asumsi yang perlu untuk dipenuhi sehingga persamaan regresi nantinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melakukan pengujian apakah pada regresi terdapat variable yang mengganggu atau variable seluruhnya telah berdistribusi secara normal. Asumsi normalitas perlu untuk dipenuhi apabila ingin menganalisis para menterik, oleh karena itu diperlukan beberapa langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila data telah tersebar disekitar garis diagonal dan telah terdapat pada alur garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.
- 2) Sebaliknya, apabila data tidak menyebar secara merata pada garis diagonal dan tidak sesuai dengan alur arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.



Gambar 4. 3 Uji Normalitas Asisten Laboratorium SIMANTI

Dari gambar 4.3 diatas P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk dilakukan pengujian apakah model regresi memiliki hubungan antara variable bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besar VIF dari masing-masing variable independen, apabila nilai VIF lebih dari 10, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 35 Uji Multikolinieritas Laboratorium SIMANTI

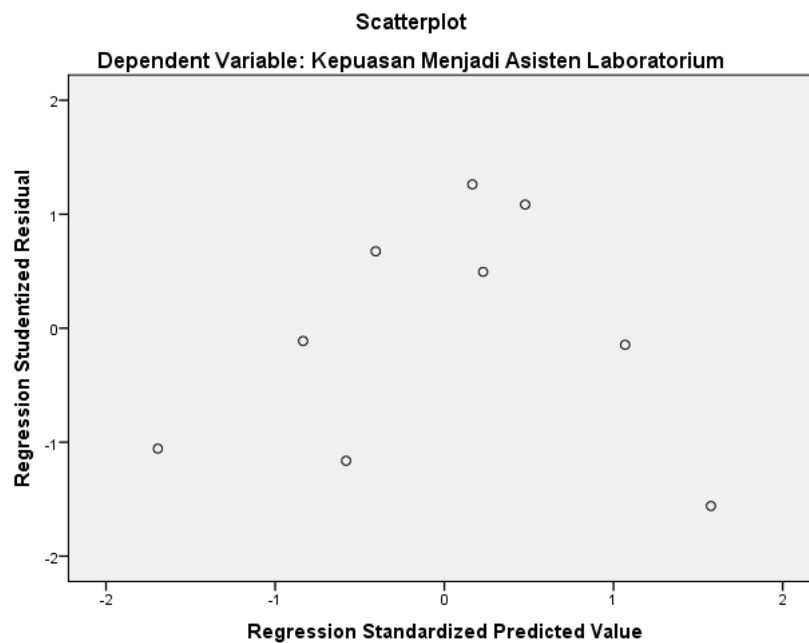
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	19.582	4.955		3.952	.011		
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	.011	.300	.025	.036	.972	.329	3.036
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.278	.244	-.457	-1.140	.306	.943	1.060
	Dimensi <i>Emotional</i>	-.043	.109	-.273	-.399	.706	.325	3.079

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Dari hasil penelitian pada tabel 4.36 diatas dapat dilihat terdapat besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk melakukan pengujian apakah didalam model regresi terdapat ketidakserasian variansi dari satu peninjauan terhadap peninjauan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas memiliki kriteria apabila tidak terdapat suatu pola yang jelas dan juga data menyebar dibaaas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 4. 4 Uji Heterokedastisitas Laboratorium SIMANTI

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa terapat scatter plot menampilkan bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu hubungan secara sejajar antara dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen. Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengerahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediski nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan.

Tabel 4. 36 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium SIMANTI

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.582	4.955		3.952	.011
	Dimensi <i>Emotional</i>	-.043	.109	-.273	-.399	.706
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.278	.244	-.457	-1.140	.306
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	.011	.300	.025	.036	.972

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan regresi linier berganda pada asisten laboratorium SIMANTI adalah

$$Y = 19.582 - 0.043X_1 - 0.278X_2 + 0.11X_3 + e$$

Besar konstanta(α) sebesar 19.582 menampilkan bahwa jika variabel disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium.

- Koefisien regresi (X_1) sebesar -0,043 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium SIMANTI adalah 0.043.
- Koefisien regresi (X_2) sebesar -0,278 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Wisdom of purchase* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium SIMANTI adalah 0,278.
- Koefisien regresi (X_3) sebesar 0.011 dapat dinyatakan bahwa Dimensi *Concern over deal* bertanda positif terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium SIMANTI adalah 0,011.

a. Uji t (t-test)

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Uji t bekerja dengan

melakukan perbandingan antara t-hitung terhadap t-tabel. Untuk dapat mengetahui nilai t tabel, pertama-tama dilakukan penentuan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% dengan menetapkan derajat kebebasan dengan rumus $df = (n-k-1)$ dimana, diketahui bahwa n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variable.

Tabel 4. 37 Hasil Uji T-Test Laboratorium SIMANTI

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.582	4.955		3.952	.011
	Dimensi <i>Emotional</i>	-.043	.109	-.273	-.399	.706
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.278	.244	-.457	-1.140	.306
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	.011	.300	.025	.036	.972

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berikut ini merupakan kriteria uji statistic T (Ghozali, 2016) :

- a) Apabila nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.38 dapat diketahui bahwa

1. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Emotional* adalah sebesar 0,706 Karena nilai Sig 0,706 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Wisdom of purchase* adalah sebesar 0,306. Karena nilai Sig 0,306 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) Dimensi *Concern over deal* adalah sebesar 0,972. Karena nilai Sig 0,972 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1

ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variabel independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variabel dependen. Apabila didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tidak ditolak atau diterima dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa secara bersamaan variabel bebas dapat mendefinisikan variabel terikatnya secara bersamaan. Namun jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dengan kata lain bahwa secara bersamaan variabel bebas tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui tingkat signifikansi atau mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat digunakan probabilitasnya 5% atau nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 38 Hasil Uji F Laboratorium Siman

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.478	3	.826	.533	.679 ^b
	Residual	7.744	5	1.549		
	Total	10.222	8			

a. Dependent Variable: Kepuasan terhadap Kinerja Asisten

b. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Emotional*

Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu 0.533 dan diketahui besar $Sig.$ yaitu 0.679. perhitungan F_{tabel} dilakukan dengan cara $F_{tabel} = F(k; n-k) = (3; 11-3) = 8$, berdasarkan hasil yang diperoleh dari F_{tabel} dari $F_{0,05}(3,8)$ adalah 4.07.

Keterangan :

n = total sampel yang didapatkan

k = total variabel independen

Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0.533 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.679 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} mendapatkan hasil F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , dan diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2 (uji koefisien determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa deka hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variable independen. Terdapat 4 variabel yang diolah dan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 39 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium Siman

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	-.212	1.24451

a. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Emotional*

Koefisien determinasi ini diperoleh hasil yaitu 0,492 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh lemah terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. kemudian nilai koefisien determinansi atau R square sebesar 0,242, yang artinya sebesar 24,2% pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 85.8% di tentukan oleh variabel lain.

4.7.3 Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Inovasi Pengembangan Organisasi

1. Uji Asumsi Klasik

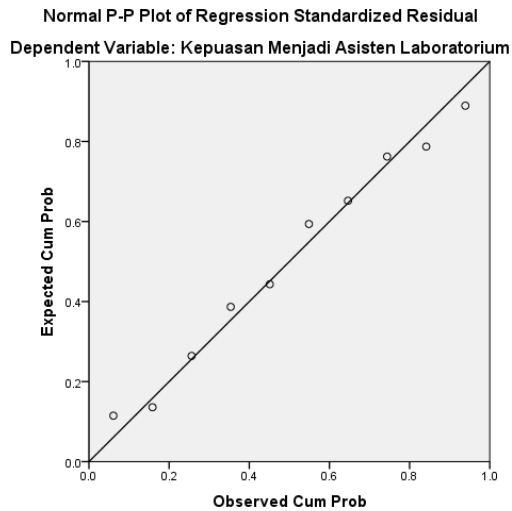
Uji Asumsi Klasik ini digunakan untuk melakukan analisis dari berbagai asumsi dari persamaan regresi yang diperoleh valid untuk dapat diprediksi. Menurut Santoso (2005) pada analisis regresi diperoleh beberapa asumsi yang perlu untuk dipenuhi sehingga persamaan regresi nantinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melakukan pengujian apakah pada regresi terdapat variable yang mengganggu atau variable seluruhnya telah bedistribusi secara normal. Asumsi normalitas perlu untuk dipenuhi apabila ingin menganalisis para menterik, oleh karena itu diperlukan beberaa langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila data telah tersebar disekitar garis diagonal dan telah terdapat pada alur garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.

- 2) Sebaliknya, apabila data tidak menyebar secara merata pada garis diagonal dan tidak sesuai dengan alur arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.



Gambar 4. 5 Uji Normalitas Asisten Laboratorium IPO

Dari gambar 4.5 diatas P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk dilakukan pengujian apakah model regresi memiliki hubungan antara variable bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besar VIF dari masing-masing variable independen, apabila nilai VIF lebih dari 10, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 40 Uji Multikolinieritas Laboratorium IPO

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13.499	5.653		2.388	.054		
	Dimensi <i>Emotional</i>	.022	.067	.189	.334	.750	.491	2.037
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.038	.263	-.074	-.143	.891	.593	1.686

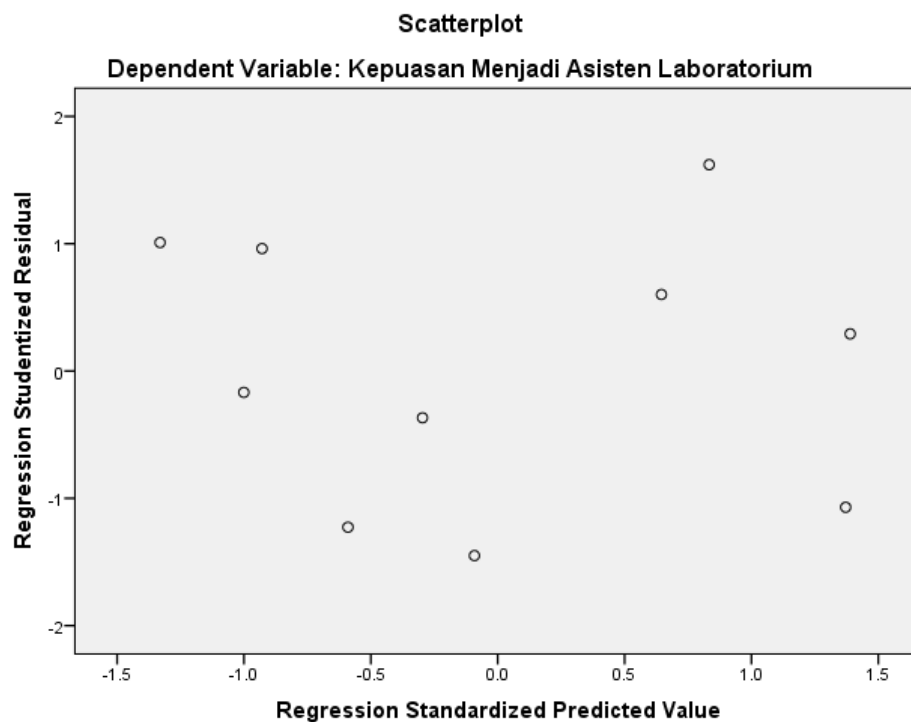
Dimensi <i>Concern over deal</i>	.001	.181	.003	.007	.995	.696	1.438
---	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Dari hasil penelitian pada tabel 4.41 diatas dapat dilihat terdapat besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk melakukan pengujian apakah didalam model regresi terdapat ketidakserasian variansi dari satu peninjauan terhadap peninjauan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas memiliki kriteria apabila tidak terdapat suatu pola yang jelas dan juga data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 4. 6 Uji Heterokedastisitas Laboratorium IPO

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa terapat scatter plot menampilkan bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan

asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu hubungan secara sejajar antara dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen. Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengerahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediski nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan.

Tabel 4. 41 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium IPO

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.499	5.653		2.388	.054
	Dimensi <i>Emotional</i>	.022	.067	.189	.334	.750
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.038	.263	-.074	-.143	.891
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	.001	.181	.003	.007	.995

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan regresi linier berganda pada asisten laboratorium IPO adalah

$$Y = 13.449 + 0.022X_1 - 0.038X_2 + 0.001X_3 + e$$

Besar konstanta(α) sebesar 13.449 menampilkan bahwa jika variabel disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium.

- Koefisien regresi (X_1) sebesar 0,022 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium IPO sebesar 0.022.
- Koefisien regresi (X_2) sebesar -0,038 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Wisdom of purchase* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium IPO adalah 0,038.

- c) Koefisien regresi (X3) sebesar 0.001 dapat dinyatakan bahwa Dimensi *Concern over deal* bertanda postive terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium IPO adalah 0,001.

a. Uji t (t-test)

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Uji t bekerja dengan melakukan perbandingan antara t-hitung terhadap t-tabel. Untuk dapat mengetahui nilai t tabel, pertama-tama dilakukan penentuan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% dengan menetapkan derajat kebebasan dengan rumus $df = (n - k - 1)$ dimana, diketahui bahwa n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variable.

Tabel 4. 42 Hasil Uji T-Test Laboratorium IPO

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.499	5.653		2.388	.054
	Dimensi <i>Emotional</i>	.022	.067	.189	.334	.750
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.038	.263	-.074	-.143	.891
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	.001	.181	.003	.007	.995

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berikut ini merupakan kriteria uji statistic T (Ghozali, 2016) :

- Apabila nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.43 dapat diketahui bahwa

- Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Emotional* yaitu 0,750. Dikarenakan nilai Sig 0,750 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Wisdom of purchase* yaitu 0,891. Dikarenakan nilai Sig 0,891 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) Dimensi *Concern over deal* adalah sebesar 0,995. Karena nilai Sig 0,995 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variable independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variable dependen. Apabila didapatkan F Hitung > F tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tidak ditolak atau diterima dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa secara bersamaan variable bebas dapat mendefinisikan variable terikatnya secara bersamaan. Namun jika F hitung kurang dari F tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima dengan kata lain bahwa secara bersamaan variable bebas tidak terdapat pengaruh terhadap variable terikatnya. Untuk mengetahui tingkat signifikansi atau mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variable bebas terhadap variable terikat maka dapat digunakan probabilitasnya 5% atau nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 43 Hasil Uji F Laboratorium IPO

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.501	3	.167	.127	.941 ^b
	Residual	7.899	6	1.317		
	Total	8.400	9			

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

b. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Emotional*

Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 0.127 dan diketahui besar Sig. yaitu 0.941. perhitungan F tabel dilakukan dengan cara $F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = (3; 11-3) = 8$, berdasarkan hasil yang diperoleh dari F tabel dari $F_{0,05}(3,8)$ adalah 4.07.

Keterangan :

n = total sampel yang didapatkan

k = total variabel independen

Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0.127 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.941 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2 (uji koefisien determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa dekat hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variabel independen. Terdapat 4 variabel yang diolah dan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 44 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium IPO

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.060	-.411	1.14740

a. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Emotional*

Koefisien determinasi ini ini diperoleh hasil yaitu 0,244 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh lemah terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. kemudian nilai koefisien determinansi atau R square sebesar 0,60, yang artinya sebesar 60% pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 40% di tentukan oleh variabel lain.

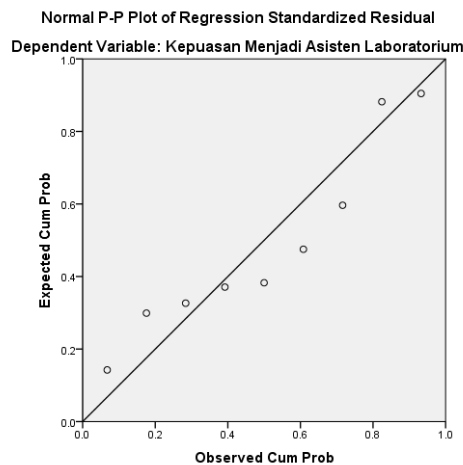
4.7.4 Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Pemodelan Sistem

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini digunakan untuk melakukan analisis dari berbagai asumsi dari persamaan regresi yang diperoleh valid untuk dapat diprediksi. Menurut Santoso (2005) pada analisis regresi diperoleh beberapa asumsi yang perlu untuk dipenuhi sehingga persamaan regresi nantinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi. Uji normalitas berguna untuk melakukan pengujian apakah pada regresi terdapat variabel yang mengganggu atau variabel seluruhnya telah berdistribusi secara normal. Asumsi normalitas perlu untuk dipenuhi apabila

ingin menganalisis para menterik, oleh karena itu diperlukan beberaa langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila data telah tersebar disekitar garis diagonal dan telah terdapat pada alur garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.
- 2) Sebaliknya, apabila data tidak menyebar secara merata pada garis diagonal dan tidak sesuai dengan alur arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.



Gambar 4. 7 Uji Normalitas Asisten Laboratorium Delsim

Dari gambar 4.7 diatas P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk dilakukan pengujian apakah model regresi memiliki hubungan antara variable bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besar VIF dari masing-masing variable independen, apabila nilai VIF lebih dari 10, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 45 Uji Multikolinieritas Laboratorium Delsim

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

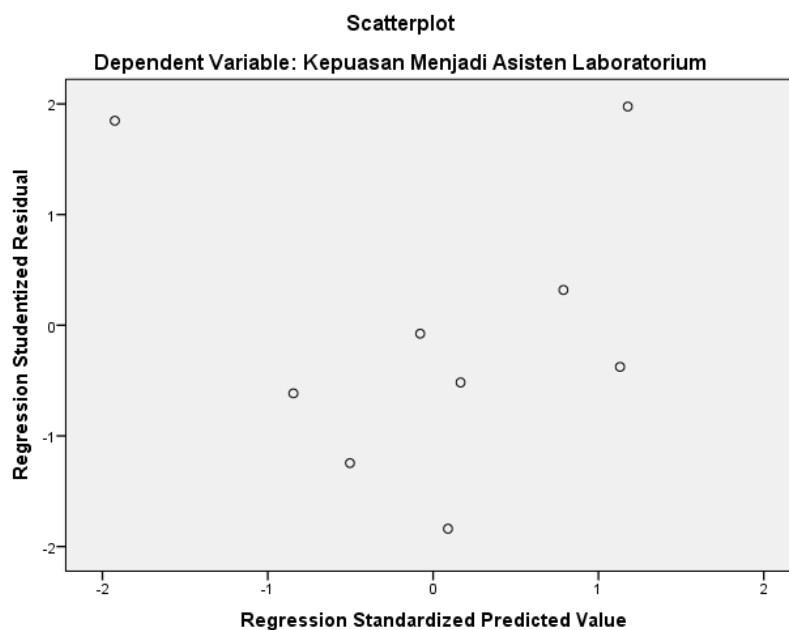
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.450	2.843		6.490	.001		
Dimensi <i>Emotional</i>	.308	.098	2.347	3.142	.026	.071	4.006
Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.323	.119	-.912	-2.724	.042	.355	2.813
Dimensi <i>Concern over deal</i>	-1.434	.348	-3.149	-4.115	.009	.068	4.704

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Dari hasil penelitian pada tabel 4.46 diatas dapat dilihat terdapat besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk melakukan pengujian apakah didalam model regresi terdapat ketidakserasian variansi dari satu peninjauan terhadap peninjauan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas memiliki kriteria apabila tidak terdapat suatu pola yang jelas dan juga data menyebar dibaaas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 4. 8 Uji Heterokedastisitas Laboratorium Delsim

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa terapat scatter plot menampilkan bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu hubungan secara sejajar antara dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen. Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengerahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediski nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan.

Tabel 4. 46 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Delsim

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	18.450	2.843		6.490	.001		
	Dimensi <i>Emotional</i>	.308	.098	2.347	3.142	.026	.071	14.006
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.323	.119	-.912	-2.724	.042	.355	2.813
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	-1.434	.348	-3.149	-4.115	.009	.068	14.704

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan regresi linier berganda pada asisten laboratorium Delsim adalah

$$Y = 18.450 + 0.308X_1 - 0.323X_2 - 1.434X_3 + e$$

Nilai konstanta(α) sebesar 18.450 menampilkan bahwa jika variabel disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium.

- a) Koefisien regresi (X1) sebesar 0,308 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda positive terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Delsim adalah 0.022.
- b) Koefisien regresi (X2) sebesar -0,323 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Delsim adalah 0,323.
- c) Koefisien regresi (X3) sebesar -1.434 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Delsim adalah 0,434.

a. Uji t (t-test)

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Uji t bekerja dengan melakukan perbandingan antara t-hitung terhadap t-tabel. Untuk dapat mengetahui nilai t tabel, pertama-tama dilakukan penentuan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% dengan menetapkan derajat kebebasan dengan rumus $df = (n - k - 1)$ dimana, diketahui bahwa n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variable.

Tabel 4. 47 Hasil Uji T-Test Laboratorium Delsim

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.450	2.843		6.490	.001
	Dimensi <i>Emotional</i>	.308	.098	2.347	3.142	.026
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.323	.119	-.912	-2.724	.042
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	-1.434	.348	-3.149	-4.115	.009

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berikut ini merupakan kriteria uji statistic T (Ghozali, 2016) :

- a) Apabila nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.43 dapat diketahui bahwa

1. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Emotional* adalah sebesar 0,026 Karena nilai Sig 0,026 < probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Wisdom of purchase* adalah sebesar 0,042 Karena nilai Sig 0,042 < probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) Dimensi *Concern over deal* adalah sebesar 0,026 Karena nilai Sig 0,009 < probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variable independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variable dependen. Apabila didapatkan $F_{Hitung} > F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tidak ditolak atau diterima dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa secara bersamaan variable bebas dapat mendefinisikan variable terikatnya secara bersamaan. Namun jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dengan kata lain bahwa secara bersamaan variable bebas tidak terdapat pengaruh terhadap variable terikatnya. Untuk mengetahui tingkat signifikansi atau mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variable bebas terhadap variable terikat maka dapat digunakan probabilitasnya 5% atau nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 48 Hasil Uji F Laboratorium Delsim

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.119	3	2.373	6.702	.033 ^b
	Residual	1.770	5	.354		
	Total	8.889	8			

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

b. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Emotional*

Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 6.702 dan diketahui besar Sig. yaitu 0.033. perhitungan F tabel dilakukan dengan cara $F_{tabel} = F(k; n-k) = (3; 11-3) = 8$, berdasarkan hasil yang diperoleh dari F tabel dari $F_{0,05}(3,8)$ adalah 4.07.

Keterangan :

n = total sampel yang didapatkan

k = total variabel independen

Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 6.702 lebih besar dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.033 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih besar daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2 (uji koefisien determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa deka hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variabel independen. Terdapat 4 variabel yang diolah dan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 49 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium Delsim

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.801	.681	.59503

a. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Emotional*

Koefisien determinasi ini diperoleh hasil yaitu 0,895 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh lemah terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. kemudian nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,801, yang artinya sebesar 80% pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 20% ditentukan oleh variabel lain.

4.7.5 Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Enterprise Resource Planning

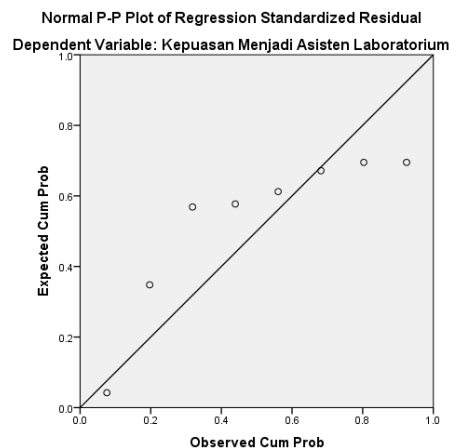
1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini digunakan untuk melakukan analisis dari berbagai asumsi dari persamaan regresi yang diperoleh valid untuk dapat diprediksi. Menurut Santoso (2005) pada analisis regresi diperoleh beberapa asumsi yang perlu untuk dipenuhi sehingga persamaan regresi nantinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melakukan pengujian apakah pada regresi terdapat variable yang mengganggu atau variable seluruhnya telah berdistribusi secara normal. Asumsi normalitas perlu untuk dipenuhi apabila ingin menganalisis para menteri, oleh karena itu diperlukan beberapa langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila data telah tersebar disekitar garis diagonal dan telah terdapat pada alur garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.
- 2) Sebaliknya, apabila data tidak menyebar secara merata pada garis diagonal dan tidak sesuai dengan alur arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.



Gambar 4. 9 Uji Normalitas Asisten Laboratorium ERP

Dari gambar 4.9 diatas P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk dilakukan pengujian apakah model regresi memiliki hubungan antara variable bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat

besar VIF dari masing-masing variable independen, apabila nilai VIF lebih dari 10, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas

Tabel 4. 50 Uji Multikolinieritas Laboratorium ERP

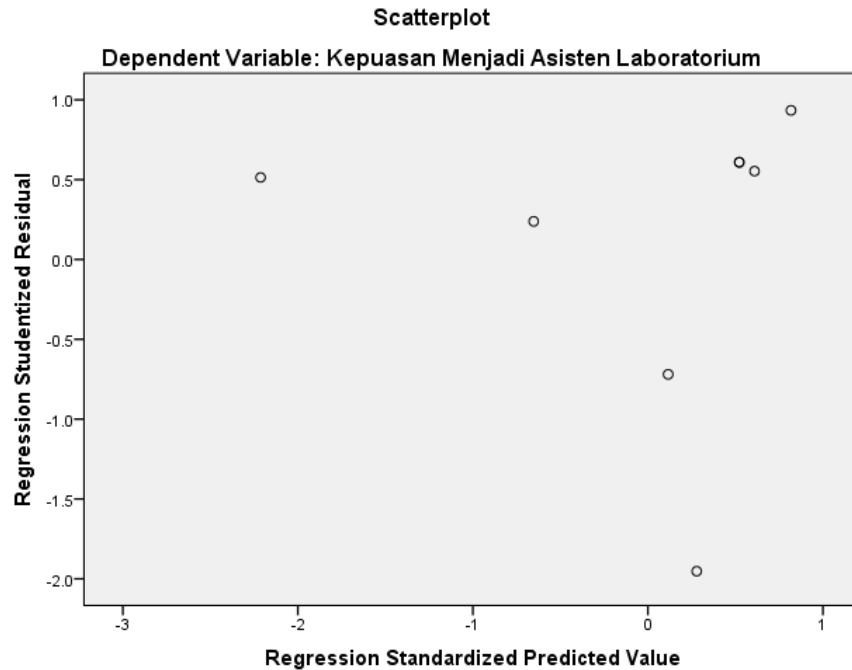
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1	(Constant)	37.914	11.887		3.189	.033		
	Dimensi <i>Emotional</i>	-.370	.203	-2.670	-1.825	.142	.058	
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.922	.462	-2.423	-1.994	.117	.084	
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	.217	.232	.561	.932	.404	.342	

a. Dependent Variable: Penilaian Kinerja Asisten

Dari hasil penelitian pada tabel 4.51 diatas dapat dilihat terdapat besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk melakukan pengujian apakah didalam model regresi terdapat ketidakserasian variansi dari satu peninjauan terhadap peninjauan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas memiliki kriteria apabila tidak terdapat suatu pola yang jelas dan juga data menyebar dibaaas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 4. 10 Uji Heterokedastisitas Laboratorium ERP

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa terapat scatter plot menampilkan bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu hubungan secara sejajar antara dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen. Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengerahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediski nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan.

Tabel 4. 51 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium ERP

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	37.914	11.887		3.189	.033
	Dimensi <i>Emotional</i>	-.370	.203	-2.670	-1.825	.142

Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.922	.462	-2.423	-1.994	.117
Dimensi <i>Concern over deal</i>	.217	.232	.561	.932	.404

a. Dependent Variable: Penilaian Kinerja Asisten

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan regresi linier berganda pada asisten laboratorium ERP adalah

$$Y = 19.914 - 0.370X_1 - 0.922X_2 + 0.217X_3 + e$$

Nilai konstanta(α) sebesar 19.914 menampilkan bahwa jika variabel dimensi disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium.

- Koefisien regresi (X1) sebesar -0.370 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium ERP adalah 0.370.
- Koefisien regresi (X2) sebesar -0.922 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium ERP adalah 0.922.
- Koefisien regresi (X3) sebesar 0.217 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda positif terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium ERP adalah 0.217

a. Uji t (t-test)

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Uji t bekerja dengan melakukan perbandingan antara t-hitung terhadap t-tabel. Untuk dapat mengetahui nilai t tabel, pertama-tama dilakukan penentuan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% dengan menetapkan derajat kebebasan dengan rumus $df = (n-k-1)$ dimana, diketahui bahwa n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variable.

Tabel 4. 52 Hasil Uji T-Test Laboratorium ERP

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	37.914	11.887		3.189	.033
	Dimensi <i>Emotional</i>	-.370	.203	-2.670	-1.825	.142
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.922	.462	-2.423	-1.994	.117

Dimensi <i>Concern over deal</i>	.217	.232	.561	.932	.404
----------------------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Penilaian Kinerja Asisten

Berikut ini merupakan kriteria uji statistic T (Ghozali, 2016) :

- a) Apabila nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.43 dapat diketahui bahwa

1. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Emotional* adalah sebesar 0,142, Karena nilai Sig 0,142 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Wisdom of purchase* adalah sebesar 0.117 Karena nilai Sig 0.117 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Concern over deal* adalah sebesar 0,414 Karena nilai Sig 0.404 > probabilitas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variable independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variable dependen. Apabila didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tidak ditolak atau diterima dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa secara bersamaan variable bebas dapat mendefinisikan variable terikatnya secara bersamaan. Namun jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dengan kata lain bahwa secara bersamaan variable bebas tidak terdapat pengaruh terhadap variable terikatnya. Untuk mengetahui tingkat signifikansi atau mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variable bebas terhadap variable terikat maka dapat digunakan probabilitasnya 5% atau nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 53 Hasil Uji F Laboratorium ERP

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.773	3	.924	1.355	.376 ^b
	Residual	2.727	4	.682		
	Total	5.500	7			

a. Dependent Variable: Penilaian Kinerja Asisten

b. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Emotional*

Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 1.355 dan diketahui besar Sig. yaitu 0.376. perhitungan F tabel dilakukan dengan cara $F_{tabel} = F(k; n-k) = (3; 11-3) = 8$, berdasarkan hasil yang diperoleh dari F tabel dari $F_{0,05}(3,8)$ adalah 4.07.

Keterangan :

n = total sampel yang didapatkan

k = total variabel independen

Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 1.355 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.376 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2 (uji koefisien determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa deka hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variabel independen. Terdapat 4 variabel yang diolah dan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 54 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium ERP

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.132	.82575

a. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Emotional*

Koefisien determinasi ini diperoleh hasil yaitu 0.710 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh kuat terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium.. kemudian nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,504, yang artinya sebesar 50%

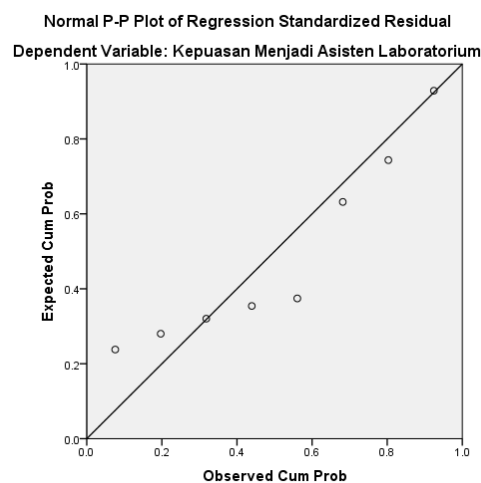
pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 50% di tentukan oleh variabel lain.

4.7.6 Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Data Mining

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas berguna untuk melakukan pengujian apakah pada regresi terdapat variable yang mengganggu atau variable seluruhnya telah berdistribusi secara normal. Asumsi normalitas perlu untuk dipenuhi apabila ingin menganalisis para menterik, oleh karena itu diperlukan beberapa langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila data telah tersebar disekitar garis diagonal dan telah terdapat pada alur garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.
- 2) Sebaliknya, apabila data tidak menyebar secara merata pada garis diagonal dan tidak sesuai dengan alur arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak sesuai dengan asumsi normalitas yang ada.



Gambar 4. 11 Uji Normalitas Asisten Laboratorium Datmin

Dari gambar 4.11 P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk dilakukan pengujian apakah model regresi memiliki hubungan antara variable bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat

besar VIF dari masing-masing variable independen, apabila nilai VIF lebih dari 10, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 55 Uji Multikolinieritas Laboratorium Datmin

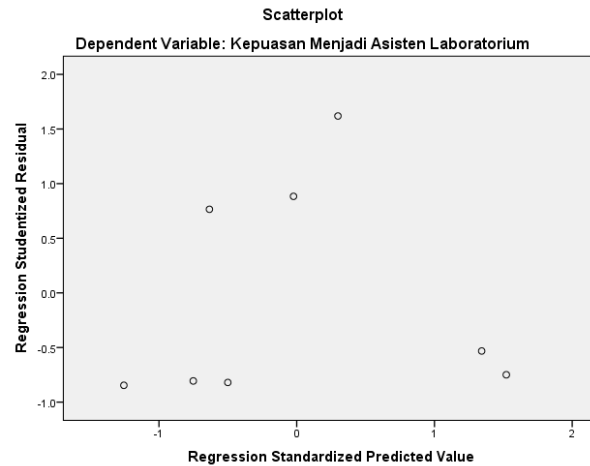
		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	13.313	4.463		2.983	.041			
	Dimensi <i>Emotional</i>	.053	.060	.484	.891	.423	.576	1.737	
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.050	.182	-.155	-.277	.796	.537	1.862	
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	-.047	.144	-.146	-.329	.758	.859	1.165	

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Dari hasil penelitian pada tabel 4.46 diatas dapat dilihat terdapat besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk melakukan pengujian apakah didalam model regresi terdapat ketidakserasian variansi dari satu peninjauan terhadap peninjauan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas memiliki kriteria apabila tidak terdapat suatu pola yang jelas dan juga data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 4. 12 Uji Heterokedastisitas Laboratorium Datmin

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa terapat scatter plot menampilkan bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu hubungan secara sejajar antara dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen. Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengerahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediski nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan.

Tabel 4. 56 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Laboratorium Datmin

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.313	4.463		2.983	.041
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.050	.182	-.155	-.277	.796
	Dimensi <i>Emotional</i>	.053	.060	.484	.891	.423
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	-.047	.144	-.146	-.329	.758

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan regresi linier berganda pada asisten laboratorium Datmin adalah

$$Y = 13.313 - 0.050X_1 + 0.053X_2 - 0.047X_3 + e$$

Nilai konstanta(α) sebesar 13.313 menampilkan bahwa jika variabel dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Concern over deal* dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium.

- a) Koefisien regresi (X1) sebesar -0,050 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Emotional* bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Datmin adalah 0.050.
- b) Koefisien regresi (X2) sebesar 0.053 dapat dinyatakan bahwa variable dimensi *Wisdom of purchase* bertanda positif terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Datmin adalah 0.053.
- c) Koefisien regresi (X3) sebesar -0.047 dapat dinyatakan bahwa Dimensi *Concern over deal* bertanda negatif terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Datmin adalah 0.047.

a. Uji t (t-test)

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Uji t bekerja dengan melakukan perbandingan antara t-hitung terhadap t-tabel. Untuk dapat mengetahui nilai t tabel, pertama-tama dilakukan penentuan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% dengan menetapkan derajat kebebasan dengan rumus $df = (n - k - 1)$ dimana, diketahui bahwa n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variable.

Tabel 4. 57 Hasil Uji T-Test Laboratorium Datmin

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.313	4.463		2.983	.041
	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	-.050	.182	-.155	-.277	.796
	Dimensi <i>Emotional</i>	.053	.060	.484	.891	.423
	Dimensi <i>Concern over deal</i>	-.047	.144	-.146	-.329	.758

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

Berikut ini merupakan kriteria uji statistic T (Ghozali, 2016) :

- a) Apabila nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.58 dapat diketahui bahwa

1. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Emotional* adalah sebesar 0,796, Karena nilai Sig 0,796 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan (Sig) Dimensi *Wisdom of purchase* adalah sebesar 0.423 Karena nilai Sig 0.423 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) Dimensi *Concern over deal* adalah sebesar 0,758 Karena nilai Sig 0.758 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variabel independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variabel dependen. Apabila didapatkan $F_{Hitung} > F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tidak ditolak atau diterima dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa secara bersamaan variabel bebas dapat mendefinisikan variabel terikatnya secara bersamaan. Namun jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dengan kata lain bahwa secara bersamaan variabel bebas tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui tingkat signifikansi atau mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat digunakan probabilitasnya 5% atau nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 58 Hasil Uji F Laboratorium Datmin

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.125	3	.375	.631	.632 ^b
	Residual	2.375	4	.594		

Total	3.500	7		
-------	-------	---	--	--

a. Dependent Variable: Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium

b. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase*

Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 0.631 dan diketahui besar Sig. yaitu 0.632. perhitungan F tabel dilakukan dengan cara $F(k; n-k) = (3; 11-3) = 8$, berdasarkan hasil yang diperoleh dari F tabel dari $F_{0,05}(3,8)$ adalah 4.07.

Keterangan :

n = total sampel yang didapatkan

k = total variabel independen

Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0.631 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.632 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2 (uji koefisien determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa dekat hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variabel independen. Terdapat 4 variabel yang diolah dan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 59 Hasil Uji Koefisien Determinasi Laboratorium Datmin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	-.188	.77061

a. Predictors: (Constant), Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase*

Koefisien determinasi ini ini diperoleh hasil 0,567 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh kuat terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. kemudian nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,321, yang artinya sebesar 32.1% pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 67.9% di tentukan oleh variabel lain.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Berdasarkan Karakteristik Responden

Berkaitan dengan memperjelas masalah yang diteliti, peneliti mengelompokan responden penelitian berdasarkan usia, angkatan, jenis kelamin, jenis laboratorium dan landasan yang digunakan untuk memilih salah satu laboratorium. Responden laki-laki terdapat 30 responden dan perempuan terdapat 25 responden. Rata – rata responden berusia 20 - 23 tahun. responden berusia 20 tahun terdapat 11 responden, responden berusia 21 tahun terdapat 22 responden, responden berusia 22 tahun terdapat 18 responden, dan responden berusia 23 terdapat 4 responden. Responden terdiri dari 2 angkatan yaitu tahun 2017 sebanyak 16 responden, tahun 2018 sebanyak 23 responden dan tahun 2019 sebanyak 16 responden. Kriteria alasan memilih salah satu laboratorium di Jurusan Teknik Industri, responden memberi jawaban “kemauan diri sendiri” adalah 46 responden, “Arahan responden tua” adalah 2 responden, “Diajak oleh kakak tingkat” adalah 2 responden, dan yang memberi jawaban “Ikutan teman” adalah 5 responden.

Asisten laboratorium di Teknik Industri UII angkatan 2017, 2018 dan 2019 adalah target penelitian dikarenakan ketiga angkatan ini sudah merasakan mengajar baik secara online dan offline, selain itu juga sudah mengikuti kurikulum terbaru yang telah disesuaikan. Responden yang memiliki beberapa karakteristik seperti diatas selanjutnya dilakukan uji disonansi kognitif dalam menentukan pilihan sebagai asisten laboratorium di Prodi Teknik Industri UII. Setelah itu, dilanjutkan dengan melihat apakah terdapat pengaruh disonansi kognitif terhadap kinerja sebagai seresponden asisten laboratorium.

5.2 Analisis Berdasarkan Kuesioner Disonansi

5.2.1 Analisis Dimensi Emosional

Emotional Emotional adalah rasa tidak nyaman suatu psikologis yang dirasakan oleh seseresponden terhadap keputusan pemilihan. Indikator penilaiannya yaitu setelah seseresponden memilih untuk menjadi asisten laboratorium dan akan merasakan: (1) putus asa, (2) benci, (3) kecewa dengan diri sendiri, (4) takut, (5) hampa, (6) marah, (7) tidak nyaman, (8) mengecewakan diri sendiri, (9) kesal, (10) frustrasi, (11) sakit hati, (12) tertekan, (13) marah dengan diri sendiri, (14) muak dan (15) penderitaan. Pada pertanyaan terdapat beberapa

penyataan diantaranya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Pada tabel 4.9 yang merupakan jawaban responden pada factor (1) diperoleh hasil jawaban STS berjumlah 35 responden, jawaban TS dengan jumlah 15 responden, jawaban N dengan jumlah 15 responden, jawaban S tidak ada dan jawaban SS tidak ada.

Jawaban responden pada faktor (2) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 38 responden, jawaban TS dengan jumlah 14 responden, jawaban N dengan jumlah 3 responden, jawaban S dengan jumlah 0 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor (3) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 31 responden, jawaban TS dengan jumlah 14 responden, jawaban N dengan jumlah 5 responden, jawaban S dengan jumlah 5 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa takut (4) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 21 responden, jawaban TS dengan jumlah 14 responden, jawaban N dengan jumlah 14 responden, jawaban S dengan jumlah 5 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 1 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa hampa (5) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 39 responden, jawaban TS dengan jumlah 11 responden, jawaban N dengan jumlah 4 responden, jawaban S dengan jumlah 0 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 1 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa marah (6) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 38 responden, jawaban TS dengan jumlah 15 responden, jawaban N dengan jumlah 2 responden, jawaban S dengan jumlah 0 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa tidak nyaman (7) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 28 responden, jawaban TS dengan jumlah 22 responden, jawaban N dengan jumlah 4 responden, jawaban S dengan jumlah 1 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa mengecewakan diri sendiri (8) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 34 responden, jawaban TS dengan jumlah 11 responden, jawaban N dengan jumlah 6 responden, jawaban S dengan jumlah 3 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 1 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa kesal (9) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 32 responden, jawaban TS dengan jumlah 12 responden, jawaban N dengan jumlah 8

responden, jawaban S dengan jumlah 2 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 1 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa frustrasi (10) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 28 responden, jawaban TS dengan jumlah 17 responden, jawaban N dengan jumlah 9 responden, jawaban S dengan jumlah 1 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa sakit hati (11) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 40 responden, jawaban TS dengan jumlah 13 responden, jawaban N dengan jumlah 1 responden, jawaban S dengan jumlah 1 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa tertekan (12) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 22 responden, jawaban TS dengan jumlah 19 responden, jawaban N dengan jumlah 10 responden, jawaban S dengan jumlah 4 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa marah dengan diri sendiri (13) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 39 responden, jawaban TS dengan jumlah 9 responden, jawaban N dengan jumlah 6 responden, jawaban S dengan jumlah 1 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa muak (14) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 34 responden, jawaban TS dengan jumlah 15 responden, jawaban N dengan jumlah 6 responden, jawaban S dengan jumlah 0 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor merasa penderitaan (15) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 34 responden, jawaban TS dengan jumlah 14 responden, jawaban N dengan jumlah 6 responden, jawaban S dengan jumlah 1 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Dari jawaban responden pada dimensi *Emotional* untuk setiap faktornya rata – rata memilih skala STS dengan persentase rata-rata sebesar 59.75 %, responden memilih skala TS dengan persentase 28.08%, responden memilih skala N dengan persentase 10.80%, responden memilih skala S dengan persentase 2.91%, dan responden memilih skala SS dengan persentase 0.48%.

5.2.2 Analisis Dimensi *Wisdom of purchase*

Wisdom of purchase merupakan rasa tidak nyaman setelah memilih sebagai asisten laboratorium, dengan bertanya apakah mereka merasa perlu menjadi Asisten atau merasa pilihannya sudah tepat. Indikator yang mewakili adalah sangat membutuhkan pilihan sebagai asisten laboratorium (16), Seharusnya memilih pilihan menjadi sebagai asisten (17), Membuat pilihan yang benar dengan menjadi asisten (18), Melakukan hal yang benar menjadi Asisten (19). Pada pertanyaan terdapat beberapa pernyataan diantaranya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS).

Jawaban responden yang ditampilkan tabel 4.9 menjelaskan jawaban responden yang ada di faktor (16) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 0 responden, jawaban TS dengan jumlah 0 responden, jawaban N dengan jumlah 5 responden, jawaban S dengan jumlah 27 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 23 responden.

Jawaban responden pada faktor (17) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 1 responden, jawaban TS dengan jumlah 1 responden, jawaban N dengan jumlah 7 responden, jawaban S dengan jumlah 20 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 26 responden.

Jawaban responden pada faktor (18) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 0 responden, jawaban TS dengan jumlah 0 responden, jawaban N dengan jumlah 3 responden, jawaban S dengan jumlah 16 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 36 responden.

Jawaban responden pada faktor (19) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 0 responden, jawaban TS dengan jumlah 0 responden, jawaban N dengan jumlah 3 responden, jawaban S dengan jumlah 20 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 32 responden.

Dari jawaban responden pada dimensi *Wisdom of purchase* untuk masing – masing faktor rata – rata responden cenderung kepada skala STS dengan persentase rata-rata sebesar 0.45 %, responden memilih skala TS dengan persentase 0.45%, responden memilih skala N dengan persentase 8.2%, responden memilih skala S dengan persentase 37.75%, dan responden memilih skala SS dengan persentase 53.2%.

5.2.3 Analisis Dimensi *Concern over deal*

Concern over deal adalah rasa tidak nyaman setelah memilih sebagai asisten laboratorium, dengan bertanya apakah mereka telah terpengaruh dengan responden yang ada di sekitar dengan kemauan atau kepercayaan yang bertentangan dengan mereka. Indikatornya yang mewakili adalah akan tertipu dengan pilihan yang telah dipilih (20), melakukan suatu kebodohan (21), dan mengalami kebingungan dengan pilihannya (22). Pada pertanyaan

terdapat beberapa pernyataan diantaranya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS).

Jawaban responden pada Tabel 4.11 menampilkan bahwa jawaban responden pada faktor (20) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 24 responden, jawaban TS dengan jumlah 19 responden, jawaban N dengan jumlah 9 responden, jawaban S dengan jumlah 1 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 2 responden.

Jawaban responden pada faktor (21) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 34 responden, jawaban TS dengan jumlah 16 responden, jawaban N dengan jumlah 2 responden, jawaban S dengan jumlah 3 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Jawaban responden pada faktor (22) diperoleh hasil jawaban STS dengan jumlah 27 responden, jawaban TS dengan jumlah 15 responden, jawaban N dengan jumlah 10 responden, jawaban S dengan jumlah 3 responden, dan jawaban SS dengan jumlah 0 responden.

Dari jawaban responden pada dimensi *Concern over deal* masing – masing faktornya rata – rata responden cenderung skala STS dengan persentase rata-rata sebesar 51.5 %, responden memilih skala TS dengan persentase 30.33%, responden memilih skala N dengan persentase 12.73%, responden memilih skala S dengan persentase 4.27%, dan responden memilih skala SS dengan persentase 1.2%.

5.3 Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan agar kuisioner pada penelitian diketahui kevalidannya. Hasil perhitungan validitas dari setiap dimensi menampilkan semuanya valid karena nilai r hitung > rtabel dengan α sebesar 5%. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan jawaban dari masing - masing pertanyaan yang terdapat dikuesioner. Uji reliabilitas untuk masing – masing dimensi *Emotional*, *Wisdom of purchase*, dan *Concern over deal* secara berurutan yaitu 0,901, 0,785, dan 0,743 sudah menampilkan > 0,6 sehingga disimpulkan data sudah reliabel.

5.4 Analisis Faktor

5.4.1 Dimensi *Emotional*

Dengan melihat nilai KMO MSA olah data pada Tabel 4.14 menampilkan nilai KMO MSA adalah 0,829 > 0,5 sehingga variabel dapat diramalkan dan diuraikan lebih lanjut. Dengan signifikansi adalah 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan H0 ditolak berarti variabel dapat diuraikan lebih lanjut.

Nilai dari *Anti-image Matrices* digunakan supaya dapat menampilkan dan menetapkan variabel sesuai untuk dianalisis. Terdapat kode yang disimbolkan dengan huruf (a) menampilkan tanda untuk (MSA). Hasil olah data pada Tabel 4.15 menampilkan *value* MSA

untuk faktor (1) adalah 0.814, faktor (2) adalah 0.832, faktor (3) adalah 0.782, faktor (4) adalah 0.903, faktor (5) adalah 0.755, faktor (6) adalah 0.781, faktor (7) adalah 0.799, faktor (8) adalah 0.801, faktor (9) adalah 0.834, faktor (10) adalah 0.941, faktor (11) adalah 0.811, faktor (12) adalah 0.739, faktor (13) adalah 0.861, faktor (14) adalah 0.911 dan faktor (15) adalah 0.860. Dapat dilihat bahwa nilai MSA ke-15 adalah $> 0,5$ yang dapat disimpulkan bisa dianalisis lebih lanjut.

Communalities bertujuan agar mengetahui *value* variabel yang digunakan sudah mampu untuk menjelaskan. Variabel dapat mendefinisikan jika *value* Extraction lebih besar dari 0,50. Hasil yang terdapat di Tabel 4.15 mendefinisikan *value* Extraction untuk faktor (1) adalah 0.538, faktor (2) adalah 0.573, faktor (3) adalah 0.746, faktor (4) adalah 0.590, faktor (5) adalah 0.841, faktor (6) adalah 0.808, faktor (7) adalah 0.749, faktor (8) adalah 0.697, faktor (9) adalah 0.603, faktor (10) adalah 0.537, faktor (11) adalah 0.769, faktor (12) adalah 0.780, faktor (13) adalah 0.664, faktor (14) adalah 0.547 dan faktor (15) adalah 0.809.

Total Variance Explained yang digunakan agar dapat mengetahui *value* setaip variabel yang diuraikan. Terdapat 15 variabel yang digunakan. *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings* merupakan dua jenis analisis yang digunakan. Agar dapat menampilkan faktor yang terbentuk dapat dilihat melalui *Initial Eigenvalues*. Agar dapat mengetahui jumlah variasi faktor yang dapat terbentuk dapat dilihat melalui *Extraction Sums of Squared Loadings*. Terdapat 4 faktor yang terbentuk jika melihat tabel 4.17. Komponen 1 menampilkan *value* total 6.607 > 1 sehingga diartikan sebagai faktor 1 dan mendefinisikan 44.407% variasi. Komponen 2 menampilkan *value* total 1.356 > 1 sehingga diartikan sebagai faktor 2 dan mendefinisikan 53.084% variasi. Komponen 3 menampilkan nilai total 1.236 > 1 sehingga diartikan sebagai faktor 3 dan mendefinisikan 61.324% variasi. Komponen 4 menampilkan nilai total 1.054 > 1 sehingga diartikan faktor 4 dan mendefinisikan 68.351% variasi. Kemudian komponen 5, angka *Eigenvalues* adalah 0,983 < 1 , dapat disimpulkan proses *factoring* dihentikan hanya pada empat faktor. Komponen 5-15 tidak diproses karena *value* *Eigenvalues* < 1 sehingga tidak bisa mewakili suatu faktor. *Extraction Sums of Squared Loadings* menampilkan bahwa terbentuknya beberapa macam faktor dengan *value* diatas terdapat 4 macam faktor, yaitu 6.607, 1.356, 1.236 dan 1.054.

Komponen Matrix berfungsi menampilkan *value* hubungan variabel dengan faktor. Terdapat 2 faktor memiliki jumlah optimal berdasarkan tabel 4.18, pada 4 faktor yang terbentuk menampilkan terdapat 15 distribusi. *Value factor loadings* berada pada tabel, yang menjabarkan hubungan variabel dengan faktor 1 - 4. Untuk menentukan faktor yang tepat perlu membandingkan *value* dari hubungan setiap baris. Hubungan faktor putus asa dengan

komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.678, 0.180, 0.183, dan -0.114. Hubungan faktor benci dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.596, -0.242, 0.256, dan 0.307. Hubungan faktor kecewa diri sendiri dengan komponen 1- 4 secara berurutan adalah 0.538, 0.415, 0.155 dan -0.510. Hubungan faktor takut dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.672, 0.188, -0.320 dan -0.035. Hubungan faktor hampa dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.621, -0.271, 0.615 dan 0.060. Hubungan faktor marah dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.687, -0.112, -0.569 dan 0.001. Hubungan faktor tidak nyaman dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.545, 0.549, -0.258 dan 0.290. Hubungan faktor mengecewakan diri sendiri dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.666, 0.158, -0.066 dan 0.473. Hubungan faktor kesal dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.639, 0.167, 0.207, dan -0.353. Hubungan faktor frustrasi dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.716, 0.089, 0.047 dan -0.118. Hubungan faktor sakit hati dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.705, -0.500, -0.123 dan 0.082. Hubungan faktor tertekan dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.631, 0.384, 0.326 dan 0.358. Hubungan faktor marah dengan diri sendiri dengan komponen 1 - 4 dengan berurutan adalah 0.730, -0.155, -0.108 dan -0.308. Hubungan faktor muak dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.675, -0.164, -0.243 dan -0.075. Hubungan faktor menderita dengan komponen 1 - 4 secara berurutan adalah 0.805, -0.401, 0.007, dan -0.022. Jika hubungan faktor lebih dari value signifikasni 0,5 dapat didefinisikan kuat dan apabila hubungan faktor kurang dari value signifikasni 0.5 dapat didefinisikan lemah. *Factor loading* yang didapat terbesar berada pada komponen 1 disebabkan memiliki value lebih dari 0,5.

Rotated Komponen Matrix berfungsi mengetahui variabel dan faktor sudah sesuai, untuk mengetahui hal tersebut dapat meninjau value hubungan antara variabel dengan faktor yang terbesar. Faktor (1) terdapat di komponen 2 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.542. Faktor (2) terdapat pada komponen 3 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.659. (3) terdapat pada komponen 2 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.844. Faktor (4) terdapat pada komponen 1 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.533. Faktor (5) terdapat pada komponen 3 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.851. Faktor (6) terdapat pada komponen 1 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.833. Faktor (7) terdapat pada komponen 4 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.804. Faktor (8) terdapat pada komponen 4 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.688. Faktor (9) terdapat pada komponen 2 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.619. Faktor (10) terdapat pada komponen 2 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.484. Faktor (11)

terdapat pada komponen 1 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.727. Faktor (12) terdapat pada komponen 4 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.681. Faktor (13) terdapat pada komponen 1 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.623. Faktor (14) terdapat pada komponen 1 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.651. Faktor (15) terdapat pada komponen 1 karena memiliki *factor loading* terbesar dengan nilai 0.673.

Dari hasil pengolahan analisis faktor tereduksi menjadi 4 faktor saja. Faktor 1 terdiri atas faktor (4), (6), (11), (13), (14) dan (15). Penggunaan pertanyaan negatif, menyebabkan jawaban mahasiswa memilih sebagai asisten tidak merasakan marah, sakit hati, menderita, takut, muak dan marah dengan diri sendiri.

Faktor 2 terdiri atas faktor (1), (3), (9) dan (10). Karena pertanyaan berjenis negatif, mahasiswa dalam memilih sebagai asisten tidak kecewa, kesal dengan diri sendiri, frustrasi dan putus asa.

Faktor 3 terdiri atas faktor (2) dan (5). Karena pertanyaan berjenis negatif, maka mahasiswa dalam memilih sebagai asisten tidak merasakan benci dan hampa.

Pada faktor 4 terdiri atas faktor (7), (8) dan (12). Karena pertanyaan berjenis negatif, maka mahasiswa dalam memilih sebagai asisten tidak merasakan tidak nyaman, mengecewakan diri sendiri, tertekan.

Komponen *Transformation Matrix* menampilkan terkait komponen correlation valuenya adalah > 0.5 , sehingga faktor dikatakan pantas untuk mewakili variabel yang digunakan. Dari hasil olah data Tabel 4.20 menampilkan komponen 1 correlation valuenya adalah $0,612 > 0,5$, komponen 2 correlation valuenya adalah $0,532 > 0,5$, komponen 3 correlation valuenya adalah $0,695 > 0,5$, dan komponen 4 correlation valuenya adalah $0,620 > 0,5$. Dengan mendapatkan correlation value tiap komponen lebih dari nilai signifikansi, disimpulkan ke-2 faktor yang memiliki nilai terbesar dapat mewakili 15 faktor yang digunakan.

Hasil olah data untuk dimensi *Emotional* yang menjadi penentu utamanya yaitu pada (5). Dengan pertanyaan negatif, mahasiswa tidak merasa hampa ketika menentukan pilihan sebagai asisten.

5.4.2 Dimensi *Wisdom of purchase*

Dengan melihat nilai KMO MSA yang berada di Tabel 4.20 menampilkan KMO MSA *value* yaitu $0,738 > 0,5$ berdasarkan hal ini dapat diramalkan dan diuraikan lebih lanjut. Selanjutnya

yaitu terkait dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dapat diuraikan lebih lanjut.

Nilai yang diperoleh dari *Anti-image Matrices* dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan dan mendefinisikan variable yang pantas untuk digunakan sebagai analisis dan (a) sebagai simbol menampilkan tanda untuk (MSA). Hasil olah data pada Tabel 4.21 menampilkan nilai MSA untuk faktor(16) asisten sangat membutuhkan pilihan ini adalah 0.837, selanjutnya faktor (17) Asisten seharusnya memilih pilihan ini adalah 0.785, faktor (18) Asisten merasa telah membuat pilihan yang tepat adalah 0.682, dan yang terakhir adalah fator (19) Asisten merasa telah melakukan hal yang benar adalah 0.706. Berdasarkan tabel 4.21 dapat diektahui bahwa nilai MSA keempat faktor adalah lebih dari 0,5 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh faktor dapat dilakukan analisis lebih jauh.

Selanjutnya adalah *Communalities* salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui besaran variabel penelitian apakah sudah bisa mendefinisikan faktor atau sebaliknya. Variabel dikatakan bisa mendefinisikan apabila nilai *Extraction* $> 0,50$. Setelah dilakukan olah data pada Tabel 4.23 didapatkan nilai *Extraction* besaran faktor(16) asisten sangat membutuhkan pilihan ini adalah 0.632, selanjutnya faktor (17) Asisten seharusnya memilih pilihan ini adalah 0.576, faktor (18) Asisten merasa telah membuat pilihan yang tepat adalah 0.796, dan yang terakhir adalah fator (19) Asisten merasa telah melakukan hal yang benar adalah 0.650.

Olah data berikutnya yaitu *Total Variance Explained* digunakan sebagai alat agar mengetahui value setiap variabel yang dianalisis. *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings* merupakan dua jenis analisis yang digunakan. Agar dapat menampilkan faktor yang terbentuk dapat dilihat melalui *Initial Eigenvalues*. Agar dapat mengetahui jumlah variasi faktor yang dapat terbentuk dapat dilihat memlalui *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada Tabel 4.24 varian *Initial Eigenvalues* hanya ada satu faktor yang terbentuk, dikarenakan dapat dilihat bahwa pada component kesatu diketahui besarnya yaitu sebesar $2.555 > 1$ dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat satu faktor dan menjadi faktor satu-satunya yang mampu menjelaskan 63.837% variasi. Namun pada Komponen ke-2, angka *Eigenvalues* $0,689 < 1$, hal ini menyebabkan terkait dengan proses pemfaktoran harus diselesaikan atau dihentikan hanya pada satu faktor. Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh hasil bahwa Komponen 2-4 tidak diperlukan atau tidak dilakukan perhitungan lebih lanjut hal ini dikarenakan angka *Eigenvalues* < 1 hal ini menyebabkan komponen 2-4 tidak dinyatakan sebagai faktor. Selanjutya terkait dengan *Extraction Sums of Squared Loadings* menampilkan total variasi faktor yang diperoleh, dan didapatkan hasil hanya ada 1 variasi gaktor yakni 2.555.

Selanjutnya adalah Komponen Matrix yang digunakan untuk menampilkan besar hubungan antara variabel dan faktor. Hasil pengolahan yang terdapat pada Tabel 4.25 diperoleh hasil terdapat satu faktor yang terbentuk, faktor ini adalah faktor yang terbentuk paling optimal dari disonansi yang terbentuk. Sehingga diperoleh bahwa distribusi yang dihasilkan dari ketiga variable yaitu terbentuk hanya 1 faktor saja. Nilai-nilai yang terbentuk di tabel merupakan factor loadings dengan tujuan menampilkan hubungan variable satu dengan variable lainnya. Hubungan yang terbentuk di komponen 1 untuk faktor(16) asisten sangat membutuhkan pilihan ini adalah 0.795, selanjutnya faktor (17) Asisten seharusnya memilih pilihan ini adalah 0.690, faktor (18) Asisten merasa telah membuat pilihan yang tepat adalah 0.892, dan yang terakhir adalah faktor (19) Asisten merasa telah melakukan hal yang benar adalah 0.806. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh faktor yang ada di dimensi *Wisdom of purchase* menampilkan faktor penunjang utamanya adalah faktor telah membutuhkan pilihan yang tepat (18). Sehingga mahasiswa merasa pilihannya tepat memilih sebagai asisten.

5.4.3 Dimensi *Concern over deal*

Dengan melihat nilai KMO MSA yang berada di Tabel 4.25 menampilkan KMO MSA value yaitu $0,581 > 0,5$ berdasarkan hal ini dapat diramalkan dan diuraikan lebih lanjut. Selanjutnya yaitu terkait dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dapat diuraikan lebih lanjut.

Nilai yang diperoleh dari *Anti-image Matrices* dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan dan mendefinisikan variable yang pantas untuk digunakan sebagai analisis dan (a) sebagai simbol menampilkan tanda untuk (MSA). Hasil olah data pada Tabel 4.27 menampilkan nilai MSA untuk faktor (20) asisten merasa tertipu dengan pilihan sendiri adalah 0.658, faktor (21) asisten merasa telah melakukan suatu kebodohan adalah 0.577, faktor (22) asisten mengalami kebingungan adalah 0.551. Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa nilai MSA ketiga faktor adalah lebih dari 0,5 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh faktor dapat dilakukan analisis lebih jauh

Communalities salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui besaran variabel yang ingin diteliti apakah sudah bisa untuk mendefinisikan faktor atau sebaliknya. Variabel mampu mendefinisikan apabila nilai *Extraction* $> 0,50$. Setelah dilakukan olah data pada Tabel 4.27 didapatkan nilai *Extraction* untuk faktor (20) asisten merasa tertipu dengan pilihan sendiri adalah 0.504, faktor (21) asisten telah melakukan suatu kebodohan adalah 0.684, dan yang terakhir adalah faktor (22) asisten mengalami kebingungan adalah 0.828.

Pengolahan data berikutnya yaitu *Total Variance Explained* yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui nilai setaip variabel yang dilakukan analisis. *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings* merupakan dua jenis analisis yang digunakan. Agar dapat menampilkan faktor yang terbentuk dapat dilihat melalui *Initial Eigenvalues*. Agar dapat mengetahui jumlah variasi faktor yang dapat terbentuk dapat dilihat melalui *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada Tabel 4.29 varian *Initial Eigenvalues* hanya ada satu faktor yang terbentuk, dikarenakan dapat dilihat bahwa pada component kesatu diketahui besarnya yaitu sebesar $2.015 > 1$ dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat satu faktor dan menjadi faktor satu-satunya yang mampu menjelaskan 67.172% variasi. Namun pada Komponen ke-2, angka *Eigenvalues* < 1 , yakni 0,705 hal ini menyebabkan terkait dengan proses pemfaktoran harus diselesaikan atau dihentikan hanya pada satu faktor. Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh hasil bahwa Komponen 2-3 tidak diperlukan atau tidak dilakukan perhitungan lebih lanjut hal ini dikarenakan angka *Eigenvalues* < 1 hal ini menyebabkan komponen 2-3 tidak dinyatakan sebagai faktor. Selanjutnya terkait dengan *Extraction Sums of Squared Loadings* menampilkan total variasi faktor yang diperoleh, dan didapatkan hasil hanya ada 1 variasi faktor yakni 2.015.

Selanjutnya adalah Komponen Matrix yang digunakan untuk menampilkan besar hubungan antara variabel dan faktor. Hasil pengolahan yang terdapat pada 4.30 diperoleh hasil bahwa hanya satu faktor yang terbentuk, satu faktor ini adalah faktor yang terbentuk paling optimal dari disonansi yang terbentuk. Sehingga diperoleh bahwa distribusi yang dihasilkan dari ketiga variable yaitu terbentuk hanya 1 faktor saja. Nilai-nilai yang terbentuk di tabel merupakan factor loadings dengan tujuan menampilkan hubungan variable satu dengan variable lainnya. Hubungan yang terbentuk di komponen 1 untuk nilai korelasinya untuk faktor (20) asisten merasa tertipu dengan pilihan sendiri adalah 0.705, faktor (21) asisten telah melakukan suatu kebodohan adalah 0.827, dan yang terakhir adalah faktor (22) asisten mengalami kebingungan adalah 0.910. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh faktor yang ada di dimensi *Wisdom of purchase* menampilkan pada faktor(22) asisten mengalami kebingungan (22). Karena pertanyaan berjenis negatif, maka asisten laboratorium merasa tidak mengalami kebingungan pada saat memilih sebagai asisten.

5.5 Analisis Uji Regresi Linier dari Setiap Laboratorium

5.5.1. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi (DSK&E)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus diawali dengan dilakukan uji asumsi klasik. Pada uji ini terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolineritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas. Selanjutnya terkait dengan Uji Multikolinearitas didapatkan besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas. Uji Asumsi klasik terakhir yang dilakukan adalah Uji Heterokedastisitas diketahui bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai.

Selanjutnya yaitu dilakukan Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengerahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediski nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda didapatkan hasil persamaan untuk laboratorium DSKE yaitu

$$Y = 17.670 - 0.004X_1 - 0.192X_2 - 0.108X_3 + e$$

Besar konstanta(α) sebesar 17.670 menampilkan bahwa jika variabel disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium DSKE. Namun untuk variabel dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi *Concern over deal* dinyatakan bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium DSKE.

Tahapan selanjutnya yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Hasil Uji T dengan menggunakan spss dapat diketahui bahwa pada dimensi disonansi kognitif tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium DSK&E. Setelah dilakukan Uji T, pengujian selanjutnya adalah Uji F atau Uji anova yang dilakukan untuk

melakukan pengujian apakah terdapat variable independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variable dependen. Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0.285 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.835 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variable independen tidak terdapat pengaruh terhadap variable dependen.

Selanjutnya dilakukan Koefisien determinasi ini diperoleh hasil yaitu 0,330 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh lemah terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. Selanjutnya nilai koefisien determinasi yaitu 0,109, yang berarti presentasi sebesar 10,9 memiliki pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 89,1% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier dapat dirangkum bahwa Dimensi *Emotional*, Dimensi *Concern over deal*, dan Dimensi *Wisdom of purchase* tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan sebagai asisten laboratorium DSKE.

5.5.2. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Sistem Manufaktur Terintegrasi (SIMANTI)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus diawali dengan dilakukan uji asumsi klasik. Pada uji ini terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolineritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas. Selanjutnya terkait dengan Uji Multikolinearitas didapatkan besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas. Uji Asumsi klasik terakhir yang dilakukan adalah Uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai.

Selanjutnya yaitu dilakukan Uji Regresi Linier Berganda, Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediksi nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda didapatkan hasil persamaan untuk laboratorium SIMANTI yaitu

$$Y = 19.582 - 0.043X_1 - 0.278X_2 + 0.11X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar 19.582 menampilkan bahwa jika variabel dimensi disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium. Namun untuk variabel dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* dinyatakan bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium SIMANTI. Berbeda dengan yang lain, Dimensi *Concern over deal* mempunyai nilai positif terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium SIMANTI.

Tahapan selanjutnya yaitu untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indikator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Hasil Uji T dengan menggunakan spss dapat diketahui bahwa pada dimensi disonansi kognitif tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium SIMANTI.

Setelah dilakukan Uji T, Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variable independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variable dependen. Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0.533 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.679 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variable independen tidak terdapat pengaruh terhadap variable dependen.

Selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Determinasi Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa dekat hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variable independen. Koefisien determinasi ini diperoleh hasil yaitu 0,492 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh lemah terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. kemudian nilai koefisien determinansi atau R square sebesar 0,242, yang artinya sebesar 24,2% pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 85.8% di tentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier dapat dirangkum bahwa Dimensi *Emotional*, Dimensi *Concern over deal*, dan Dimensi *Wisdom of purchase* tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan sebagai asisten laboratorium SIMANTI.

5.5.3. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Inovasi Pengembangan Organisasi (IPO)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus diawali dengan dilakukan uji asumsi klasik. Pada uji ini terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolineritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas. Selanjutnya terkait dengan Uji Multikolinearitas didapatkan besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas. Uji Asumsi klasik terakhir yang dilakukan adalah Uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam uji asumsi klasik terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolineritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data yang dilakukan telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya terkait dengan Uji Multikolinearitas didapatkan hasil bahwa nilai tolerance dan faktor inflasi varians menampilkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang mempunyai nilai faktor inflasi varians lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai tolerance variabel independen yang memenuhi nilai tolerance yaitu kurang dari 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolineritas. Uji Asumsi klasik terakhir yang dilakukan adalah Uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik data tidak membuat pola tertentu dan data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini telah baik.

Selanjutnya yaitu dilakukan Uji Regresi Linier Berganda, Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediksi nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda didapatkan hasil persamaan untuk laboratorium IPO yaitu

$$Y = 13.449 + 0.022X_1 - 0.038X_2 + 0.001X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa Besar konstanta(α) sebesar 13.449 menampilkan bahwa jika variabel disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium. Variabel dimensi *Emotional*, Dimensi Concern Over dinyatakan bertanda positif terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium IPO. Berbeda dengan yang lain, Dimensi *Wisdom of purchase Deal* mempunyai nilai negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium IPO.

Tahapan selanjutnya yaitu Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Hasil Uji T dengan menggunakan spss dapat diketahui bahwa pada dimensi disonansi kognitif tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium IPO.

Setelah dilakukan Uji T, selanjutnya dilakukan Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variable independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variable dependen. Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0.127 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.941 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variable independen tidak terdapat pengaruh terhadap variable dependen.

Selanjutnya dilakukan Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa deka hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variable independen. Koefisien determinasi ini ini diperoleh hasil yaitu 0,244 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh lemah terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. kemudian nilai koefisien determinansi atau R square sebesar 0,60, yang artinya sebesar 60% pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 40% di tentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier dapat dirangkum bahwa Dimensi *Emotional*, Dimensi *Concern over deal*, dan Dimensi *Wisdom of purchase* tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan sebagai asisten laboratorium IPO.

5.5.4. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Pemodelan Sistem (DELSIM)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus diawali dengan dilakukan uji asumsi klasik. Pada uji ini terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolineritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas. Selanjutnya terkait dengan Uji Multikolinearitas didapatkan besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas. Uji Asusmsi klasik terakhir yang dilakukan adalah Uji Heterokedastisitas diketahui bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam uji asumsi klasik terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolineritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data yang dilakukan telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya yaitu dilakukan Uji Regresi Linier Berganda, Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengerahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediski nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda didapatkan hasil persamaan untuk laboratorium Delsim yaitu

$$Y = 18.450 + 0.308X_1 - 0.323X_2 - 1.434X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa Nilai konstanta(α) sebesar 18.450 menampilkan bahwa jika variabel dimensi disonansi kognitif dianggap konstan terhadapp kepuasan menjadi asisten laboratorium. Variabel dimensi *Emotional* dinyatakan bertanda positif terhadap

kepuasan menjadi asisten laboratorium Delsim. Berbeda dengan yang lain, Dimensi *Wisdom of purchase Deal* dan Dimensi *Concern over deal* mempunyai nilai negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Delsim.

Tahapan selanjutnya yaitu untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Hasil Uji T dengan menggunakan spss dapat diketahui bahwa disonansi kognitif mempunyai pengaruh terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Delsim.

Setelah dilakukan Uji T, selanjutnya dilakukan Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variable independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variable dependen. Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 6.702 lebih besar dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.033 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih besar daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variable independen terdapat pengaruh terhadap variable dependen.

Selanjutnya dilakukan Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa deka hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variable independen. Koefisien determinasi ini diperoleh hasil yaitu 0,895 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh lemah terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. kemudian nilai koefisien determinansi atau R square sebesar 0,801, yang artinya sebesar 80% pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 20% di tentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier dapat dirangkum bahwa Dimensi *Emotional*, Dimensi *Concern over deal*, dan Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh terhadap kepuasan sebagai asisten laboratorium Delsim.

5.5.5. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Enterprise Resource Planning (ERP)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus diawali dengan dilakukan uji asumsi klasik. Pada uji ini terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolineritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya

telah memenuhi asumsi uji normalitas. Selanjutnya terkait dengan Uji Multikolinearitas didapatkan besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji Asumsi klasik terakhir yang dilakukan adalah Uji Heterokedastisitas diketahui bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam uji asumsi klasik terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolineritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data yang dilakukan telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya yaitu dilakukan Uji Regresi Linier Berganda, Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengerahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediski nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda didapatkan hasil persamaan untuk laboratorium ERP yaitu

$$Y = 19.914 - 0.370X_1 - 0.922X_2 + 0.217X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar 19.914 menampilkan bahwa jika variabel dimensi disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium. Variabel dimensi *Emotional*, Dimensi Concern Over dinyatakan bertanda negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium ERP. Berbeda dengan yang lain, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai nilai positive terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium ERP.

Tahapan selanjutnya yaitu Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Hasil Uji T dengan menggunakan spss dapat diketahui bahwa pada dimensi disonansi kognitif tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium ERP.

Setelah dilakukan Uji T, selanjutnya dilakukan Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variable independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variable dependen. Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 1.355 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.376 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variable independen tidak terdapat pengaruh terhadap variable dependen.

Selanjutnya dilakukan Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa deka hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan variable independen. Koefisien determinasi ini diperoleh hasil yaitu 0.710 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh kuat terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium.. kemudian nilai koefisien determinansi atau R square sebesar 0,504, yang artinya sebesar 50% pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 50% di tentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier dapat dirangkum bahwa Dimensi *Emotional*, Dimensi *Concern over deal*, dan Dimensi *Wisdom of purchase* tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan sebagai asisten laboratorium ERP.

5.5.6. Analisis Uji Regresi Linier dari Laboratorium Data Mining (DATMIN)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus diawali dengan dilakukan uji asumsi klasik. Pada uji ini terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolineritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data P-P Plot dapat dilihat penyebaran titik telah mengikuti dan sesuai dengan alur diagonalnya hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi uji normalitas. Selanjutnya terkait dengan Uji Multikolinearitas didapatkan besar tolerance dan VIF menampilkan jika tidak terdapat satupun variable independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak terdapat satupun nilai tolerance variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas. Uji Asumsi klasik terakhir yang dilakukan adalah Uji Heterokedastisitas diketahui bahwa data tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan data telah menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y,

berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan telah sesuai. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk melakukan uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam uji asumsi klasik terdapat 3 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Kolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil bahwa data yang dilakukan telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Uji Regresi Linier Berganda, Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengerahui arah dari hubungan antara variable independen terhadap variable dependen yang berkaitan dengan positif atau negative. Selain itu Uji ini juga dilakukan untuk melakukan prediski nilai dari variable dependen apabila variable dependen mengalami penurunan atau kenaikan. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda didapatkan hasil persamaan untuk laboratorium Datmin yaitu

$$Y = 13.313 - 0.050X_1 + 0.053X_2 - 0.047X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar 13.313 menampilkan bahwa jika variabel dimensi disonansi kognitif dianggap konstan terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium. Variabel dimensi *Emotional* dinyatakan bertanda positif terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Datmin. Berbeda dengan yang lain, Dimensi *Wisdom of purchase*, Dimensi Concern Over mempunyai nilai negative terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Datmin.

Tahapan selanjutnya yaitu Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing indicator dari variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan Uji T. Hasil Uji T dengan menggunakan spss dapat diketahui bahwa pada dimensi disonansi kognitif tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan menjadi asisten laboratorium Datmin.

Setelah dilakukan Uji T, selanjutnya dilakukan Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian apakah terdapat variable independen yang secara bersamaan berpengaruh secara signifikan kepada variable dependen. Hasil pengujian uji anova atau uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0.631 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 dan besar probabilitas yaitu 0.632 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel mendapatkan hasil F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan diperoleh hasil bahwa seluruh variable independen tidak terdapat pengaruh terhadap variable dependen.

Selanjutnya dilakukan Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan deteksi mengenai seberapa deka hubungan serta kemampuan dari model regresi untuk mendefinisikan

variable independen. Koefisien determinasi ini ini diperoleh hasil 0,567 yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* mempunyai pengaruh kuat terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium. kemudian nilai koefisien determinansi atau R square sebesar 0,321, yang artinya sebesar 32.1% pengaruh Dimensi *Concern over deal*, Dimensi *Emotional*, Dimensi *Wisdom of purchase* terhadap Kepuasan Menjadi Asisten Laboratorium sedangkan 67.9% di tentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier dapat dirangkum bahwa Dimensi *Emotional*, Dimensi *Concern over deal*, dan Dimensi *Wisdom of purchase* tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan sebagai asisten laboratorium Datmin.

5.5.7. Rangkuman Uji Regresi Linier Setiap Laboratorium

Setelah dilakukan Uji Regresi Linier didapatkan hasil yang berbeda-beda dari setiap laboratorium. Berikut ini adalah hasil Uji F, Uji T, dan Uji R dari setiap laboratorium terdapat pada Tabel 5.1.

Tabel 5. 1 Rangkuman Uji F, Uji T, dan Uji R Laboratorium Teknik Industri UII

Laboratorium	Uji T			Uji F	Uji R (R Square)
	Dimensi <i>Emotional</i>	Dimensi <i>Wisdom of purchase</i>	Dimensi <i>Concern over deal</i>		
Lab DSKE	0.922	0.415	0.657	0.835	0.109
Lab SIMANTI	0.706	0.306	0.972	0.679	0.242
Lab IPO	0.750	0.891	0.995	0.941	0.60
Lab DELSIM	0.026	0.042	0.009	0.033	0.801
Lab ERP	0.142	0.117	0.404	0.376	0.504
Lab DATMIN	0.796	0.423	0.758	0.632	0.321

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier setiap laboratorium didapatkan hasil uji dari setiap laboratorium seperti yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. 2 Rangkuman Uji Regresi Linier berganda Laboratorium Teknik Industri UII

Laboratorium	Uji Regresi Linier berganda
Lab DSKE	$Y = 17.670 - 0.004X_1 - 0.192X_2 - 0.108X_3 + e$

Lab SIMANTI	$Y = 19.582 - 0.043X_1 - 0.278X_2 + 0.11X_3 + e$
Lab IPO	$Y = 13.449 + 0.022X_1 - 0.038X_2 + 0.001X_3 + e$
Lab DELSIM	$Y = 18.450 + 0.308X_1 - 0.323X_2 - 1.434X_3 + e$
Lab ERP	$Y = 19.914 - 0.370X_1 - 0.922X_2 + 0.217X_3 + e$
Lab DATMIN	$Y = 13.313 - 0.050X_1 + 0.053X_2 - 0.047X_3 + e$

Setelah dilakukan rangkuman dari setiap laboratorium, Uji F dan Uji T dengan kriteria uji statistik t (Ghozali, 2016) :

- a) Apabila nilai sig. uji $t > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai sig. uji $t < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sehingga didapatkan hasil bahwa hanya laboratorium DELSIM yang memiliki pengaruh variabel pada setiap dimensi yang diuji yaitu dimensi Emosional, Dimensi *Concern over deal* dan Dimensi *Wisdom of purchase*. Selain itu hal ini juga didukung dengan nilai Uji R^2 senilai 0.801 yang dapat diartikan bahwa dimensi Emosional, Dimensi *Concern over deal* dan Dimensi *Wisdom of purchase* berpengaruh sebesar 80,1%.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Asisten laboratorium merasa pilihan yang dibuat adalah keputusan yang tepat, dan sudah dipertimbangkan dengan matang. Setelah melakukan pemilihan tersebut, asisten merasa sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak merasakan kebingungan hal ini dibuktikan dengan pernyataan ketika tidak menjadi seorang asisten mungkin saya akan menyesal karena tidak menggunakan kesempatan waktu kuliah dengan maksimal. Selain itu juga, terdapat pernyataan bahwa menjadi asisten lab memberikan banyak pengalaman yang tak ternilai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disonansi kognitif memiliki pengaruh terhadap kepuasan menjadi seorang asisten.

5.6 Rekomendasi untuk Setiap Laboratorium

5.6.1. Rekomendasi untuk Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi (DSK&E)

Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi (DSKE) adalah salah satu laboratorium di Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia. Lab. DSKE adalah sarana pembelajaran dan penelitian yang berfokus pada analisis dan perancangan sistem kerja, stasiun kerja, dan alat kerja yang ergonomis (sesuai dengan penggunaannya) untuk mencegah cedera yang

diakibatkan oleh suatu benda atau lingkungan kerja, sehingga manusia dapat bekerja dengan efektif, aman, nyaman, sehat, dan efisien.

Laboratorium ini memiliki asisten laboratorium dengan jumlah yang berbeda setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan program studi dan pertimbangan lainnya. Asisten DSKE memiliki tugas yang sama yaitu mengajar praktikan, mengikuti perlombaan, mengembangkan laboratorium yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap laboran, kepala laboratorium dan dosen keilmuan ergonomi.

Sebagai seseorang yang bekerja secara profesional tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih sebagai asisten laboratorium, Berdasarkan analisis faktor dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh di dimensi emosional adalah Tidak Merasa Hampa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung oleh U salah satu asisten DSKE Angkatan 2019 berpendapat bahwa ketika menjadi asisten laboratorium DSKE merasa tidak sendiri berdasarkan pilihan yang telah dipilih, bisa mengisi waktu kosong, memiliki lingkungan sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tidak merasakan hampa pada saat bergabung di laboratorium DSKE.

Selanjutnya adalah faktor yang paling berpengaruh pada dimensi *Wisdom of purchase* adalah asisten sangat membutuhkan memilih sebagai asisten laboratorium, hal ini sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner jawaban asisten laboratorium DSKE merasa pengalaman yang didapat berguna untuk masa yang akan datang, bisa belajar banyak hal seperti public speaking, menjadi pribadi yg lebih baik dan membuktikan ini adalah jalan yang memang dibutuhkan, bisa berkembang tentunya di bidang akademik.

Dimensi terakhir yaitu *Concern over deal*, berdasarkan uji analisis faktor, faktor yang paling mempengaruhi adalah asisten laboratorium merasa tidak mengalami kebingungan pada saat memilih sebagai asisten laboratorium. Tidak merasa bingung dalam hal ini karena asisten merasa enjoy saat menjalankan, asisten merasa menginginkan dan akan bertanggung jawab dengan pilihan tersebut dan memilih tanpa tagu. Namun terdapat beberapa asisten yang merasa kewalahan dalam management waktu, dan merasa saat ini banyak sekali peluang untuk mengikuti kegiatan seperti magang merdeka namun agak sedikit susah untuk dilakukan dikarenakan harus menjadi asisten laboratorium.

Rekomendasi yang diberikan adalah Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (Dalam Rakhmat, 2007:105,) Jika seseorang memiliki keraguan didalamnya, maka yang sesungguhnya yang terjadi adalah sebagai berikut: Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, Ia merasa setara dengan orang lain, Ia menerima pujian tanpa rasa malu, Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak

seluruhnya disetujui masyarakat, Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya. Ketika ada asisten laboratorium yang ragu dan menginginkan magang pada kampus merdeka, maka asisten tersebut mengalami disonansi, dimana seharusnya yang dapat dilakukan adalah mencoba memanfaatkan peluang lain yang berhubungan dengan laboratorium dan membuktikan bahwa ia dapat memperbaiki dirinya.

5.6.2. Rekomendasi untuk Laboratorium Sistem Manufaktur Terintegrasi (SIMANTI)

Laboratorium sistem manufaktur Terintegrasi atau yang disingkat menjadi SIMANTI adalah sarana untuk memberikan keterampilan dan spesialisasi kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pengendalian produksi serta manajemen rantai produksi, merancang bentuk produk, memproduksi, melakukan praktikan produk, menghitung inventori, dan jumlah tenaga kerja, membuat penjadwalan, melaksanakan kontrol produk, dan lain-lain ditunjang dengan peralatan yang memadai SIMANTI memiliki fungsi sebagai sarana aktivitas perkuliahan. SIMANTI memiliki tujuan pengembangan sumber daya mahasiswa, riset dan keilmuan, serta pengembangan organisasi melalui nilai-nilai keislaman.

Laboratorium ini berfokus pada pembuatan desain sehingga asisten harus dapat mengoperasikan *solidworks* dan aplikasi desain lainnya yang cukup sulit untuk dipahami. Selain itu, asisten juga harus bisa mengoperasikan terkait alat yang digunakan dalam produksi perusahaan manufaktur. Hal inilah yang membuat asisten SIMANTI terus melakukan pelatihan yang sering dan harus memilih jalan untuk selalu belajar dan selalu ingin tahu.

Sebagai seseorang yang bekerja secara profesional tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih sebagai asisten laboratorium SIMANTI, Berdasarkan analisis faktor dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh di dimensi emosional adalah Tidak Merasa Hampa. Berdasarkan hasil wawancara dengan V salah satu asisten laboratorium SIMANTI angkatan 2017 menyatakan bahwa asisten laboratorium SIMANTI merasa hal tersebut dikalahkan dengan rasa ingin belajar dalam apa yang telah dipilih sehingga rasa hampa jarang/kadang saja muncul, diperoleh hasilkan beberapa benefit yang bisa membantu asisten kedepannya baik dari soft skill maupun hardskill karena mengikuti asisten.

Selanjutnya adalah faktor yang paling berpengaruh pada dimensi *Wisdom of purchase* adalah asisten sangat membutuhkan memilih sebagai asisten laboratorium, hal ini sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner jawaban asisten laboratorium SIMANTI merasa diperoleh hasilkan orang-orang yang dapat membantu asisten berkembang, mengisi waktu kosong,

merasa perlu mengikuti kegiatan organisasi saat kuliah terutama yang berhubungan langsung dengan keilmuan di teknik industri dan mampu mengasah *hardskill* maupun *softskill*, karena ini dapat menjadi pengalaman yang besar dan menjadi langkah awal untuk memulai yang lain dan menjadi asisten itu sangat worth it.

Dimensi terakhir yaitu *Concern over deal*, berdasarkan uji analisis faktor, faktor yang paling mempengaruhi adalah asisten laboratorium merasa tidak mengalami kebingungan pada saat memilih sebagai asisten laboratorium. Tidak merasa bingung dalam hal ini karena asisten merasa bahwa menjadi asisten lab adalah keputusan terbaik. Namun disisi lain asisten SIMANTI merasa terdapat beberapa hal yang terhalangi oleh kegiatan asisten.

Ketika disonansi terjadi antara elemen kognisi lingkungan dengan elemen tingkah laku, disonansi dapat dihilangkan dengan cara mengubah elemen kognisi tingkah laku agar konsonan dengan elemen lingkungan (Safitri & Leonardi, 2013). Dimana dengan cara ini, asisten SIMANTI harus dapat mengubah ekspektasi bahwa kegiatan di laboratorium juga bermanfaat untuk kedepannya, dan jika terdapat beberapa hal yang terhalangi oleh kegiatan asisten cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur waktu dengan lebih baik lagi, dan setiap agenda laboratorium dapat memastikan bahwa asisten tidak ada agenda sehingga tidak mengganggu kegiatan asisten diluar laboratorium.

5.6.3. Rekomendasi untuk Laboratorium Inovasi Pengembangan Organisasi (IPO)

Laboratorium Inovasi dan Pengembangan Organisasi adalah salah satu laboratorium di Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia yang berbasis keilmuan di bidang sistem industri dan manajemen. Laboratorium IPO berprinsip inovasi berkelanjutan untuk pengembangan bisnis dan organisasi, mempelajari tentang studi kelayakan bisnis dengan mempertimbangkan profitabilitas, performansi kerja, biaya produksi, kebutuhan mesin, dan pekerja yang optimal, hingga manajemen sumber daya di dalamnya.

Laboratorium IPO ini memang berfokus pada perancangan perusahaan atau jalannya perusahaan manufaktur ataupun jasa. Asisten IPO juga dituntut untuk mengetahui dan memahami materi tersebut agar praktikan dapat menerima informasi dengan jelas dan benar.

Sebagai seseorang yang bekerja secara profesional tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih sebagai asisten laboratorium, Berdasarkan analisis faktor dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh di dimensi emosional adalah Tidak Merasa Hampa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan W yang adalah salah satu asisten

IPO angkatan 2017 didapatkan bahwa asisten laboratorium IPO merasa dapat bertukar pendapat terkait banyak hal, percaya diri dan yakin terhadap pilihan yang dibuat.

Selanjutnya adalah faktor yang paling berpengaruh pada dimensi *Wisdom of purchase* adalah asisten sangat membutuhkan memilih sebagai asisten laboratorium, hal ini sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner jawaban asisten laboratorium DSKE merasa akan diperoleh hasil banyak pengalaman, diperoleh hasilkan teman satu konsentrasi yang berkompeten, membutuhkan pengalaman untuk jenjang karir kedepannya, dan merasa banyak benefit yang akan diperoleh menjadi asisten.

Dimensi terakhir yaitu *Concern over deal*, berdasarkan uji analisis faktor, faktor yang paling mempengaruhi adalah asisten laboratorium merasa tidak mengalami kebingungan pada saat memilih sebagai asisten laboratorium. Tidak merasa bingung dalam hal ini karena dalam memilih keputusan sebagai asisten laboratorium adalah pilihan yang sudah diyakini. Namun disisi lain terdapat asisten yang merasa terdapat keraguan diawal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chendriawan Tirsa Stephanie & Rejeki Ninik, 2013) sebagai upaya pengurangan disonansi dengan cara menghapus disonansi dengan cara tertentu telah dilakukan oleh setiap informan. Asisten dapat dilakukan dengan mencoba mengubah mindset bahwa akan banyak benefit yang didapatkan menjadi asisten laboratorium sehingga hal ini dapat mengurangi keraguan yang ada pada diri asisten IPO.

5.6.4. Rekomendasi untuk Laboratorium Pemodelan Sistem (DELSIM)

Laboratorium Pemodelan dan Simulasi Industri (DELSIM) saat ini mengampu tutorial untuk mata kuliah simulasi komputer pada semester 6 dengan fokus bidang simulasi Monte Carlo, Discrete Event Simulation, System Dynamics dan Agent-Based Modelling Simulation yang saat ini sedang dilakukan pengembangan. Software yang digunakan dalam menunjang kegiatan tutorial simulasi komputer adalah Flexim 6.0, Promodel 7.0, Powersim 9 dan NetLogo 5.0.5.

Asisten DELSIM lebih berfokus pada software yang digunakan untuk tutorial. Selain itu, setiap akan memulai tutorial asisten DELSIM juga perlu menyiapkan seperti tutorial menginstall software, studi kasus yang akan diberikan, dan hal lain yang dibutuhkan dalam laboratorium.

Sebagai seseorang yang bekerja secara professional tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih sebagai asisten laboratorium, Berdasarkan analisis faktor dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh di dimensi emosional adalah Tidak Merasa Hampa. Hasil wawancara bersama asisten DELSIM yaitu X, salah satu asisten DELSIM

angkatan 2018 menyatakan bahwa asisten laboratorium Delsim merasa sudah mempertimbangkan matang matang apa yang telah menjadi keputusan asisten tersebut, merasa memiliki banyak teman yang sejumlah sehingga bisa saling sharing.

Selanjutnya adalah faktor yang paling berpengaruh pada dimensi *Wisdom of purchase* adalah asisten sangat membutuhkan memilih sebagai asisten laboratorium, hal ini sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner jawaban asisten laboratorium DELSIM yang merasa menjadi asisten laboratorium adalah keputusan yang tepat, banyak benefit yang diperoleh, menjadikan asisten laboratorium sebagai batu loncatan untuk mencari pekerjaan, dan pengalaman yang tak ternilai, selain itu asisten laboratorium juga memberikan dampak yang baik terutama lingkungan yang memprioritaskan akademik dan bisa saling mendukung dalam belajar dan juga melatih diri asisten dalam meningkatkan skill dan belajar untuk bekerja secara tim.

Dimensi terakhir yaitu *Concern over deal*, berdasarkan uji analisis faktor, faktor yang paling mempengaruhi adalah asisten laboratorium merasa tidak mengalami kebingungan pada saat memilih sebagai asisten laboratorium. Tidak merasa bingung dalam hal ini karena asisten merasa yakin dan menjalaninya dengan sepenuh hati, merasakan banyak hal positif yang dapat dilakukan. Namun terdapat hal lain yang dirasakan oleh asisten yaitu merasa kemampuan yang dimiliki asisten belum dapat mampu mengembangkan internal laboratorium.

Mengubah elemen kognitif lingkungan agar konsonan dengan elemen kognitif tingkah laku dapat dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan disonansi kognitif yang terjadi (erawan et al., 2014). Hal yang diperlukan oleh laboratorium DELSIM adalah membuat lingkungan laboratorium menjadi nyaman sehingga asisten dengan mudah sharing mengenai keilmuan yang terkait dengan software yang digunakan sehingga asisten bisa lebih percaya diri dapat mengembangkan internal laboratorium laboratorium DELSIM.

5.6.5. Rekomendasi untuk Laboratorium Enterprise Resource Planning (ERP)

Laboratorium Enterprise Resource Planning adalah laboratorium yang melakukan kerjasama dengan SAP University Alliance yang memberikan materi pembelajaran, sertifikasi, akses ke forum akademik SAP, serta penggunaan & maintenance server dan juga hosting data yang kita gunakan untuk mengerjakan case study di software SAP. Selain itu Laboratorium ERP Teknik Industri UII bekerjasama dengan Queensland University of Technology Australia (QUT) sebagai SAP University Competence Center untuk menunjang layanan pembelajaran SAP.

Sebagai seseorang yang bekerja secara profesional tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih sebagai asisten laboratorium, Berdasarkan analisis faktor dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh di dimensi emosional adalah Tidak Merasa Hampa. Berdasarkan wawancara bersama Y salah satu asisten laboratorium 2018 didapatkan bahwa asisten laboratorium ERP merasa diperoleh hasil banyak relasi, selalu memiliki teman, organisasi lab memberi warna yang baru dan teman kerja yang supportif, terdapat banyak hal yang berarti dan berguna.

Selanjutnya adalah faktor yang paling berpengaruh pada dimensi *Wisdom of purchase* adalah asisten sangat membutuhkan memilih sebagai asisten laboratorium, hal ini sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner jawaban asisten laboratorium ERP merasa banyak belajar, memperoleh banyak pengalaman, tempat yang tepat untuk mengembangkan diri, memiliki banyak benefit buat kedepannya, menunjang kemampuan diri asisten dimasa yang akan datang ilmu yg didapatkan sesuai dengan yang asisten butuhkan.

Dimensi terakhir yaitu *Concern over deal*, berdasarkan uji analisis faktor, faktor yang paling mempengaruhi adalah asisten laboratorium merasa tidak mengalami kebingungan pada saat memilih sebagai asisten laboratorium. Tidak merasa bingung dalam hal ini karena merasa bahwa laboratorium memberikan banyak manfaat untuk asisten, dan merasa bahwa sudah menjalankan dengan baik sehingga tidak ada kebingungan dalam pelaksanaannya. Namun, terkadang asisten laboratorium ERP merasa ada suatu kebingungan dan hal ini tidak menjadi masalah.

Komunikasi interpersonal sebagai salah satu konteks dalam upaya untuk mengurangi disonansi kognitif yang dirasakan mahasiswa dilakukan secara intensif dengan orang-orang yang ada di lingkungan sosial mereka seperti teman dan keluarga (A. M. Ginting et al., 2022). Komunikasi interpersonal yang terjadi adalah komunikasi yang menampilkan adanya saling empati, keterbukaan, sikap saling mendukung dan sikap positif satu sama lain sehingga memberikan kenyamanan bagi ke2 pihak yang berkomunikasi dan pada akhirnya memberi pengetahuan baru bagi para informan dan terlebih dapat membantu para informan mengurangi disonansi yang mereka rasakan setelah memilih sebagai asisten laboratorium.

5.6.6. Rekomendasi untuk Laboratorium Data Mining (DATMIN)

Laboratorium DATMIN memberikan keterampilan secara rinci dan spesialisasi berkenaan dengan penggunaan berbagai macam model dan metode statistika dalam penyelesaian masalah-masalah di dunia industri. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan spesialisasi

menyelesaikan permasalahan dengan beberapa bentuk model optimasi serta pemodelan matematis.

Sebagai seseorang yang bekerja secara profesional tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih sebagai asisten laboratorium. Berdasarkan analisis faktor dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh di dimensi emosional adalah Tidak Merasa Hampa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Z salah satu asisten DATMIN angkatan 2018 didapatkan bahwa asisten laboratorium DATMIN merasa tidak hampa atas pilihan yang sudah dipilih ini, karena dibandingkan dengan perasaan hampa asisten lebih merasa kecewa atas kemampuan saya sebagai asisten lab, merasa enjoy, senang, sudah menentukan pilihan berdasarkan pemikiran yang matang. Namun pada asisten laboratorium DATMIN merasa hanya diperoleh hasil yang lelah tanpa adanya keuntungan.

Selanjutnya adalah faktor yang paling berpengaruh pada dimensi *Wisdom of purchase* adalah asisten sangat membutuhkan memilih sebagai asisten laboratorium, hal ini sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner jawaban asisten laboratorium DATMIN merasa menjadi asisten dapat menunjang karir, membutuhkan lingkungan yang supportif yang dapat membantu asisten untuk terus berkembang, dapat meningkatkan skill wawasan serta relasi, menunjang softskill, diperoleh hasil keahlian di suatu bidang yang nantinya dapat dipergunakan kedepannya.

Dimensi terakhir yaitu *Concern over deal*, berdasarkan uji analisis faktor, faktor yang paling mempengaruhi adalah asisten laboratorium merasa tidak mengalami kebingungan pada saat memilih sebagai asisten laboratorium. Tidak merasa bingung dalam hal ini karena asisten asisten merasa bahwa memilih sebagai asisten sudah penuh dengan pertimbangan dan menjalaninya dengan senang hati.

Rekomendasi yang diberikan adalah strategi pengembangan motivasi kerja perusahaan perlu memahami motivasi individu asisten melalui 2 dimensi motivasi kerja yakni motivasi internal dan external, serta mengarahkan pada upaya peningkatan produktivitas kerja asisten untuk mencapai tujuan bersama (Astuti, 2017). Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menyesuaikan kemampuan asisten dengan tugas yang diberikan sehingga asisten tidak merasakan hanya diperoleh hasil yang lelah saja.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan penelitian:

1. Beberapa faktor utama pembentuk disonansi kognitif yang terjadi kepada asisten ketika mengambil keputusan untuk memilih sebagai asisten laboratorium Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia yaitu faktor *Emotional*, *Wisdom of purchase*, *Concern Over the Deal*. Analisis faktor pada variabel *emotional* didapatkan bahwa Asisten merasa tidak hampa dalam memilih sebagai Asisten Laboratorium. Analisis faktor untuk variabel *wisdom of purchase* didapatkan bahwa mahasiswa merasa telah membuat pilihan yang tepat memilih sebagai asisten. Analisis faktor variabel *concern over deal* didapatkan bahwa Asisten tidak mengalami kebingungan pada saat memilih sebagai asisten.
2. Uji regresi linier dilakukan untuk mengetahui apakah disonansi kognitif ini mempengaruhi performansi asisten dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan uji didapatkan hasil hanya laboratorium DELSIM yang memiliki pengaruh variable pada setiap dimensi yang diuji yaitu dimensi Emosional, Dimensi *Concern over deal* dan Dimensi *Wisdom of purchase*. Selain itu hal ini juga didukung dengan nilai Uji R senilai 0.801 yang dapat di artikan bahwa dimensi Emosional, Dimensi *Concern over deal* dan Dimensi *Wisdom of purchase* berpengaruh sebesar 80,1%.
3. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang didapat untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi asisten laboratorium, setiap laboratorium dapat berkembang dengan lingkungan kerja yang nyaman sehingga dapat meningkatkan prestasi dan menjadikan laboratorium sebagai peluang untuk menjadi lebih baik.

6.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis faktor apa saja yang membentuk disonansi kognitif Asisten Laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia dapat yang telah dilakukan maka dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan keputusan bagi para calon asisten laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia yang tepat supaya tidak terjadi disonansi kognitif di waktu kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Yuliana, K., & Syarwani, A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi di STKIP PGRI Banjarmasin. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 46–56.
- Agusti, I. S., & Putra, P. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Jurusan. *Niagawan*, 7(2), 90–94.
- Astuti, N. P. M. (2017). *Analisis Motivasi Kerja Karyawan Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Studi Kasus Bagian Assembling Perusahaan Metal Butto*. unpas.
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosbud*, 14(1), 89–100.
- Budiman, A. (2006). *Kebebasan, negara, pembangunan kumpulan tulisan, 1965-2005*.
- Chendriawan Tirsa Stephanie, & Rejeki Ninik. (2013). Jurnal Tirsa_Compatibility mode-Theory of communication3. *Jurnal Tirsa*, 1–14.
- ERAWAN, R., Wahyuning, C. S., & Desrianty, A. (2014). Evaluasi Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kecepatan Reaksi Pekerja Shift dan Non Shift. *REKA INTEGRATA*, 2(1).
- Fakhri, M., Gilang, A., & Ratnayu, N. (2017). Analisis Faktor Pembentuk Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi Swasta Universitas Telkom:(Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom Angkatan 2016). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(1).
- Fatmawati, E. (2014). Kenyamanan Tempat Kerja Pustakawan: Perspektif Ergonomi. *Int. Ergon. Assoc., Vol, 6*, 105–118.
- Festinger, L. (1957). A theory of cognitive dissonance, Evanston, IL: Row, Peterson. Giesler, RB, Josephs, RA, & Swann, WB, Jr.(1996). Self-verification in clinical depression: The desire for negative evaluation. *Journal of Abnormal Psychology*, 105, 358–368.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*.
- Ghozali, I. (2005). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ginting, A. M., Nahrishah, E., & Setiamy, A. A. (2022). *Peningkatan Kinerja Karyawan Dilihat*

- Komunikasi Interpersonal dan Team Work Efikasi Diri Kelapa Sawit Medan. 02(02), 135–142.*
- Ginting, R. (2010). *Perancangan Produk, Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Hartono, J. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*.
- Hendikawati, P. (2011). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 2(1), 27–35.*
- Hutabarat, J. (2017). *Dasar Dasar Pengetahuan Ergonomi*. Media Nusa Creative.
- Hutabarat, J. (2018). Kognitif Ergonomi. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 1689–1699.*
- Japarianto, E. (2006). Analisis pembentukan disonansi kognitif konsumen pemilik mobil toyota avanza. *Jurnal Manajemen Pemasaran, 1(2).*
- Khakim, M. F., & Imron, M. (2011). Disonansi Kognitif Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Manajemen di Stienu Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 8(1).*
- Kisworo, M. (2012). *Undang-undang no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Maulana, H. D. J., & Sos, S. (2009). *Promosi kesehatan*.
- Mekel, V. R., Moniharapon, S., Tampenawas, J. L. A., Kualitas, P., Dan, P., & Konsumen, K. (2022). *LOYALITAS KONSUMEN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI GOJEK MANADO THE EFFECT OF SERVICE QUALITY AND CONSUMER SATISFACTION ON CONSUMER LOYALTY IN MANADO GOJEK TRANSPORTATION COMPANY Jurnal EMBA Vol . 10 No . 1 Januari 2022 , Hal . 1285-1294. 10(1), 1285–1294.*
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*.
- Nuryatin, A., & Mulyati, S. (2021). ANALISIS PERILAKU BELAJAR MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS KUNINGAN. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 18(1), 77–89.*
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PEMBENTUKAN DISONANSI KOGNITIF KONSUMEN PEMILIK SEPEDA MOTOR HONDA PADA MAHASISWA S1 EKSTENSI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI USU. *JUMANT, 8(2), 13–22.*
- Pradnyani, I. A. G. D. E., Yasa, I. N. P., & Atmadja, A. T. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 9(2).*
- Safitri, R. M., & Leonardi, T. (2013). Hubungan antara Disonansi Kognitif dengan Keterlibatan Siswa dalam Menempuh Pendidikan Formal di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, 03(02), 105–112.*
<http://www.journal.unair.ac.id/downloadfull/JPKK8831-1c42e2574ffullabstract.pdf>

- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1982). *Metode penelitian survai*.
- Suwardi, S. (2016). EFEKTIVITAS PELATIHAN ASISTEN PRAKTIKUM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI ASISTEN DI LABORATORIUM FISIKA FMIPA UNIVERSITAS BENGKULU. *Integrated Lab Journal*, 4(1).
- Sweeney, J. C., Hausknecht, D., & Soutar, G. N. (2000). Cognitive dissonance after purchase: A multidimensional scale. *Psychology & Marketing*, 17(5), 369–385.
- Tarwaka, S., & Sudiajeng, L. (2004). Ergonomi untuk keselamatan, kesehatan kerja dan produktivitas. *UNIBA, Surakarta*.
- Wanto, A., & Kurniawan, E. (2018). Seleksi Penerimaan Asisten Laboratorium Menggunakan Algoritma Ahp Pada Amik-Stikom Tunas Bangsa Pematangsiantar. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.26798/jiko.2018.v3i1.106>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Disonansi Kognitif

Kuesioner Disonansi Kognitif Mahasiswa Memilih Sebagai Asisten Laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Syafa Thanla Prawibowo dengan NIM 18522029, mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian Tugas Akhir mengenai disonansi kognitif mahasiswa dalam memilih sebagai asisten laboratorium. Untuk itu, dengan ini saya membutuhkan data pendukung. Memohon kesediaan Saudara/i untuk berkenan meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner di bawah ini sesuai dengan pengalaman yang dirasakan ketika menjadi seorang asisten laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.

Kriteria responden :
Mahasiswa yang merupakan Asisten Laboratorium Angkatan 2017, 2018, 2019 di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia

Perlu diketahui bahwa pengisian kuesioner ini sama sekali tidak merugikan teman-teman karena mumi untuk kepentingan penelitian semata. Data pribadi teman-teman terjamin kerahasiaannya. Saya menyadari waktu teman-teman sangat terbatas dan berharga. Oleh karena itu, kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini dengan benar merupakan suatu penghargaan bagi saya dan sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Sebagai ucapan terimakasih atas bantuan teman-teman dalam penelitian ini, akan terdapat reward berupa e-wallet (Shopee Pay, DVO, atau GoPay) kepada 14 responden terpilih.

Apabila ada pertanyaan lebih lanjut silahkan menghubungi saya melalui email 18522029@students.uil.ac.id

Yogyakarta, Januari 2022

Syafa Thanla Prawibowo

18522029@students.uil.ac.id [Switch account](#)

* Required

Email *

Your email

[Next](#) [Clear form](#)

Kuesioner Disonansi Kognitif Mahasiswa Memilih Sebagai Asisten Laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia

18522029@students.uil.ac.id [Switch account](#)

* Required

Data diri

Nama *

Your answer

NIM *

Your answer

Jenis Kelamin *

Perempuan

Laki-laki

No Handphone *

Your answer

Usia *

Cukup diuliskan angka saja, Misal 20 tahun, cukup ditulis 20

Your answer

Usia *

Cukup diuliskan angka saja, Misal 20 tahun, cukup ditulis 20

Your answer

Laboratorium saat ini kamu menjadi Asisten *

Lab BIMAN

Lab DSKE

Lab IPO

Lab DATMIN

Lab ERP

Lab DELSIM

Angkatan *

2017

2018

2019

Alasan teman-teman memilih sebagai asisten laboratorium *

Diajak oleh Kakak Tingkat

Ikutan Teman

Arahan orang tua

Kemandirian sendiri

Arahan dari dosen

[Back](#) [Next](#) [Clear form](#)

Kuesioner Disonansi Kognitif Mahasiswa Memilih Sebagai Asisten Laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia

18522029@students.uil.ac.id [Switch account](#)

* Required

Faktor Emotional (Emosional)

Sangat saya memuatkan untuk memilih sebagai asisten laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Saya merasa

Saya telah putus asa dengan pilihan saya sendiri *

Putus asa adalah situasi atau kondisi tidak hilang harapan, tidak ada harapan lagi.

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban di atas *

Your answer

Saya telah membenci pilihan saya sendiri *

Membenci adalah merasa tidak suka.

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban di atas *

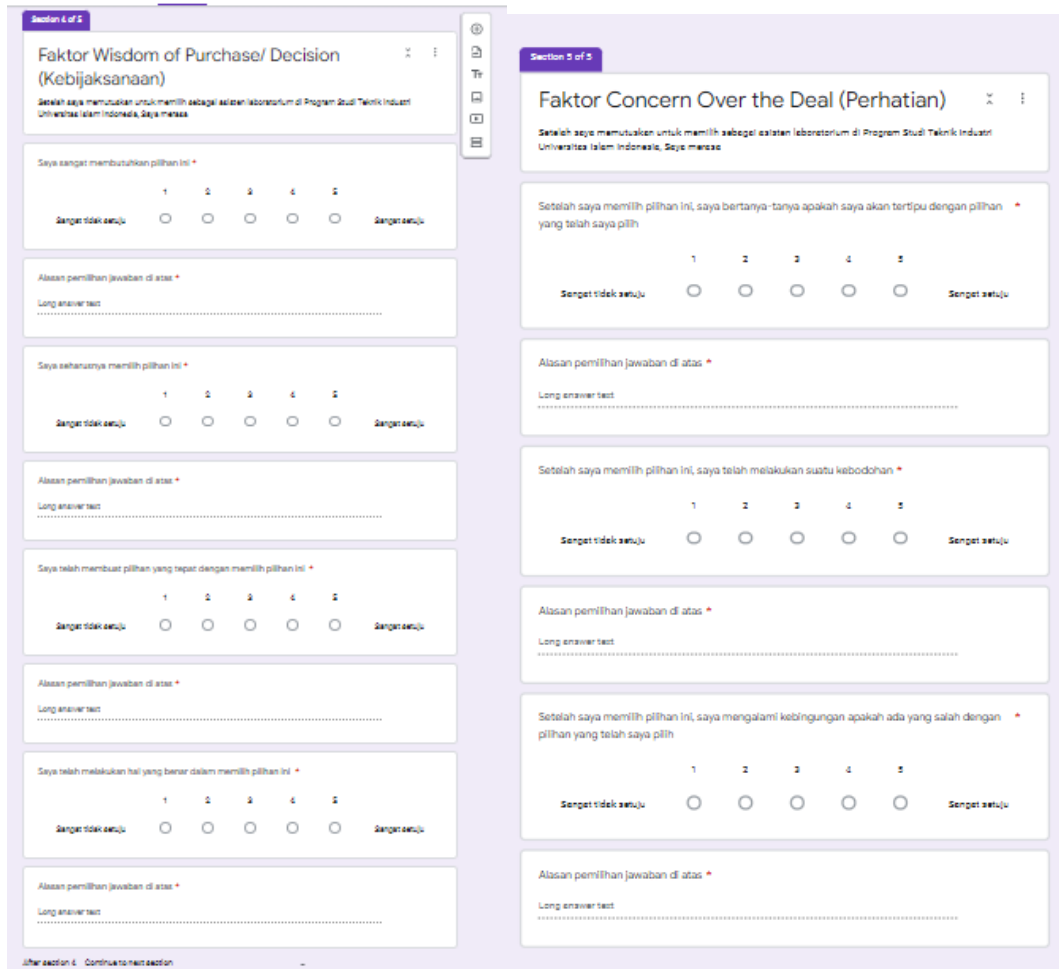
Your answer

<p>Saya telah kecewa dengan diri saya sendiri * Kecewa adalah keal/ hati tidak puas (terasa tidak terakul keinginan, harapan, dan sebagainya).</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input checked="" type="radio"/> Sangat setuju</p>	<p>Saya marah dengan pilihan saya sendiri * Marah adalah sangat tidak senang</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>
<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>	<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>
<p>Saya takut dengan pilihan saya sendiri * Takut adalah merasa gantur (gantur) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana.</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>	<p>Saya tidak nyaman dengan pilihan saya sendiri * Tidak nyaman adalah kondisi dimana kita merasa diri kita tidak dihargai, tidak merasa aman dan ada beban pikiran.</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>
<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>	<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>
<p>Saya hampa dengan pilihan saya sendiri * Hampa adalah tidak beres, kosong</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>	<p>Saya akan mengecewakan diri saya sendiri * Mengecewakan adalah menyebabkan (menjadikan) kecewa dan tidak memuaskan.</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>
<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>	<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>

<p>Saya kesal dengan diri saya sendiri * Kesal adalah mendorong, sebal, kecewa (menjeksi) bencampur-jengki.</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>	<p>Saya takut dengan pilihan saya sendiri * Takut adalah merasa gantur (gantur) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana.</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>
<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>	<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>
<p>Saya frustrasi dengan pilihan saya sendiri * Frustrasi adalah rasa kecewa yang mendalam karena tujuan yang ditahendeki tidak kujung teraklaksana.</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>	<p>Saya telah sakit dengan pilihan saya sendiri * Sakit adalah keadaan buruk pada pikiran, tubuh, dan hal lain seperti jiwa</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>
<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>	<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>
<p>Saya sakit hati dengan pilihan saya sendiri * Sakit hati adalah perasaan yang membuat hidup kita menjadi sedih dan kurang bahagia.</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>	<p>Saya dalam penderitaan dengan pilihan saya sendiri * Penderitaan adalah merenggang atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat tidak setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat setuju</p>
<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>	<p>Alasan pemilihan jawaban di atas *</p> <p>Your answer</p>

[Back](#) [Next](#) [Clear form](#)

Never submit passwords through Google Forms.



Lampiran 2. Rangkuman Kuesioner Disonansi Kognitif

Kuesioner Disonansi Kognitif Mahasiswa Memilih Sebagai Asisten Laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (Respo...)

No	Nama	NIM	Jenis Kelamin	No Handphone	Usia	Laboratorium sa Angkatan	Alasan teman-te	Saya telah putus	Alasan pemilihan	Saya telah mem	Alasan pemilihan	Saya telah k
1	Devoni Putri R	19522319	Perempuan	082319384099	20	Lab DSKE	2019	Kemauan diri se	1	karena saya yak	1	karena saya san
2	Febiola	19522023	Perempuan	082158299523	20	Lab DSKE	2019	Kemauan diri se	3	tidak merasa put	2	karena banyak h
3	Gisya Amanda Y	18522318	Perempuan	082265556989	20	Lab DSKE	2018	Kemauan diri se	1	karena pilihan y	1	karvina merupak
4	hersa ajeng priksa	18522229	Perempuan	085725993308	22	Lab DSKE	2018	Kemauan diri se	3	karena terkadang	3	karena terkadang
5	Iham frandinata	17522134	Laki-laki	082170769524	22	Lab DSKE	2017	Kemauan diri se	3	Netral si, meras	2	Saya suka saya,
6	Inul	18522310	Laki-laki	085156377961	21	Lab DSKE	2018	Kemauan diri se	1	Ya ada alasan u	1	Karena ini kema
7	Kamilia Aurelia	19522320	Perempuan	08111644111	20	Lab DSKE	2019	Kemauan diri se	1	-	1	-
8	Kinan Wira Prasth	19522318	Laki-laki	087720687164	20	Lab DSKE	2019	Arahan orang tu	1	-	1	-
9	Muhammad Dava Prihartono	19522213	Laki-laki	082167656204	21	Lab DSKE	2019	Ikutan Teman	2	Alhamdulillah un	1	Karena pilihan y
10	Putrama	17052204	Laki-laki	081383062821	22	Lab DSKE	2017	Ikutan Teman	3	Karena kadang l	2	karena merasa t
11	Aida Bella Oseasky	19522197	Perempuan	082148598247	20	Lab DSKE	2019	Kemauan diri se	1	Karena saya me	1	Karna saya emp
12	Andi	17522229	Perempuan	082137265265	21	Lab DELSIM	2017	Ikutan Teman	1	Saya fikir mera	1	Saya merasa be
13	Dwi Anggarini	18522244	Perempuan	081468800162	21	Lab DELSIM	2018	Kemauan diri se	1	Setelah memilih	1	Karena saya me
14	Finda Iriandea	19522309	Perempuan	081289002333	20	Lab DELSIM	2019	Ikutan Teman	2	karena sejauh in	1	karena pilihan ja
15	Najib Fadlurrohman	17522107	Laki-laki	082225534300	22	Lab DELSIM	2017	Kemauan diri se	1	Karena Menjadi	1	Karena saya me
16	Yaqub Kasuma Rosyid	18522174	Laki-laki	082213930390	22	Lab DELSIM	2018	Kemauan diri se	1	Karena pilihan li	2	Karena sebelum
17	Fariza	17522051	Perempuan	081957173990	22	Lab DELSIM	2017	Ikutan Teman	1	Saya tidak mera	1	Saya senang de
18	Siti Inaratul Nafah	18522223	Perempuan	082159358088	22	Lab DELSIM	2018	Kemauan diri se	2	Tidak saya mera	1	saya tidak merit
19	Andika akhmah	17522252	Laki-laki	081342334497	22	Lab DELSIM	2017	Kemauan diri se	1	Tidak merasa pu	1	Tidak membenci
20	Rizky Maharani	18522113	Perempuan	085727808951	23	Lab DELSIM	2018	Kemauan diri se	1	Putus asa hany	1	Pilihan tersebut i
21	Arayad	18522186	Laki-laki	087844191171	21	Lab DATMIN	2018	Kemauan diri se	1	Karena banyak l	3	Karena durasi se
22	Cut Rizki	17522236	Perempuan	085804903113	22	Lab DATMIN	2017	Kemauan diri se	1	Saya tidak putus	1	Pilihan yang say
23	Jasmine Aifah Putri	19522240	Perempuan	081903832880	20	Lab DATMIN	2019	Kemauan diri se	1	karena saya mei	1	jika saya memb
24	Jihan Aifah	18522292	Perempuan	082220162733	21	Lab DATMIN	2018	Kemauan diri se	2	Karena yakin de	2	harus yakin den
25	Lala	18522093	Perempuan	081547163112	21	Lab DATMIN	2018	Kemauan diri se	2	-	2	-
26	Nadhifa az zahrah	17522075	Perempuan	085800818904	21	Lab DATMIN	2017	Kemauan diri se	2	Merasa bahwa p	3	Saya mendapai

Kuesioner Disonansi Kognitif Mahasiswa Memilih Sebagai Asisten Laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (Respo...)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
ERP	3	Iko Tatag Anggoro	19522002	Laki-laki	082145450826	21	Lab ERP	2019	Kemauan diri se	2	Saya menjadi as	2	Asisten memang		
	4	Muhamad Gamal Ramadan	17522151	Laki-laki	061283968329	23	Lab ERP	2017	Kemauan diri se	1	Saya tipe orang	1	Semua yang say		
	5	Muhammad Fahrezha	18522348	Laki-laki	085240439500	21	Lab ERP	2018	Kemauan diri se	1	Menjadi asisten	2	Menjadi asisten		
	6	Nico	17522146	Perempuan	082323373171	23	Lab ERP	2017	Kemauan diri se	1	Karena banyak r	2	Karena banyak r		
	7	Nico Vanada H	19522386	Laki-laki	081229777555	20	Lab ERP	2019	Kemauan diri se	1	pilihan saya mer	1	Pilihan saya ben		
	8	Rafi Hafiz Siregar	18522269	Laki-laki	081224952643	22	Lab ERP	2018	Arahan orang tu	1	Saya selalu sem	1	Saya menyukai j		
	9	Raisa ading	17522097	Perempuan	085375719894	23	Lab ERP	2017	Kemauan diri se	1	Jadi asisten mer	1	Karena meruka		
	1	Saya fauziah kusuma wardhani	18522242	Perempuan	081233871796	21	Lab SIMAN	2018	Kemauan diri se	2	tidak ada	1	tidak ada		
	2	Apsari Dila Indira Rahayu	17522172	Perempuan	082133848228	22	Lab SIMAN	2017	Kemauan diri se	1	Menyenangkan i	1	Saya suka deng		
	3	Demas Emrituwono Basuki	19522323	Laki-laki	+491766242754	21	Lab SIMAN	2019	Kemauan diri se	1	Karena saya me	1	Karena saya me		

Kuesioner Disonansi Kognitif Mahasiswa Memilih Sebagai Asisten Laboratorium di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (Respo...)

	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
58															
59			1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Presentase	
60		1	35	15	5	0	0	55	63.64%	27.27%	9.09%	0.00%	0.00%	100.00%	
61		2	38	14	3	0	0	55	69.09%	25.45%	5.45%	0.00%	0.00%	100.00%	
62		3	31	14	5	5	0	55	56.36%	25.45%	9.09%	0.00%	0.00%	100.00%	
63		4	21	14	14	5	1	55	38.18%	25.45%	25.45%	9.09%	1.82%	100.00%	
64		5	39	11	4	0	1	55	70.91%	20.00%	7.27%	0.00%	1.82%	100.00%	
65		6	38	15	2	0	0	55	69.09%	27.27%	3.64%	0.00%	0.00%	100.00%	
66		7	28	22	4	1	0	55	50.91%	40.00%	7.27%	1.82%	0.00%	100.00%	
67	Dimensi 1	8	34	11	6	3	1	55	61.82%	20.00%	10.91%	5.45%	1.82%	100.00%	
68		9	32	12	8	2	1	55	58.18%	21.82%	14.55%	3.64%	1.82%	100.00%	
69		10	28	17	9	1	0	55	50.91%	30.91%	16.36%	1.82%	0.00%	100.00%	
70		11	40	13	1	1	0	55	72.73%	23.64%	1.82%	1.82%	0.00%	100.00%	
71		12	22	19	10	4	0	55	40.00%	34.55%	18.18%	7.27%	0.00%	100.00%	
72		13	39	9	6	1	0	55	70.91%	16.36%	10.91%	1.82%	0.00%	100.00%	
73		14	34	15	6	0	0	55	61.82%	27.27%	10.91%	0.00%	0.00%	100.00%	
74		15	34	14	6	1	0	55	61.82%	25.45%	10.91%	1.82%	0.00%	100.00%	
75		1	0	0	5	27	23	55	0.00%	0.00%	9.09%	48.09%	41.82%	100.00%	
76		2	1	0	7	20	26	55	1.82%	1.82%	12.73%	36.36%	47.27%	100.00%	
77		3	0	0	3	16	36	55	0.00%	0.00%	5.45%	28.09%	65.45%	100.00%	
78	Dimensi 2	4	0	0	3	20	32	55	0.00%	0.00%	5.45%	36.36%	58.18%	100.00%	
79		1	24	19	9	1	2	55	43.64%	34.55%	18.36%	1.82%	3.64%	100.00%	
80		2	34	16	3	3	0	55	61.82%	28.09%	3.64%	5.45%	0.00%	100.00%	
81	Dimensi 3	3	27	15	10	3	0	55	49.09%	27.27%	18.18%	5.45%	0.00%	100.00%	
82															

Lampiran 3. Dokumentasi Responden

